

Naskah Awal Wasiat Ilahiah Imam Khomeini

بسم الله الرحمن الرحيم

قال رسول الله (ص): اني تارك فيكم الثقلين كتاب الله وعترتي
اهل بيتي فانهما لن يفترقا حتي يردا علي الحوض.

*Rasulullah SAWW bersabda, "Aku tinggalkan tsaqalain (dua hal yang berat/penting) untuk kalian, yaitu kitabullah (Al Quran) dan Ahlul Bait (keluarga)-ku. Keduanya tidak akan terpisah sampai kelak menemuiku di telaga haudh."*¹

الحمد لله وسبحنك اللهم صلي علي محمد وآله مظاهرجمالك
وجلالك وجزائن اسرار كتابك تجلي....

*Segala puji bagi Allah dan Mahasuci Engkau, Ya Allah. Sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad yang merupakan manifestasi keindahan-Mu dan keagungan-Mu....*²

Saya merasa pada tempatnyalah untuk menyampaikan risalah singkat dan pendek mengenai *tsaqalain* atau dua hal yang penting ini; bukan dari sisi kedudukan gaib, maknawiah, dan irfani keduanya, karena pena saya tidak sanggup untuk menuliskannya. Derajat irfani keduanya lebih tinggi dari *malak* hingga *malakut* yang tertinggi serta dari sana hingga alam *lahut*³. Derajat irfani keduanya lebih besar dari apa yang bisa saya dan Anda fahami, sehingga untuk memahami ketinggian derajat

mereka adalah sesuatu hal yang berat, bila tidak saya katakan tidak mungkin⁴.

(Saya merasa perlu untuk menyampaikan risalah ini) bukan karena segala sesuatu yang telah terjadi pada umat manusia, meskipun sangat banyak dari mereka yang telah memisahkan diri dari hakikat kedudukan *tsiql akbar*⁵ dan *tsiql kabir*⁶, yang keduanya memiliki superioritas keagungan dibandingkan segala apapun yang ada di alam ini, dan bahkan, *tsiql akbar* memiliki kebesaran yang mutlak; bukan pula dari apa yang telah ditimpakan para musuh Allah dan para penguasa yang zalim terhadap kedua *tsiql* itu. Menghitung semua kejadian itu tidak mungkin bagi saya karena terbatasnya informasi dan waktu yang saya miliki. Namun, tetap saja saya melihat sangat tepat dalam kesempatan ini untuk meninjau secara singkat apa yang telah terjadi terhadap kedua *tsiql* ini.

Mungkin kalimat "*Lan yaftariqa hatta yarida 'alayya al-Haudh*" mengisyaratkan pada hakikat bahwa setelah kepergian Rasulullah Nabi Muhammad SAWW⁷, apa yang terjadi pada salah satu dari *tsaqalain* ini akan menimpa pula terhadap yang lain. Artinya, tindakan umat Islam untuk memisahkan diri dari salah satunya berarti memisahkan diri dari keduanya, sampai kelak ketika kedua wasiat Rasul itu menemui Rasulullah di Telaga Haudh.

Lalu, apakah Haudh merupakan tempat bertemunya sesuatu yang jamak dengan sesuatu yang tunggal,⁸ dan tempat melesapnya tetesan ke dalam lautan, ataukah itu memiliki makna yang lain yang tidak mampu dicerna oleh akal dan irfan manusia? Yang pasti, harus dikatakan bahwa kekejaman yang dilakukan terhadap kedua wasiat Rasulullah SAWW itu berarti kekejaman yang tidak hanya dilakukan terhadap kaum muslimin, melainkan kekejaman terhadap seluruh umat manusia, yang (besarnya kekejaman itu) tidak bisa dituliskan oleh pena.

Ada satu poin penting yang harus disebutkan, yaitu bahwa hadis *tsaqalain* ini bernilai *mutawatir*⁹ di antara kaum muslimin. Hadits ini tercantum dalam kitab-kitab Ahlus-sunnah yang biasa disebut sebagai *Kutub Al Sittah*,¹⁰ serta kitab-kitab lainnya dengan redaksi yang berbeda-beda,¹¹ dan dalam pembahasan yang

berbeda-beda, yang dikutip dari ucapan Rasulullah SAWW secara *mutawatir*.¹² Hadis yang mulia ini merupakan *hujjah* (argumen) yang tegas bagi umat manusia, terutama kaum muslimin dari berbagai madzhab. Adalah menjadi kewajiban kaum muslimin yang telah mendengar *hujjah* yang sempurna mengenai hadits ini untuk mempertanggungjawabkan pengamalan mereka atas hadits tersebut. Hanya orang-orang yang tidak mengetahui masalah ini saja yang bisa dimaafkan.

Kini, marilah kita melihat apa yang telah terjadi bagi Kitabullah yang telah diwariskan oleh Rasulullah untuk kita, kaum muslimin. Masalah yang sangat disayangkan dan harus kita tangisi dengan air mata darah adalah kejadian yang dimulai setelah gugurnya Imam Ali. Orang-orang yang egois dan para penguasa yang zalim telah menjadikan Al Quran hanya sebagai alat untuk mendirikan pemerintahan yang tidak *Qurani*. Sementara itu, para mufasir Al Quran dan orang-orang yang mengetahui kebenaran Al Quran secara paripurna sebagaimana yang disampaikan oleh Rasulullah SAWW disingkirkan dengan alasan yang berbeda-beda dan dengan konspirasi yang telah dirancang sebelumnya. Padahal, para mufassir inilah yang mendengarkan seruan Rasul “*Inni taaraktu fiiikumuts-tsaqalain*”.

Orang-orang yang selalu bersama dengan Al Quran, yang di dalamnya terdapat petunjuk terbesar kehidupan duniawi dan maknawiah bagi manusia hingga kelak memasuki Telaga Haudh, justru malah disingkirkan dari medan oleh orang-orang zalim¹³. Mereka (orang-orang zalim itu)lah yang telah menggantikan kebenaran pemerintahan Ilahi yang adil, yang merupakan salah satu idealisme kitab suci ini, dengan pemerintahan yang batil. Mereka telah meletakkan dasar dan prinsip penyelewengan terhadap agama Allah, Kitabullah, serta sunnah-Nya hingga terjadilah hal-hal memalukan yang tidak mampu dituliskan oleh pena.

Setiap kali bangunan (pemerintahan) yang miring ini terus berjalan ke depan, semakin miring dan semakin besarlah penyelewengan yang terjadi. Hingga, akhirnya Kitab Suci ini dijadikan oleh para penguasa zalim untuk menyingkirkan para manusia suci. Akibatnya, terjadilah situasi ketika Al Quran

dijadikan alat untuk mendirikan kesesatan dan kerusakan sekaligus alat untuk menjustifikasi para pezalim dan orang-orang yang ingkar dari kebenaran Allah.

Padahal, Al Quran Al-Karim yang diturunkan secara gradual dari derajat tauhid yang tinggi ke derajat kesempurnaan *Muhammadi* ini,¹⁴ dibuat untuk membebaskan para putera "*allamahul-asma*"¹⁵ dari cengkeraman setan dan para penguasa zalim. Al Quran diturunkan untuk mengantarkan manusia kepada keadilan dan keseimbangan. Sayang sekali, di tangan para musuh Allah dan orang-orang yang bodoh, Kitab Suci yang merupakan penentu nasib manusia ini tidak memiliki peran selain di kuburan dan majelis-majelis kematian. Al Quran yang seharusnya menjadi alat pemersatu kaum muslimin dan manusia, serta menjadi petunjuk kehidupan bagi mereka, malah menjadi alat untuk memecah-belah dan sumber perseteruan, atau bahkan sama sekali disingkirkan dari kehidupan.

Saya melihat bahwa jika ada orang yang mengambil langkah untuk mendirikan pemerintahan Islam dan membicarakan politik—sesuatu yang sesungguhnya merupakan peran besar Islam dan Rasulullah SAWW, serta merupakan isi dari Al Quran dan sunnah—mereka akan menyatakan bahwa hal itu adalah kesalahan besar dan mereka akan menjulukinya sebaga "ulama politis"¹⁶, sekaligus menganggapnya sebagai ulama yang tidak beragama. Hal ini masih terus terjadi hingga saat ini.

Akhir-akhir ini, kekuatan Setan Besar dengan menggunakan pemerintahan-pemerintahan yang menyeleweng dari ajaran Islam, yang selalu berbohong atas nama Islam, terus-menerus berupaya untuk menyingkirkan Al Quran. Untuk mengokohkan tujuan-tujuan *syaitaniah* ini, negara adidaya dunia turut membantu mencetak Al Quran dengan indah dan mengirimkannya ke berbagai penjuru dunia. Dengan tipuan seperti ini, mereka telah melemparkan Al Quran keluar dari kehidupan. Kita semua melihat betapa Al Quran yang dicetak oleh Muhammad Reza Pahlevi telah menipu sebagian orang¹⁷. Sebagian ulama yang tidak memahami maksud Pahlevi itu bahkan memuji-mujinya. Kita juga melihat bahwa Raja Fahd¹⁸ setiap tahun menggunakan dana besar yang tak terbatas, yang

diambil dari rakyatnya, untuk mencetak Al Quran dalam rangka mendirikan pusat-pusat¹⁹ propaganda madzhab yang anti Al Quran, sekaligus menyebarluaskan faham Wahabi,²⁰ yaitu sebuah madzhab yang tidak memiliki asas kuat sekaligus penuh dengan pandangan *khurafat*. Al Quran yang mulia ini malah dijadikan alat untuk mendorong masyarakat yang lalai dari berbagai bangsa untuk berpihak kepada adidaya. Orang-orang inilah yang menggunakan Islam yang mulia dan Al Quran Al Karim justru untuk menghancurkan²¹ Islam dan Al Quran itu sendiri.

Kita merasa bangga, dan bangsa kita yang mulia juga merasa bangga, karena bangsa ini bersama keseluruhan wujudnya, bersatu dengan Islam dan Al Quran. Kita bangga karena menjadi pengikut madzhab yang ingin membebaskan Al Quran—yang menyerukan persatuan kaum muslimin, bahkan seluruh manusia—dari kuburan- kuburan, sekaligus menjadikan kitab ini sebagai buku petunjuk untuk membebaskan manusia dari berbagai ikatan yang membelenggu kaki, tangan, hati, dan akal mereka; ikatan yang membawa manusia ke arah kefanaan, kenisbian, perbudakan, dan penghambaan pada penguasa zalim.

Kita merasa bangga bahwa kita adalah pengikut madzhab yang didirikan oleh Rasulullah atas perintah langsung dari Allah, dan madzhab ini juga ditumbuhkembangkan oleh Imam Ali a.s., hamba yang telah membebaskan diri dari segala ikatan sekaligus menjadi petugas bagi pembebasan umat manusia dari segala rantai besi²² dan perbudakan.

Kita merasa bangga bahwa kitab Nahjul Balaghah,²³ yang setelah Al Quran, merupakan kitab teragung yang berisi aturan kehidupan duniawi dan maknawi, kitab tertinggi yang membebaskan manusia, serta kitab yang memuat aturan-aturan maknawi dan pemerintahan, yang merupakan jalan pembebasan terbesar; ternyata berasal dari Imam suci kita.

Kita merasa bangga bahwa para Imam Maksum kita, mulai dari Imam Ali a.s. hingga Imam Mahdi a.s., (seribu salam dan shalawat bagi mereka) semua adalah imam kita. Imam Mahdi a.s. adalah penyelamat manusia dan pemilik zaman, yang dengan kekuasaan Allah yang Maha Kuasa, masih hidup di tengah-

tengah kita dan menjadi pengawas segala urusan.

Kita merasa bangga memiliki berbagai kitab bernilai tiada tara, yang berasal dari para Imam Maksum kita, seperti doa-doa yang memberikan kehidupan yang disebut sebagai *Quran Sha'id*²⁴. Kita juga punya *Munajat Sya'baniah*²⁵ para imam, *Doa Arafah*²⁶ dari Husain bin Ali as., *Shahifah Sajjadiyah*²⁷ dari Imam Ali bin Husain dan *Shahifah Fathimiah*²⁸ yang merupakan kitab yang diilhamkan Allah SWT kepada Fathimah Az-Zahra s.a.

Kita merasa bangga bahwa kita memiliki seorang *Baqirul Ulum*,²⁹ sebagai pribadi yang tertinggi dalam sejarah, dan tidak ada yang bisa memahami ketinggian posisinya itu selain Allah, Rasulullah SAWW dan para Imam Maksum a.s..

Kita merasa bangga bahwa madzhab kita adalah madzhab Ja'fari, yang meletakkan dasar-dasar sistematika fiqih kita; yang keilmuan beliau bagaikan sebuah lautan tanpa batas. Fiqih kita merupakan hasil karya beliau³⁰ dan kita merasa bangga telah menjadi pengikut seluruh Imam Maksum a.s.

Kita merasa bangga bahwa para Imam Maksum kita adalah pejuang di di jalan Allah dan Islam. Mereka juga adalah pejuang di jalan penegakan Al Quran yang menyuruh umat manusia untuk mendirikan sebuah pemerintahan yang adil. Kita bangga karena dalam usaha mereka untuk menentang pemerintahan yang zalim, mereka telah dipenjara, diasingkan, dan akhirnya gugur syahid. Dan kita hari ini merasa bangga bahwa kita ingin menegakkan tujuan-tujuan Al Quran dan sunnah. Kita juga bangga karena berbagai lapisan masyarakat dari bangsa kita telah menyatakan kesiapannya untuk berkorban, baik jiwa maupun raga, di jalan yang besar dan menentukan nasib ini.

Kita merasa bangga bahwa kaum perempuan, baik tua maupun muda, kecil maupun besar, selalu siap hadir di kancah kebudayaan, ekonomi, dan militer. Mereka semua bahu-membahu bersama para lelaki, dan dalam beberapa hal, kaum perempuan itu mampu mengerjakannya secara lebih baik dari para lelaki itu. Kita bangga karena kaum perempuan kita sanggup beraktivitas di jalan Allah, Islam, dan Al Quran.

Mereka yang mampu berperang, telah bergabung dalam pendidikan militer, karena membela Islam dan negara Islam merupakan kewajiban penting. Kaum perempuan kita juga dengan gagah berani mampu melepaskan diri dari kepungan konspirasi musuh-musuh Islam, yaitu mereka yang tidak mengenal hukum-hukum Islam dan Quran; mereka yang terikat pada *khurafat* yang dibawa oleh musuh kepada orang-orang yang tidak bijaksana, serta sebagian ulama yang tidak mengetahui apa yang baik bagi kaum muslimin.

Sementara itu, kaum perempuan kita yang tidak memiliki kemampuan berperang telah membaktikan diri mereka di belakang medan perang dengan memberikan bantuan yang sangat bernilai, bantuan yang membuat hati bangsa bergetar karena senang dan gembira, sementara hati para musuh, dan orang-orang bodoh yang lebih berbahaya dari musuh, bergetar karena marah.

Kita juga berkali-kali melihat, betapa kaum perempuan kita bagaikan Zainab a.s. yang berseru bangga karena mereka telah mengorbankan anak-anak mereka serta segala sesuatu yang dimiliki di jalan Allah SWT dan Islam. Kaum perempuan itu bangga atas hal ini karena mereka mengetahui bahwa yang akan mereka dapatkan lebih tinggi dari surga *na'im*,³¹ yang tidak ada bandingannya dengan kenikmatan dunia yang sama sekali tidak bernilai ini.

Bangsa kita, bahkan jutaan bangsa-bangsa muslim dan kaum tertindas di dunia, merasa bangga karena musuh mereka adalah juga musuh Allah yang Mahabesar, musuh Al Quran Al-Karim, dan musuh Islam yang mulia. Kita bangga karena musuh mereka adalah hewan-hewan yang tidak pernah berhenti dalam melakukan kejahatan dan pengkhinatan demi mencapai tujuan-tujuan jahat mereka. Untuk mencapai posisi kepemimpinan dan keserakahan,³² orang-orang jahat itu tidak mengenal kawan atau lawan.

Ketahuilah, bahwa panglima tertinggi mereka adalah Amerika Serikat, sebuah negara yang esensinya adalah terorisme yang telah membakar seluruh penjuru dunia. Sementara itu,

sekutu AS adalah gerakan Zionisme Internasional³³ yang selalu melakukan kejahatan dalam mencapai tujuan-tujuan tamaknya. Inilah rezim yang wataknya sangat memalukan, bahkan bila esensinya itu hanya diungkapkan lewat tulisan pena atau ucapan lidah sekalipun. Demi mencapai impian bodoh mereka, yaitu Israel Raya,³⁴ mereka telah melakukan segala bentuk kejahatan.

Negara-negara Islam dan kaum tertindas dunia merasa bangga bahwa musuh-musuh mereka adalah Husein dari Yordania,³⁵ Hasan dari Maroko,³⁶ dan Husni Mubarak dari Mesir,³⁷ yang bekerja sama dengan Isarel dalam berbagai kejahatan demi mengabdikan kepada AS dan Israel. Mereka adalah musuh-musuh Islam yang tidak segan-segan melakukan kejahatan, bahkan kepada bangsa mereka sendiri. Dan kita merasa bangga bahwa musuh kita adalah Saddam yang mengabdikan kepada paham Aflack.³⁸ Ialah diktator yang oleh kawan ataupun lawannya, dikenal sebagai pelaku kejahatan dan pelanggar hak-hak internasional, sekaligus pelanggar hak-hak asasi manusia. Semua mengetahui bahwa kejahatan yang dia lakukan kepada bangsa tertindas Irak dan negara-negara Syekh di Teluk, tidak kurang dari kejahatan yang dia lakukan terhadap Iran.³⁹

Kita dan negara-negara tertindas di dunia juga merasa bangga bahwa setiap tuduhan kejahatan dan pengkhianatan yang ditimpakan kepada kita dan semua kaum tertindas dunia, selalu datang dari media massa dan badan-badan propaganda dunia, yang melakukan semua itu atas perintah negara-negara adidaya.

Adakah hal yang lebih membanggakan dari kenyataan bahwa AS ternyata tidak berkutik menghadapi bangsa Iran dan negeri Imam Mahdi ini? Padahal, AS selama ini merasa menjadi penguasa dunia karena memiliki klaim, fasilitas militer, serta kekuasaan atas sejumlah pemerintahan bonekanya dan juga kekuasaan atas kekayaan milik bangsa-bangsa tertindas; padahal, negeri adidaya ini memiliki segala jaringan media massa. Akan tetapi, kini AS terus dipermalukan dan terjebak untuk terus melakukan berbagai skandal.

Adakah hal lain yang lebih membanggakan kita dibandingkan dengan fakta bahwa AS sampai tidak tahu kepada siapa harus

melobi; ketika wajahnya dipalingkan ke berbagai arah, ia menerima jawaban penolakan?⁴⁰ Hal ini semua bisa terjadi tidak lain karena adanya pertolongan gaib dari Allah SWT yang telah membangunkan bangsa-bangsa, terutama bangsa Iran ini, sekaligus membimbingnya keluar dari kegelapan akibat pemerintahan yang keji, ke arah cahaya Islam.

Kini, kepada bangsa Iran yang mulia, bangsa yang telah mengalami ketertindasan ini, saya menganjurkan agar mereka istiqamah di jalan yang lurus milik Allah, jangan sampai condong ke Timur yang atheis,⁴¹ dan jangan pula ke Barat yang kafir dan kejam.⁴² Tetaplah berpegang teguh di jalan yang telah ditetapkan Allah sebagai jalan yang kuat dan kokoh. Kita jangan sampai lupa, walaupun hanya sedetik, untuk bersyukur atas nikmat ini.

Jangan biarkan antek-antek para adidaya, baik itu di luar negeri, maupun yang lebih buruk lagi di dalam negeri, menggoncangkan niat tulus dan semangat baja kita. Ketahuilah bahwa semakin besar jaringan media massa dunia dan kekuatan setan di Barat dan Timur melakukan kejahatan,⁴³ semakin besarlah bukti bahwa kekuatan Ilahiah-lah yang kita miliki. Allah Yang Mahabesar akan menghukum mereka, baik di dunia maupun di alam akhirat. Innahu waliyyun-ni'am wa biyadihi malakuutu kulli syai'in –Sesungguhnya, Dialah pemilik segala nikmat, dan di tangan-Nya lah segala sesuatu .

Dengan penuh kesungguhan, saya minta kepada bangsa-bangsa muslim agar mematuhi bimbingan para Imam Maksud dalam budaya politik, sosial, ekonomi, dan militer. Merekalah pembimbing besar umat manusia. Karena itu, patuhilah mereka dengan baik, dengan jiwa dan raga, serta dengan penuh pengorbanan. Di antara (masalah yang harus dipatuhi itu) adalah masalah fiqh tradisional,⁴⁴ yang merupakan penjelasan atas risalah dan keimaman, sekaligus penjamin pertumbuhan dan kebesaran bangsa. Baik fiqh tradisional itu berupa hukum-hukum primer maupun sekunder,⁴⁵ semuanya merupakan satu kesatuan dalam fiqh Islam. Janganlah menyeleweng darinya, meskipun hanya sedikit.

Saya juga menasehatkan agar umat Islam jangan

mendengarkan was-was atau bisikan setan berbentuk manusia⁴⁶ yang selalu menunjukkan penentangan atas kebenaran agama. Ketahuilah bahwa satu langkah penyelewengan merupakan pendahuluan dari kehancuran agama, hukum Islam, dan pemerintahan yang berkeadilan Ilahi. Jangan lupakan shalat Jumat dan juga shalat berjamaah, yang menunjukkan sifat politik dari shalat. Shalat Jumat⁴⁷ merupakan inayah terbesar dari Allah kepada Republik Islam Iran.

Hal lain yang juga tidak boleh dilupakan adalah upacara duka cita mengenang kemazluman Imam Maksum, khususnya Imam Husain a.s., yang merupakan penghulu orang-orang tertindas dan panglima para syuhada (semoga shalawat dan salam dilimpahkan oleh Allah, para nabi, para malaikat Allah, dan oleh orang-orang yang salih, atas jiwa besar Imam Husein).

Ketahuilah bahwa perintah para Imam Maksum a.s. untuk mengenang kebesaran perjuangan dalam sejarah Islam ini, serta kebencian dan kutukan kepada para pelaku kezaliman terhadap Ahlul Bait, merupakan seruan perjuangan bangsa-bangsa dalam menghadapi penguasa zalim dalam sepanjang sejarah. Ketahuilah bahwa laknat dan kebencian dan teriakan atas ketidakadilan Bani Umayyah,⁴⁸ meskipun mereka telah jatuh dan dikirim ke neraka jahannam, sesungguhnya merupakan teriakan terhadap para pelaku kezaliman di dunia. Teriakan itu akan menghidupkan teriakan yang sangat kita perlukan untuk menghancurkan kezaliman ini.

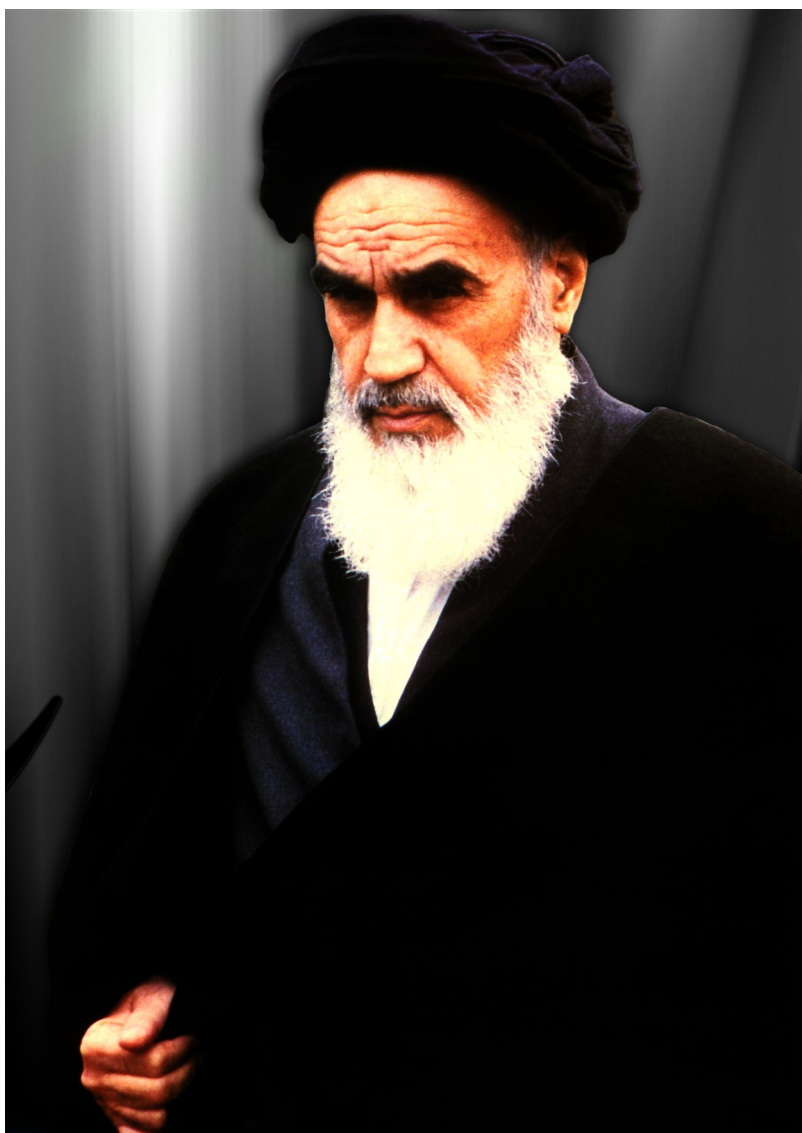
Dalam ratapan-ratapan duka cita dan syair-syair elegi, serta syair-syair pujian terhadap Imam Maksum a.s., secara tegas haruslah juga diingatkan tragedi dan kezaliman para penzalim di berbagai masa dan penjuru.⁴⁹ Masa kini merupakan zaman kemazluman dunia Islam oleh AS, Uni Sovyet, dan negara-negara lain yang bergabung dengan mereka. Di antara para pengikut para penzalim adalah keluarga Saud, pengkhianat Baitullah (laknat Allah, malaikat, dan rasul-Nya bagi mereka).⁵⁰ Kejahatan-kejahatan mereka itu haruslah tetap diingat, diteriakkan, dan dikutuk. Semua harus mengetahui bahwa upacara politik, yaitu upacara haji, adalah sarana untuk mempersatukan kaum muslimin sekaligus sarana penjaga nasionalitas kaum muslimin,

terutama para syiah (pengikut) Imam Dua Belas a.s.

Hal yang juga perlu saya ingatkan adalah bahwa wasiat politik Ilahiah⁵¹ yang saya sampaikan ini tidaklah dikhususkan untuk bangsa Iran yang besar, melainkan juga merupakan nasehat bagi seluruh negara-negara muslim dan kaum tertindas di dunia, dari bangsa manapun dan agama apapun.

Seraya mengakui kelemahan yang saya miliki, saya memohon kepada Allah azza wa jalla, agar jangan sampai meninggalkan kita dan bangsa kita walaupun sedetik, dan jangan sampai Dia melepaskan perlindungan gaib-Nya kepada putera-putera Islam dan para pejuang yang mulia, meskipun hanya sedetik.

Ruhullah Al-Musawi Al-Khomeini



Naskah Lengkap Wasiat Politik Ilahiah Imam Khomeini

Bismillahirrahmanirrahim

Nilai penting dari revolusi Islam yang agung ini—yang merupakan hasil perjuangan jutaan manusia yang mulia, ribuan syuhada yang abadi, dan orang-orang yang terluka—adalah keberadaan para ‘syuhada yang hidup’ ini, hingga menjadi tumpuan harapan jutaan kaum muslimin dan kaum tertindas di seluruh dunia. Nilai revolusi ini sedemikian agung hingga penilaian atasnya jauh melebihi kemampuan pena dan lidah. Saya, Ruhullah Musawi Khomeini, yang tidak akan putus asa atas kemuliaan Allah, meskipun saya telah melakukan banyak kesalahan; saya yang terlahir di jalan yang penuh bahaya namun saya selalu terikat kepada kemuliaan Zat Yang Maha Mulia; dan saya seorang santri yang hina, yang sebagaimana semua saudara-saudara seiman, memiliki harapan kepada revolusi dan kekekalan hasil revolusi ini hingga mencapai hasil yang lebih besar, dalam kesempatan ini menyampaikan sebuah wasiat kepada generasi yang ada sekarang, dan generasi masa depan yang mulia. Saya menyampaikan hal-hal yang bisa jadi merupakan nasehat-nasehat pengulangan. Kepada Allah Yang Maha Pengasih, saya memohon agar dianugerahi keikhlasan niat dalam penyampaian wasiat ini.

— 1 —

Kita mengetahui bahwa revolusi besar ini, yang telah memotong tangan para penguasa dunia dan para penzalim dari Iran yang besar ini, telah mencapai kemenangannya dengan bantuan gaib dari Allah. Jika bantuan dari Allah itu tidak ada,

tidak akan mungkin masyarakat dengan jumlah sebanyak 36 juta⁵² ini, dengan segala kondisi faktualnya, mampu melakukan gerakan sedahsyat ini.

Kita semua tahu bahwa revolusi ini bergelora dan berhasil mencapai tujuannya pada saat segala propaganda anti Islam dan anti ulama, khususnya dalam seratus tahun terakhir, sedang sangat gencar dilancarkan musuh-musuh Islam. Musuh tidak pernah berhenti melakukan segala usaha pemecah-belahan yang dilakukan para penulis dan orator bayaran dalam media massa, pidato-pidato, pertemuan-pertemuan, serta perkumpulan yang anti Islam dan anti bangsa dalam bentuk nasionalisme. Mereka sangat aktif menggelar pertunjukan lagu-lagu bernilai rendah serta mendirikan berbagai pusat hiburan (yang menyebarkan) maksiat, judi, mabuk-mabukan, dan narkoba, yang semuanya adalah untuk mengajak generasi muda ke arah kemaksiatan dan ketidakpedulian atas segala tindakan para pengkhianat. Padahal, energi para pemuda itu seharusnya disalurkan untuk beraktivitas di jalan kemajuan bangsanya. Inilah kemaksiatan yang dipaksakan oleh Shah yang keji dan ayahnya yang tidak berbudaya, agar dilakukan oleh bangsa kita, dan inilah yang digelar oleh pemerintah, parlemen-seremonial, dan kedubes-kedubes negara-negara adidaya agar ditiru oleh bangsa kita.

Yang lebih buruk dari semua itu adalah situasi universitas, sekolah menengah, dan pusat-pusat pendidikan yang seharusnya menjadi tulang punggung kemajuan bangsa. Pengurusan lembaga-lembaga itu malah diserahkan kepada guru-guru dan dosen-dosen yang berorientasi ke Barat atau Timur; yang seratus persen menentang Islam dan budaya Islam, dengan membawa nama nasionalisme.⁵³ Meskipun memang ada di antara mereka para pengajar yang merupakan orang-orang yang setia dan empati kepada Islam, namun jumlah mereka sangat sedikit, dan mereka ditempatkan di tempat kerja yang sempit sehingga tidak bisa melakukan perbuatan positif apapun.

Dengan semua masalah ini, dan puluhan masalah lainnya, tidaklah mungkin bangsa dengan kondisi seperti ini bisa sampai bersatu-padu melakukan revolusi. Tidak mungkin di seluruh penjuru negeri, bangsa ini dengan satu ide bersama-sama

meneriakan ‘Allahu Akbar’. Tidak mungkin bangsa ini secara menakjubkan mampu melawan semua kekuatan di dalam dan luar negeri sampai akhirnya mampu meraih pengurusan bangsa dalam genggam tangan sendiri. Oleh karena itu, kita tidak boleh ragu lagi bahwa Revolusi Islam Iran berbeda dengan semua revolusi lainnya, baik dalam esensinya, kualitas perjuangannya, maupun dalam tujuannya. Tidak diragukan lagi, bahwa ini adalah sebuah hadiah yang jarang dianugerahkan oleh Ilahi kepada sembarang bangsa. Ini pastilah sebuah hadiah gaib yang diberikan Tuhan yang Maha Pemurah terhadap bangsa yang tertindas dan dirampok ini.

— 2 —

Islam dan pemerintahan Islam merupakan fenomena Ilahiah; siapa saja yang melaksanakan Islam dan pemerintahan Islam, kebahagiaan anak-anaknya di dunia dan akhirat akan terjamin dalam bentuknya yang paling tinggi. Islam dan pemerintahan Islam memiliki kekuatan yang dapat menorehkan tinta merah terhadap para penindas, perampok, pelaku kejahatan, dan para agresor. Islam akan mengantarkan manusia ke arah kesempurnaan yang diinginkannya.

Islam dan pemerintahan Islam merupakan lembaga yang—berbeda dengan lembaga-lembaga lain yang tidak berasaskan ketauhidan—mencampuri dan memiliki konsep dalam setiap urusan individu maupun masyarakat. Islam dan pemerintahan Islam punya konsep terkait masalah-masalah material, spiritual, budaya, politik, militer, dan ekonomi. Ajaran ini sama sekali tidak mengabaikan, walau satu poinpun, perannya dalam mendidik manusia dan masyarakat ke arah kemajuan material dan spiritual, serta dalam upaya untuk menyelesaikan kesulitan-kesulitan mereka.

Kini, atas taufik dan bantuan Allah pemilik Republik Islam ini, dan dengan perjuangan bangsa yang beriman, Republik Islam telah berdiri. Jelas sekali bahwa yang mengemuka dalam pemerintahan Islam ini adalah Islam dan hukum-hukum Islam. Karena itu, bangsa besar Iran harus berjuang untuk menegajawantahkan Islam dan hukum Islam itu dalam semua

dimensi. Islam harus dijaga dan dilindungi oleh bangsa ini. Menjaga Islam adalah kewajiban terbesar yang harus dilaksanakan oleh kaum muslimin, sebagaimana yang dulu dilakukan oleh para nabi agung, mulai dari Adam a.s. hingga *Khatamul Anbiyaa'* Muhamamd SAWW, dengan mengorbankan jiwa raga mereka. Tidak ada penghalang apapun yang mampu menahan mereka dalam melaksanakan kewajiban besar ini. Begitu pula, setelah mereka, para sahabat Rasul yang beriman, dan para Imam Maksum a.s., dengan segala daya upaya, bahkan hingga mengorbankan jiwa raga, telah berjuang menjaga Islam.

Hari ini, bangsa Iran khususnya, dan seluruh kaum muslimin pada umumnya, wajib untuk menjaga amanah Ilahi ini dengan seluruh kekuatannya; sebuah amanah suci yang di Iran secara resmi telah dideklarasikan dan dalam jangka waktu singkat berhasil mencapai hasil yang besar. Bangsa Iran wajib berusaha untuk memenuhi berbagai tuntutan demi keabadian amanah ini sekaligus menyingkirkan berbagai halangan dan masalahnya.

Saya berharap percikan cahaya Islam menyinari seluruh bangsa Islam. Kita semua tentu berharap semua pemerintahan dan bangsa Islam satu sama lain memiliki kesepahaman dalam masalah yang sangat vital ini dengan cara bersama-sama menyingkirkan untuk selama-lamanya tangan-tangan negara adidaya yang mengusai dunia, yaitu mereka yang selama ini menjadi pelaku kejahatan sejarah atas kaum tertindas dan terzalimi di dunia.

Saya, yang kini tengah menghirup nafas-nafas terakhir dari umur saya, atas dasar kewajiban saya untuk menjaga dan mempertahankan sebagian⁵⁴ amanah Ilahiah, dan mengingat adanya berbagai rintangan dan ancaman terhadap Islam, saya akan menyampaikan beberapa hal berikut ini untuk generasi saat ini dan generasi masa depan, dan untuk itu, saya meminta pertolongan dari Allah Penguasa Alam bagi kita semua:-

- i. Tidak diragukan lagi, kunci untuk mempertahankan revolusi Islam adalah kunci yang sama yang pernah digunakan untuk memenangkannya. Kunci kemenangan ini dikenali dengan baik oleh bangsa ini. Generasi yang akan

datang akan membaca dalam sejarah bahwa ada dua prinsip utama dari kunci kemenangan itu. Pertama, tujuan Ilahiah dan maksud yang tinggi berupa pembentukan pemerintahan Islami yang mendasari gerakan bangsa ini, dan yang kedua, persatuan bangsa di seluruh penjuru negeri dengan persamaan kata untuk mencapai tujuan dan maksud itu.

Kepada semua generasi saat ini dan generasi yang akan datang, saya berwasiat, jika mereka menginginkan agar Islam dan pemerintahan Islam berdiri tegak dan mereka terus mampu memotong tangan para kolonialis dan eksploitor di dalam dan luar negeri, janganlah mereka sampai melepaskan tujuan Ilahiah ini, tujuan yang sebenarnya telah diperintahkan Allah dalam Al Quran.⁵⁵ Ada sejumlah hal penting yang bisa dikategorikan sebagai fenomena melawan tujuan Ilahiah ini, yaitu berpecah belah dan bercerai-berai. Oleh karena itu, tidaklah aneh bila serangan propaganda di seluruh dunia dan kaki tangan mereka⁵⁶ yang ada di dalam negeri, senantiasa mengerahkan seluruh kemampuan untuk menciptakan isu-isu dan kebohongan yang bertujuan untuk memecah-belah, dan untuk itu, mereka mau menghabiskan dana milyaran dolar.

Dari sini, bisa juga dipahami bahwa berbagai perjalanan dan kunjungan secara kontinyu dilakukan oleh para penentang Republik Islam ke kawasan Timur Tengah. Sayangnya, kita melihat bahwa ada di antara para penguasa dan pemerintahan negara-negara muslim yang mau bergabung dengan mereka. Mereka adalah para penguasa yang tidak memikirkan apapun kecuali kepentingan pribadi mereka sendiri dan dengan mata dan telinga tertutup, menyerah kepada AS. Sangat disayangkan juga ada sebagian orang yang menampilkan diri secara lahiriah sebagai ulama yang juga mau bergabung dengan para penentang Republik Islam ini.

Hari ini, dan di masa depan, hal yang harus dilakukan oleh bangsa Iran dan kaum muslimin dunia, dan hal tersebut harus diperhatikan, adalah menggagalkan propaganda yang

bersifat memecah-belah itu. Nasehat saya kepada kaum muslimin, khususnya bangsa Iran, teristimewa kepada generasi masa kini, yang telah memberikan perlawanan kepada konspirasi ini, adalah meningkatkan perlawanan tersebut sehingga kaum kafir dan munafik menjadi putus asa. Peningkatan perlawanan itu harus dilakukan dengan kedisiplinan dan persatuan, serta dengan segala cara yang mungkin dilakukan,

- ii. Di antara berbagai konspirasi penting yang terjadi dalam abad terakhir ini khususnya dalam dekade-dekade terakhir, dan khususnya pula setelah kemenangan revolusi Islam ini, adalah upaya menimbulkan rasa putus asa terhadap Islam di kalangan bangsa-bangsa, khususnya bangsa Iran yang telah banyak berkorban. Upaya dan propaganda dengan jelas dapat dilihat sebagai fenomena yang meluas dengan berbagai dimensinya.

Propaganda jenis pertama adalah propaganda yang bersifat amatir yang dengan terang-terangan menyatakan bahwa hukum Islam, yang diturunkan 1.400 yang lalu, tidak bisa digunakan untuk mengatur negara-negara pada zaman ini. Atau mereka menyatakan bahwa Islam adalah sebuah agama yang murni reaksioner. Agama ini dikatakan menentang semua penemuan baru dan manifestasi peradaban, padahal pada zaman kini, bangsa manapun tidak bisa mengasingkan diri dari peradaban dunia dan manifestasinya.

Propaganda jenis kedua adalah propaganda bodoh –dan pada saat yang sama, bersifat jahat—yang berupa dukungan kepada kesucian Islam dan menganggap Islam –dan agama-agama samawi lain—melulu berurusan dengan maknawiah, perbaikan jiwa, dan peringatan.⁵⁷ Agama ini diturunkan agar manusia menjauh dari masalah duniawiah. Islam, menurut mereka, diturunkan agar manusia meninggalkan dunia dan sibuk dengan ibadah, zikir,⁵⁸ dan doa-doa yang akan mendekatkan manusia kepada Tuhannya. Dalam propaganda seperti ini, pemerintahan, masalah politik, dan administrasi dianggap berlawanan dengan maksud dan

tujuan besar dari agama, karena semua itu hanya untuk kepentingan dunia.

Sayangnya, propaganda seperti ini telah mempengaruhi sebagian ulama dan orang-orang saleh yang tidak memahami Islam, sehingga mereka bahkan berpendapat bahwa ikut campur dalam pemerintahan dan politik adalah sama dengan perbuatan dosa dan kefasikan. Pemahaman seperti ini merupakan bencana besar bagi Islam.

Kelompok yang mendukung propaganda jenis pertama, bisa disebut sebagai pihak yang bodoh –atau demi kepentingan pribadinya, bersikap tidak mau tahu—atas hakikat pemerintahan, hukum, dan politik. Sesungguhnya, pelaksanaan hukum itu berdasarkan standar keadilan dan dalam rangka mencegah berlangsungnya kezaliman dan pemerintahan yang despotik. Hukum dibuat agar tercipta keadilan bagi individu dan masyarakat. Hukum, politik, dan pemerintahan dibangun untuk mencegah kefasadan, kemungkaran, dan berbagai jenis penyimpangan. Dengan hukum, diharapkan akan terjamin kebebasan dengan standar akal, keadilan, kemerdekaan, dan independensi. Hukum dibuat agar imperialisme, kolonialisme, dan perbudakan bisa dicegah. Hukum adalah sarana bagi terealisasinya *hudud*,⁵⁹ *qishash*,⁶⁰ dan *ta'dziraat*.⁶¹ Semuanya dibangun di atas standar keadilan demi mencegah kefasadan dan kejahatan dalam masyarakat.

Dari sini, kita melihat bahwa politik, hukum, atau pengaturan masyarakat atas dasar akal sehat, keadilan, dan keseimbangan, juga ratusan masalah semacam ini lainnya, bukanlah hal-hal yang akan menjadi usang seiring dengan berlalunya zaman. Klaim yang menyatakan bahwa prinsip-prinsip itu ketinggalan zaman ini sama saja dengan mengatakan bahwa kaidah-kaidah logika dan matematika pada abad ini harus diubah dan digantikan dengan kaidah-kaidah lainnya; sama saja dengan mengatakan bahwa pada asal mula penciptaan, keadilan memang harus ditegakkan, namun karena sekarang adalah zaman nuklir, konsep keadilan sudah ketinggalan zaman.

Selanjutnya, klaim bahwa Islam menentang penemuan baru, sebagaimana yang dulu dikatakan oleh Muhammad Reza Pahlevi⁶² yang mengatakan bahwa para penggagas kebangkitan Islam ini ingin menjadikan hewan berkaki empat sebagai alat transportasi pada zaman sekarang, jelas ini merupakan klaim yang tidak lebih dari sebuah tuduhan bodoh. Peradaban dan penemuan baru, juga industri maju yang bermanfaat bagi kemajuan umat manusia, tidak pernah sekalipun ditentang oleh Islam dan mazhab-mazhab tauhid manapun. Ilmu dan sains bahkan merupakan hal yang ditekankan oleh Islam dan Al Quran.

Memang, jika makna dari kemajuan dan peradaban adalah sebagaimana yang dikatakan oleh sebagian “cendekiawan profesional”, yaitu kebebasan dalam segala kemungkaran dan kemaksiatan, bahkan kebebasan terhadap homoseksualisme, dan sejenisnya, maka semua agama samawi, kaum cendekiawan, dan orang-orang yang berakal pasti akan menolaknya, meskipun orang-orang yang *westernized* atau *easternized* secara membabi buta mempropagandakan hal ini.

Sedangkan kelompok pendukung propaganda jenis kedua adalah mereka yang memiliki rencana untuk merusak (Islam) dan menganggap Islam terpisah dari pemerintahan dan politik. Kepada orang-orang yang tidak bijak ini, kita harus mengatakan bahwa Al Quran dan sunnah Rasulullah SAWW sedemikian banyak mengandung hukum-hukum mengenai pemerintahan dan politik. Bahkan, sebagian besar hukum-hukum ibadah dalam Islam adalah ibadah politik. Melalaikannya telah membawa bencana, seperti yang kita alami sekarang ini. Rasulullah SAWW membentuk pemerintahan, sebagaimana pemerintahan lainnya di dunia, dengan tujuan menegakkan keadilan dalam masyarakat. Khalifah-khalifah awal Islam juga memiliki pemerintahan yang luas. Pemerintahan Ali bin Abi Thalib a.s, juga memiliki tujuan yang sama, dengan cara yang lebih luas dan besar. Ini merupakan fakta sejarah. Setelah itu, secara bertahap pemerintahan yang dibentuk atas nama Islam telah berdiri. Sekarangpun banyak pemerintahan yang

mengaku sebagai pemerintahn Islami dengan meneladani Islam dan Rasulullah SAWW.

Saya, dalam surat wasiat ini, hanya menyampaikan sekilas saja tentang masalah ini. Namun, saya berharap para penulis, sosiolog, dan sejarawan muslimin mampu keluar dari kesalahan pemahaman semacam ini. Islam menolak klaim yang sudah dikatakan –dan akan terus dikatakan— bahwa para nabi a.s. hanya berurusan dengan masalah spiritualitas serta menjauhkan diri dari pemerintahan dan administrasi. Kitapun harus melakukan penolakan ini karena semua ini merupakan kesalahan sangat besar, yang ujung-ujungnya akan menyeret bangsa-bangsa muslim kepada kejahatan, sekaligus membuka jalan bagi para imperialis yang haus darah.

Pemerintahan yang ditolak oleh Islam ialah pemerintahan setan yang diktatoris dan zalim; yang memiliki tujuan hanya untuk mencari kekuasaan serta tujuan-tujuan lainnya yang sesat dan terlarang. Mereka mengejar dunia, yaitu mengumpulkan kekayaan, harta, kekuasaan, dan berhala, atau dengan kata lain, dunia yang membuat manusia lalai dari kebenaran hakiki. Inilah yang ditolak oleh Islam. Sedangkan pemerintahan yang membela kaum tertindas, mencegah kezaliman, serta menegakan keadilan masyarakat, sebagaimana yang dulu diusahakan oleh Nabi Sulaiman bin Daud,⁶³ dan para penerus agung beliau, adalah model pemerintahan yang penegakkannya merupakan kewajiban terbesar bagi kita. Mendirikan pemerintahan yang adil adalah bentuk ibadah yang tertinggi. Bangsa Iran yang telah bangkit dan sadar harus menghancurkan konspirasi ini dengan menggunakan pandangan Islam, serta dengan bantuan para orator dan penulis yang beriman. Mereka semua harus bangkit untuk menolong bangsa dan memotong tangan para pelaku konspirasi ini.

- iii. Bentuk konspirasi lainnya, yang mungkin malah lebih jahat, adalah isu-isu yang beredar secara umum di negara ini, lebih-lebih lagi di ibukota- ibukota provinsi, bahwa

pemerintahan Islam tidak melakukan apa-apa untuk rakyat. Isu-isu itu mengatakan, “Betapa malangnya rakyat yang dengan penuh semangat dan antusias berkorban untuk melepaskan diri rezim yang zalim, kini malah terperangkap oleh rezim yang lebih buruk! Orang-orang yang kuat semakin kuat dan orang-orang tertindas semakin tertindas! Penjara-penjara penuh dengan para pemuda yang seharusnya menjadi harapan masa depan bangsa. Siksaan yang dilakukan rezim ini lebih kejam dan lebih tidak manusiawi dibandingkan dengan rezim sebelumnya. Setiap hari sejumlah orang dihukum mati atas nama Islam. Alangkah baiknya bila nama Islam tidak dilekatkan pada pemerintahan ini. Zaman sekarang lebih buruk daripada zaman Reza Khan dan anaknya. Rakyat tenggelam dalam kesulitan, kesusahan, dan harga-harga yang mencekik. Para pemimpin sedang mengarahkan rezim ini ke arah rezim komunis. Harta benda rakyat disita dan kebebasan bangsa dalam segala bentuk dipasung!”

Masih banyak lagi isu-isu semacam ini yang disebarluaskan secara konspiratif dan terencana. Dengan cara konspiratif dan terencana ini pula, kita saksikan setiap beberapa hari, satu isu dikemukakan di setiap sudut dan tempat. Di taksi-taksi, isu ini pula yang dibicarakan. Begitu pula di bis-bis dan dalam berbagai pertemuan. Jika satu isu telah usang, muncul lagi isu yang baru. Sayangnya, sebagian ulama yang tidak memahami tipu daya setan, hanya dengan berbicara dengan satu-dua orang pelaku konspirasi ini, mereka mengira bahwa isu itu benar adanya.

Orang-orang yang mendengar dan mempercayai isu-isu ini, tidak memiliki pengetahuan tentang kondisi dunia, revolusi-revolusi di dunia, kejadian-kejadian pasca revolusi, serta kesulitan-kesulitan yang tidak bisa dihindari. Mereka tidak memiliki informasi yang benar tentang berbagai transformasi pasca Revolusi Islam Iran, yang semuanya menguntungkan Islam. Mereka dengan mata tertutup dan tanpa pengetahuan, mendengarkan isu-isu ini dan secara sengaja maupun tidak, telah terpengaruh oleh isu-isu tersebut.

Saya mengajak Anda semua agar jangan dulu melontarkan kritikan destruktif terhadap kondisi yang ada, sebelum menelaah sejumlah hal yang membuat kondisi kita menjadi seperti sekarang ini. Bandingkanlah revolusi Islam dengan revolusi-revolusi lain di dunia. Kenalilah keadaan bangsa-bangsa yang sedang dalam masa revolusi dan apa yang terjadi pada mereka setelah revolusi.

Janganlah melemparkan kritikan sebelum memperhatikan kondisi bangsa kita yang telah ditindas oleh pemerintahan zalim Reza Khan dan lebih buruk lagi, Muhammad Reza, yang telah mewariskan kerusakan kepada bangsa ini. Kerusakan itu tampak pada dinasti Pahlevi sendiri, kementerian-kementerian, kantor-kantor, struktur perekonomian, militer, pusat-pusat hiburan, dan toko-toko penjual minuman keras, dengan cara memunculkan kebebasan tanpa batas dalam seluruh sektor kehidupan.

Janganlah melemparkan kritikan sebelum memperhatikan kondisi pendidikan dan pengajaran, kondisi sekolah-sekolah dan universitas, kondisi sinema, tempat hiburan, serta kondisi para pemuda, perempuan, ulama, orang-orang saleh, pejuang kebebasan yang beriman, kaum perempuan bertakwa yang tertindas, dan mesjid-mesjid di zaman pemerintahan zalim.

Janganlah melemparkan kritikan sebelum memperhatikan kasus-kasus orang-orang yang dihukum mati dan orang-orang yang dijatuhi hukuman penjara pada zaman itu. Perhatikanlah kondisi penjara dan kinerja para agen intelijen mereka. Telaahlah kondisi keuangan para investor dan pemakan lahan besar, juga para penimbun barang dan para pedagang yang menjual barang dengan harga mahal. Lihat juga kondisi kejaksan dan pengadilan-pengadilan revolusi, kemudian bandingkan dengan kondisi kejaksan dan pengadilan di masa lampau.

Janganlah melemparkan kritikan sebelum memperhatikan kondisi para anggota Parlemen Islam, para anggota kabinet, pejabat pemerintahan, dan para petugas negara lainnya

yang kini bertugas, serta membandingkannya dengan zaman sebelumnya. Perhatikan kinerja pemerintah dan lembaga “Jihad Pembangunan” yang giat membangun di desa-desa terpencil, kawasan yang tidak memiliki akses atas segala pelayanan kesejahteraan, bahkan air minum dan puskesmas. Bandingkanlah semua itu dengan apa yang dilakukan rezim yang lalu.

Tidak bisa juga diabaikan kesulitan yang dialami selama perang Iran-Irak yang dipaksakan (oleh konspirator asing) selama delapan tahun, dan dampak-dampaknya, seperti jutaan pengungsi, keluarga syuhada, dan orang-orang yang mendapat akibat buruk selama perang. Fakta adanya jutaan pengungsi dari Afganistan dan Irak (yang mengungsi ke Iran) juga faktor yang tidak bisa begitu saja dilupakan. Apalagi embargo ekonomi, konspirasi terus-menerus yang dilancarkan AS dan para antek-anteknya, baik di luar maupun di dalam negeri, hingga kini masih berlangsung. Tambahkan pula faktor kurangnya tenaga mubaligh yang memahami masalah, kurangnya tenaga hakim syar’i, dan puluhan masalah lainnya.

Saya meminta (Anda semua) agar sebelum mengenali masalahnya, janganlah menghambat pekerjaan pemerintah serta memberikan kritikan yang destruktif dan penuh cacimaki. Kasihanilah agama Islam yang terasing ini, yang setelah ratusan tahun tertindas dan dibodohi; agama yang hingga hari ini masih merupakan anak yang baru merangkak serta anak yang dikelilingi dan mendapatkan kesulitan dari musuh-musuh luar dan dalam. Kepada kalian yang telah sering menghambat pekerjaan pemerintah, marilah berpikir, bukankah lebih baik melakukan perbaikan dan berusaha menolong daripada menekan? Bukankah lebih baik memihak orang-orang yang terzalimi, tertindas, dan terasing daripada memihak para munafik, penindas, para investor dan penimbun yang tidak adil, yang tidak mengenal Tuhan? Bukankah lebih baik memperhatikan para korban teror, yang terdiri dari para ulama dan para pengabdikan yang beriman dan terzalimi, daripada bergabung dengan kelompok-kelompok perusak dan teroris yang jahat, atau

menjadi pendukung mereka secara tidak langsung?

Saya tidak pernah mengatakan dan tidak akan mengatakan bahwa hari ini, dalam pemerintahan ini, semua konsep Islam yang besar dengan segala dimensinya sudah bisa dilaksanakan. Saya juga tidak akan mengatakan bahwa saat ini, tidak ada lagi orang yang melakukan pelanggaran terhadap aturan Islam, baik karena kebodohan, keyakinan, atau ketidakdisiplinan. Namun, saya menjelaskan bahwa dewan legislatif, yudikatif, dan eksekutif tengah melakukan upaya sekuat tenaga dalam mengislamkan negara ini, dan bangsa ini — yang berjumlah jutaan orang—mendukung sekaligus membantu mereka. Jika kelompok minoritas yang selalu menghambat dan berusaha menghancurkan itu ikut juga menolong, realisasi dari cita-cita ini akan lebih mudah.

Akan tetapi, ketahuilah bahwa Jika Allah tidak menghendaki, mereka para penentang itu, tidak akan berhasil mencapai tujuannya, karena jutaan rakyat telah bangun dan memahami masalah. Rakyat kini hadir dalam medan perjuangan dan akan merealisasikan cita-cita Islam sesuai yang dikehendaki Allah dengan cara yang menakjubkan. Sementara itu, orang-orang penentang dan pelaku kejahatan tidak akan mampu melawan arus semangat juang ini.

Saya berani menyatakan bahwa bangsa Iran saat ini lebih baik daripada bangsa Hijaz⁶⁵ pada masa Rasulullah SAWW atau masyarakat Kufah pada masa Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib dan Husain bin Ali a.s. Bangsa Hijaz pada masa Rasulullah SAWW, meskipun telah menjadi muslim, mereka tidak mematuhi Rasulullah. Dengan berbagai dalih, mereka menolak untuk maju ke medan perang, sehingga Allah menurunkan ayat-ayat dalam Surah Al Taubah yang mengecam mereka dan menurunkan azab bagi mereka.⁶⁶ Mereka sangat suka berbohong sampai-sampai Rasulullah —sebagaimana disebutkan dalam riwayat—mengutuk mereka di atas mimbar.⁶⁷

Begitu pula rakyat Irak dan Kufah pada zaman Imam Ali dan Imam Husein. Mereka sedemikian buruk berperilaku terhadap Amirul Mukminin dan tidak mau mematuhi, sampai-sampai keluhan Amirul Mukminin terhadap mereka terkenal dalam catatan sejarah. Kaum Irak dan Kufah juga melakukan pengkhianatan terhadap *Sayyidusy-Syuhada* Husain bin Ali a.s. sehingga terjadilah apa yang telah terjadi, yaitu pembantaian terhadap Imam Husain dan keluarga beliau di Padang Karbala. Mereka yang tidak menodai tangan mereka dalam peristiwa pembantaian itu adalah mereka yang lari dari medan perang atau duduk berdiam diri sehingga kejahatan sejarah itu terjadi.

Namun, kini kita melihat bahwa bangsa Iran, mulai dari militer, kepolisian, garda revolusi, tentara rakyat, serta kekuatan rakyat, mulai dari pendekar suku-suku hingga para sukarelawan, telah melakukan pengorbanan dengan penuh semangat juang dan semangat rela berkorban. Betapa indahnya irama perjuangan yang mereka ciptakan. Kita juga melihat betapa besar bantuan yang diberikan oleh rakyat terhormat dari seluruh negeri ini. Kita juga melihat para keluarga yang ditinggalkan oleh para syuhada dan para korban perang, dengan wajah yang penuh kepahlawanan serta dengan tutur kata yang penuh semangat dan memberikan ketenangan, telah bertemu dengan saya dan Anda.

Semua ini berasal dari cinta dan iman yang besar dalam jiwa mereka terhadap Allah SWT, Islam, dan kehidupan yang abadi. Padahal, mereka tidak sezaman dengan Rasulullah SAWW dan tidak pula sezaman dengan para Imam Maksum a.s. Motivasi mereka adalah iman kepada Yang Gaib. Inilah rumus keberhasilan dan kemenangan dalam berbagai bidang. Islam harus berbangga karena telah mendidik anak-anak seperti ini dan kitapun berbangga karena berada pada zaman ini, serta berada di tengah-tengah bangsa seperti ini.

Saya dalam kesempatan ini berwasiat kepada mereka yang dengan berbagai motivasi, menentang Republik Islam serta

kepada para pemuda yang telah dimanfaatkan oleh orang-orang munafik dan oportunis. Ambillah keputusan dengan adil dan pikiran yang bebas. Dengan cermat, pelajarilah propaganda dari pihak-pihak yang ingin menghancurkan Republik Islam. Bagaimana kualitas kerja mereka dan perilaku mereka terhadap rakyat kecil? Siapakah kelompok dan negara-negara asing yang menjadi pendukung mereka? Siapa pula kelompok-kelompok serta tokoh-tokoh di dalam negeri yang memayungi mereka? Bagaimana akhlak dan perilaku mereka di antara mereka sendiri dan di antara pendukung mereka? Bagaimana perubahan sikap mereka dalam menghadapi berbagai situasi? Perhatikanlah semua itu dengan cermat dan tanpa nawa nafsu.

Pelajari pula bagaimana keadaan orang-orang di dalam tubuh Republik Islam yang telah gugur syahid di tangan para munafikin dan penyeleweng. Bandingkanlah antara mereka dengan musuh-musuh mereka. Perhatikanlah, siapakah di antara kedua kelompok itu yang lebih memiliki keberpihakan kepada orang-orang yang tertindas?

Saudara-saudaraku, tulisan ini tidak akan kalian baca sebelum saya meninggal. Anda semua akan membacanya setelah saya pergi dari dunia ini, dan pada saat itu, saya tidak ada lagi di samping kalian. Dengan demikian, saya tidak bisa mengambil keuntungan bagi diri sendiri dari surat wasiat ini. Saya tidak mungkin menarik perhatian kalian semua untuk meraih kedudukan dan kekuasaan, serta mempermainkan jiwa muda kalian.

Kalian adalah para pemuda yang layak. Saya menginginkan agar masa muda kalian dimanfaatkan di jalan Allah, Islam, dan Republik Islam, agar kalian meraih kebahagiaan di dua alam (dunia dan akhirat). Kepada Allah Yang Maha Pengampun, saya memohon agar kalian dibimbing ke jalan kemanusiaan yang lurus. Semoga Dia memberi rahmat yang luas kepada masa lalu saya dan kalian. Selain itu, dalam kesendirian, kalian hendaknya juga meminta hal yang sama kepada Allah yang Maha Pemberi Petunjuk dan Maha Penyayang.

Berikutnya, saya akan memberikan wasiat kepada bangsa Iran yang mulia serta kepada bangsa-bangsa lain yang berada di bawah pemerintahan yang korup dan dalam belenggu kekuatan-kekuatan besar. Kepada bangsa Iran, saya berpesan agar memahami betapa besar nikmat yang telah diraih melalui jihad akbar yang telah kalian lakukan. Pahamiilah ini sebagai hal yang paling kalian sayangi. Jaga dan lindungilah nikmat yang besar ini serta berjuanglah di jalan yang merupakan nikmat besar Ilahi dan amanah besar dari-Nya ini. Janganlah gentar dalam menghadapi berbagai kesulitan yang muncul dalam jalan yang lurus ini karena *"In tanshurul-lah, yanshurkum wa yutsabbit aqdamakum"*.⁶⁸ Berusahalah untuk membantu menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh pemerintah Republik Islam dengan hati dan jiwa. Anggaplah pemerintah dan Parlemen sebagai bagian dari dirimu dan jagalah mereka sebagaimana engkau menjaga orang yang kalian cintai.

Kepada Parlemen dan Pemerintah serta para pejabat, saya mewasiatkan agar kalian memahami nilai bangsa ini. Janganlah lalai dari berkhidmat kepada rakyat, khususnya rakyat yang selama ini tertindas, terpinggirkan, dan terzalimi. Mereka semua adalah cahaya mata saya dan sumber kebahagiaan bagi kita semua. Pemerintahan Islam merupakan hasil perjuangan mereka dan terbentuk atas pengorbanan mereka. Karenanya, kelangsungannya pun membutuhkan dukungan mereka. Anggaplah diri kalian sebagai bagian dari rakyat dan rakyat sebagai bagian dari diri kalian. Tentanglah selalu pemerintahan zalim yang kejam dan perampok, tentu saja dengan cara-cara yang manusiawi dan yang memang pantas dilakukan oleh sebuah pemerintahan Islam.

Kepada bangsa-bangsa Islam, saya mewasiatkan agar mereka meneladani pemerintahan Republik Islam Iran dan bangsa Iran yang mujahid. Janganlah menyerah kalah di hadapan pemerintahan mereka yang zalim. Dengan sepenuh kekuatan, tunjukkanlah kepada pemerintahan mereka bahwa sumber kesengsaraan kaum muslimin adalah keterikatan kepada Barat dan Timur. Saya juga sangat

mewasiatkan agar mereka jangan sampai mendengarkan propaganda para penentang Islam dan penentang pemerintahan Islam, karena jelas sekali bahwa para penentang itu berupaya untuk menyingkirkan Islam demi mengamankan kepentingan negara-negara adidaya.

- iv. Ketahuilah bahwa rencana-rencana keji yang selama bertahun-tahun dilaksanakan oleh kekuatan-kekuatan besar imperialis dan kolonialis, yang di Iran semakin memuncak pada masa Reza Khan dan diikuti oleh anaknya, Muhammad Reza, adalah penyingkiran para ulama. Pada masa Reza Khan, para ulama disingkirkan dengan cara penekanan, represi, pelucutan baju ruhani (pakaian khusus para ulama—pen.), pemenjaraan, pengasingan, pelecehan, penghukuman mati, dan lain sebagainya. Pada masa Muhammad Reza, hal ini dilakukan dengan metode yang lain, di antaranya dengan menciptakan permusuhan antara kaum akademisi dengan para ulama. Propaganda meluas telah dilakukan dalam rangka ini, yang sayangnya, dijalankan oleh orang-orang dari kedua pihak, baik dari pihak ulama ataupun para akademisi, yang tidak memahami konspirasi keji kekuatan-kekuatan adidaya.

Di satu sisi, diusahakan agar lembaga-lembaga pendidikan, mulai sekolah dasar hingga universitas, berada di tangan para guru, dosen, dan rektor yang pro-Barat atau pro Timur (*westernized* atau *easternized*—pent.) serta yang menyeleweng dari ajaran Islam atau agama-agama lainnya. Sementara itu, orang-orang yang beriman disingkirkan menjadi minoritas. Mereka mengontrol lapisan masyarakat yang kelak berpengaruh dalam pemerintahan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga pemuda. Mereka dididik sedemikian rupa agar secara mutlak membenci agama-agama, khususnya Islam, dan membenci apa saja yang terkait dengan agama, khususnya ulama dan mubalig. Mereka inilah antek-antek Inggris pada zaman itu. Mereka kemudian menjadi pendukung para kapitalis, tuan tanah, dan kelompok reaksioner. Mereka menjadi penentang peradaban Islam yang tinggi.

Di sisi lain, dengan berbagai propaganda busuk, para ulama, mubalig, dan orang-orang saleh malah dibuat takut terhadap universitas dan orang-orang kampus. Kampus dikesankan dengan pandangan buruk, bebas tanpa batas, sekaligus bertentangan dengan nilai-nilai Islam dan agama-agama. Hasilnya, pemerintahan berada di tangan para penentang Islam, penentang ulama, dan anti orang-orang saleh. Sebaliknya, lapisan masyarakat kebanyakan yang terikat kepada agama dan ulama, menjadi penentang pemerintah dan segala sesuatu yang terkait dengannya. Pertentangan yang semakin dalam terjadi di antara pemerintah dan bangsa serta antara universitas dan ulama ini, telah membuka jalan bagi para perampok, sehingga seluruh aspek bangsa berada di bawah kontrol mereka. Semua cadangan kekayaan bangsa pun masuk ke kantong mereka. Inilah kenyataan yang telah kalian lihat terjadi pada bangsa yang mazlum ini.

Kini, atas kehendak Tuhan dan lewat perjuangan bangsa, mulai dari para ulama, kalangan universitas, para pedagang, buruh, petani, dan lapisan masyarakat lainnya, tali pengekangan itu telah dirobek dan kekuatan negara-negara adidaya pun dikalahkan. Negara kita telah terbebaskan dari kaki tangan dan antek-antek mereka. Saya mewasiatkan kepada generasi saat ini dan generasi yang akan datang agar mereka jangan sampai terlena. Para mahasiswa dan para pemuda saya minta agar sebanyak mungkin menjalin persahabatan dan memperkuat rasa saling pemahaman yang kuat dan kukuh dengan para ulama dan para pelajar ilmu-ilmu keislaman. Jangan terkecoh oleh rencana dan konspirasi musuh pengkhianat.⁶⁹ Ketika kalian melihat oknum-oknum, baik mereka itu muncul secara perorangan maupun kelompok, yang dengan kata-kata atau perilaku mereka berencana untuk menanamkan benih-benih kemunafikan, berilah nasehat kepada mereka. Bila tidak berhasil, berpalinglah dari mereka, dan asingkanlah mereka.

Jangan biarkan konspirasi mereka menjadi berakar dan memblokir arus mata air kebaikan. Bila di antara para

dosen ditemukan orang-orang yang berniat untuk menciptakan penyelewengan, berilah dia petunjuk. Bila tidak berpengaruh, jauhilah dosen itu dan kelasnya. Wasiat ini sebenarnya lebih saya tujukan kepada para ulama dan mereka yang menuntut ilmu-ilmu agama. Konspirasi di universitas-universitas memiliki kedalaman yang khas. Semua kelompok yang merupakan para pemikir dalam masyarakat harus berhati-hati terhadap berbagai konspirasi ini.

- v. Di antara rencana konspirasi lainnya adalah pengasingan bangsa-bangsa terjajah dari identitas dirinya sendiri, dan membuat bangsa-bangsa itu menjadi kebarat-baratan atau ketimur-timuran (*westernized* atau *easternized*—pen.). Sayang sekali, rencana ini telah memberikan pengaruh yang besar terhadap berbagai negara, termasuk negara yang kita cintai ini, dan pengaruhnya hingga kini masih banyak terlihat. Bangsa-bangsa tertindas telah mengabaikan kebudayaan mereka sendiri dan menganggap dua kutub adidaya, Barat atau Timur, sebagai ras yang lebih unggul dan memiliki kebudayaan yang lebih tinggi. Kedua kekuatan adidaya itu mereka jadikan kiblat dunia. Persekutuan dengan salah satu dari kedua kutub itu dianggap sebagai sesuatu yang tidak bisa dihindari. Kisah dari masalah ini amatlah menyedihkan dan panjang, serta pukulan yang telah kita terima —dan sekarang pun masih kita terima—dari konspirasi seperti ini sangatlah mematikan dan menghancurkan.

Hal yang lebih menyedihkan adalah bahwa mereka (kekuatan-kekuatan adidaya dunia itu) telah membuat bangsa-bangsa tertindas yang mereka kuasai tetap tertinggal dalam berbagai bidang dan menjadi negara-negara konsumtif. Mereka menakuti-nakuti bangsa-bangsa itu dengan kemajuan dan kekuatan syaitaniah yang mereka miliki, sehingga bangsa-bangsa tertindas itu tidak memiliki keberanian untuk melakukan terobosan dan inovasi. Bangsa-bangsa itu akhirnya menyerahkan segala sesuatunya, termasuk nasib bangsa, kepada negara-negara adidaya itu. Lalu, dengan menutup mata dan telinga, negera-negara

malang itu mematuhi negara-negara adidaya tersebut. Otak kosong buatan seperti ini membuat kita tidak menyandarkan diri pada pemikiran dan pengetahuan kita sendiri, dan secara membabi-buta mengikuti pemikiran Barat atau Timur. Walaupun kita memiliki budaya, sastra, industri, dan penemuan, para penulis dan jurubicara yang *westernized* ataupun *easternized* akan mengkritik dan menghina habis-habisan. Pemikiran dan kekuatan pribumi yang kita miliki akan ditekan dan kita dibuat putus asa. Kemudian, mereka akan mempropagandakan dan memuji-muji adat-istiadat asing, meskipun rendah dan hina, baik dengan perilaku maupun dengan kata-kata dan tulisan.

Sebagai contoh, jika dalam buku, tulisan, atau perkataan, terdapat beberapa kata asing, tanpa mempedulikan isinya, biasanya kata-kata itu akan diterima dengan penuh ketakjuban, dan si pembicara atau penulisnya akan dipandang sebagai ilmuwan dan cendekiawan. Sejak lahir hingga kuburan, kepada apapun yang kita lihat, jika hal-hal itu diberi nama dengan kata-kata Barat atau Timur, maka hal itu akan diterima dengan antusias dan penuh perhatian, serta dianggap sebagai fenomena peradaban dan kemajuan. Akan tetapi, jika kata-kata pribumi yang digunakan, maka kata-kata itu akan ditolak dan dianggap ketinggalan zaman. Anak-anak kita, jika memiliki nama Barat, ia akan merasa bangga dan jika namanya adalah nama tradisional, ia akan merasa malu dan rendah diri.

Jalan-jalan, gang-gang, toko-toko, perusahaan, apotik, toko buku, toko kain, dan hasil-hasil produksi lainnya, meskipun diproduksi di dalam negeri, harus menggunakan nama asing agar rakyat senang dan menyambut barang itu. Sikap kebarat-baratan dalam sikap duduk atau berdiri, dalam pergaulan dan seluruh aspek kehidupan, memberikan kebanggaan akan kebudayaan dan kemajuan. Sebaliknya, adat istiadat tradisional akan disebut sebagai kuno dan ketinggalan zaman. Dalam setiap sakit, meskipun remeh dan bisa diobati di dalam negeri, orang-orang merasa harus pergi ke luar negeri. Para dokter serta ilmuwan kedokteran kita dikritik dan dibuat putus asa. Pergi ke Inggris,

Perancis, AS, dan Moskow merupakan kebanggaan. Sedangkan pergi haji dan ke tempat-tempat penuh berkah lainnya merupakan sikap kuno dan ketinggalan zaman. Ketidakpedulian atas hal-hal yang berhubungan dengan agama dan spiritualitas dianggap sebagai salah satu ciri kecendekiawanan dan peradaban. Sebaliknya, keteguhan pada masalah agama dan spiritualitas adalah sikap kuno dan ketinggalan zaman.

Saya tidak mengatakan bahwa kita memiliki segalanya. Sudah jelas bahwa sepanjang sejarah, khususnya abad-abad terakhir, kita dihalang-halangi dari semua kemajuan. Pemerintah, khususnya Dinasti Pahlevi dan pusat-pusat propaganda yang menentang hasil-hasil kemajuan pribumi, adalah pengkhianat. Mereka menanamkan keyakinan bahwa diri kita ini kecil dan rendah. Mereka telah menghalangi kita dari setiap aktivitas untuk mencapai kemajuan. Berbagai usaha dilakukan untuk menjaga agar negara-negara tertindas tetap terbelakang.

Misalnya yang terkait dengan pakaian dan benda-benda penghibur pria dan wanita, khususnya para pemuda. Mereka mengimpor berbagai barang seperti alat kecantikan dan permainan yang kekanak-kanakan. Padahal, benda-benda inilah yang menyeret keluarga-keluarga ke dalam perlombaan konsumerisme, yang telah menciptakan berbagai kisah menyedihkan. Benda-benda itu menghibur kaum pemuda tetapi sekaligus menyeret mereka ke arah kejahatan. Mereka mendirikan pusat-pusat kemaksiatan dan minuman keras.

Saya memberikan wasiat yang bersumber dari simpati dan pengabdian saya kepada bangsa yang mulia ini, bahwa kini, ketika sampai batas-batas tertentu kita telah terbebas dari sebagian besar jebakan-jebakan ini, generasi yang dulu terisolir kini telah beraktivitas dan berinovasi. Kini kita melihat bahwa sebagian besar pabrik dan peralatan canggih, seperti pesawat dan hal-hal lain, telah mampu kita buat. Padahal, sebelumnya kita tidak menyangka bahwa para ahli Iran akan mampu mengoperasikan pabrik-pabrik

dan hal-hal seperti itu, karena sebelumnya tangan kita selalu diarahkan ke Barat atau Timur dan ahli-ahli merekalah yang dulu mengoperasikan pabrik-pabrik itu. Bahkan, dalam era embargo ekonomi dan perang yang dipaksakan, para pemuda kita mampu memproduksi berbagai peralatan yang diperlukan. Peralatan itu telah dipasarkan dengan harga yang murah dan memenuhi kebutuhan kita. Itu semua membuktikan bahwa bila kita berkehendak, kita pasti mampu melakukannya.

Kalian harus waspada, bangun, dan berhati-hati, agar jangan sampai tertarik menjadi para perampok internasional, sesuatu yang terus diupayakan oleh para oportunis politik yang bergabung dengan Barat atau Timur. Bangkitlah untuk menghilangkan segala ketergantungan dengan kehendak yang kuat, aktif, dan kerja keras. Ketahuilah bahwa ras Aria dan Arab tidak memiliki kekurangan dibandingkan ras Eropa dan Amerika. Jika kita menemukan diri kita sendiri dan mampu mengusir rasa putus asa; jika kita tidak bergantung selain kepada kita sendiri, dalam jangka panjang, kita akan memiliki kekuatan untuk melakukan segala pekerjaan dan pembangunan. Sebagaimana manusia lainnya, kalian pasti mampu mencapai tahap seperti itu. Kita pasti mampu mencapai kehidupan yang mulia dan keluar dari bawah penguasaan pihak asing, dengan syarat kita tetap bertawakal kepada Allah SWT, percaya kepada diri sendiri, melepaskan ketergantungan kepada orang lain, dan bekerja keras.

Adalah kewajiban pemerintah dan para pejabat pemerintahan Islami, baik mereka yang bertugas di masa kini, maupun di masa yang akan datang, untuk menghargai kemampuan para teknokrat pribumi. Berilah mereka dukungan materi atau spiritual. Jangan biarkan masuk ke dalam negeri barang-barang yang sebenarnya mampu dibuat oleh tenaga ahli dalam negeri. Doronglah mereka untuk bekerja dan memproduksi.

Kepada kalian, wahai para pemuda dan pemudi, saya pesankan agar kalian menjaga kemerdekaan, kebebasan,

dan nilai-nilai manusiawi, meskipun hal itu harus dijalani dengan menanggung susah-payah dan penderitaan. Janganlah kalian mengorbankan diri untuk keindahan dan kesenangan yang tanpa batas. Janganlah kalian datang ke tempat-tempat maksiat yang disebarluaskan oleh Barat dan antek-antek mereka. Mereka, sebagaimana telah ditunjukkan oleh pengalaman, tidak menginginkan apapun, kecuali agar kalian jatuh ke dalam kejahatan dan lalai atas nasib bangsa kalian sendiri. Mereka mempunyai tujuan merampok kekayaan alam kalian, untuk kemudian menarik kalian ke dalam rantai imperialisme dan ketergantungan yang memalukan. Mereka ingin mengeksploitasi bangsa dan negara kalian. Dengan cara ini, mereka ingin kalian tetap terbelakang atau, menurut istilah mereka, tetap setengah liar.⁷⁰

- vi. Bentuk konspirasi besar lain yang dilancarkan oleh kekuatan imperialis dan kolonialis itu, sebagaimana yang sudah saya sebutkan dan berulang-ulang saya peringatkan, adalah dengan menguasai pusat-pusat pendidikan, khususnya universitas, karena nasib berbagai bangsa umumnya berada di tangan para lulusan universitas itu. Metode konspirasi mereka di universitas dan sekolah menengah umum berbeda dengan metode konspirasi yang dilancarkan terhadap para ulama dan sekolah agama Islam. Terhadap para ulama, cara yang mereka tempuh adalah dengan menyingkirkan, mengasingkan, merepresi, dan melancarkan kekerasan. Itulah yang pernah dilakukan pada zaman Reza Khan, namun tidak mencapai hasil.

Cara lainnya adalah dengan propaganda, penghinaan, dan cara-cara keji lainnya terhadap para ulama. Tujuannya adalah agar para ulama terjauhkan dari kalangan kampus, atau yang diistilahkan sebagai kaum cendekiawan. Pada zaman Reza Khan, semua ini dilakukan dengan cara tekanan dan represi. Pada zaman Muhammad Reza, hal itu dilanjutkan tanpa kekerasan, namun dampaknya lebih merusak.

Sementara itu di universitas-universitas, cara yang

digunakan adalah dengan menjauhkan para pemuda dari budaya, adat, dan nilai-nilai bangsa, serta menarik mereka ke arah Barat atau Timur. Selanjutnya, para pejabat negara dipilih di antara orang-orang seperti ini, yaitu mereka yang condong ke Barat atau ke Timur. Orang-orang itulah yang kemudian memegang kendali pemerintahan negara dan melakukan apapun yang ingin dilakukan oleh kekuatan imperialis dan kolonialis itu. Mereka membuat negara-negara di dunia menjadi *westernized* atau *easternized*. Mereka lalu mengasingkan serta mengalahkan para ulama, atau menimbulkan kebencian terhadap ulama, sehingga para ulama tidak mampu melakukan usaha apapun untuk mencegah kejahatan tersebut. Hal ini merupakan cara terbaik untuk membuat negara-negara tetap berada di bawah imperialisme dan tetap terbelakang. Dengan cara itu, para kekuatan adidaya tanpa susah-payah, tanpa biaya, dan tanpa keributan, mampu mengeruk segala yang ada ke dalam kantong mereka.

Oleh karena itu, kini di saat dilakukannya reformasi dan pembersihan di universitas-universitas dan pusat-pusat pendidikan, kita semua harus membantu mereka yang bertanggung jawab atas masalah ini, dengan sekuat tenaga. Kini, jangan biarkan universitas-universitas itu diselewengkan. Di manapun terlihat adanya penyelewengan, kita harus segera melakukan langkah-langkah dan upaya untuk menghilangkannya. Pekerjaan yang penting ini pada tahap awal harus dilakukan oleh para mahasiswa sendiri. Penyelamatan atas universitas adalah penyelamatan terhadap bangsa dan negara.

Saya menyampaikan wasiat, pertama kepada para pemuda, kedua kepada para orang tua, dan ketiga kepada para pejabat dan pemikir yang peduli kepada bangsa ini, berjuanglah dengan sepenuh hati untuk menjaga negara ini dari segala macam gangguan. Dalam kondisi keterjagaan dan kewaspadaan ini, serahkan tanggung jawab atas universitas-universitas kepada generasi berikutnya. Demikianlah seterusnya wasiat ini saya sampaikan kepada generasi-generasi mendatang. Selamatkanlah negeri yang

mulia dan agama yang suci ini dengan cara menjaga universitas-universitas dari kekeliruan pemikiran yang *westernized* ataupun *easternized*. Dengan pekerjaan yang mulia ini, potonglah tangan-tangan musuh, yaitu kekuatan-kekuatan adidaya dunia, dari negeri ini, hingga mereka menjadi putus asa. Allah akan menjaga dan melindungi kalian.

- vii. Di antara masalah yang cukup penting lainnya adalah sifat amanah yang harus dimiliki oleh para anggota parlemen kita. Selama ini, kita melihat betapa Islam dan negeri Iran mengalami kerusakan yang sangat hebat dan menyedihkan akibat keberadaan para anggota parlemen yang tidak punya kapabilitas dan menyeleweng. Hal ini kita saksikan sejak dimulainya masa Revolusi Konstitusional hingga zaman Rezim Pahlevi. (*Sebelum revolusi Islam, pernah terjadi sebuah revolusi yang dipimpin para ulama dengan tujuan untuk menerapkan konstitusi dalam sistem monarkhi absolut Iran. Revolusi ini disebut Revolusi Konstitusional dan berhasil tegak dengan dibentuknya parlemen dan UUD. Namun karena penyelewengan sebagian unsur parlemen, akhirnya rakyat Iran kembali jatuh dalam sistem monarkhi absolut—pen*).

Kita melihat betapa besarnya musibah dan kerugian yang diderita oleh bangsa muslim ini. Selama lebih dari lima puluh tahun, kita melihat parlemen telah dihegemoni oleh orang-orang yang berhasil masuk ke parlemen dengan cara-cara curang. Sementara itu, hanya segelintir orang yang memiliki kapabilitas yang berhasil menjadi anggota parlemen dan mereka harus menghadapi kezaliman kelompok mayoritas iyu. Situasi inilah yang menyebabkan Inggris, Uni Soviet, dan pada akhirnya AS, dengan mudahnya melakukan intervensi terhadap parlemen Iran hingga segala urusan di negeri ini menjadi rusak. Setelah era Revolusi Konstitusional, bisa dikatakan bahwa tidak ada satupun butir undang-undang yang disahkan oleh parlemen yang bisa diimplementasikan. Pada zaman Reza Khan, semua urusan akhirnya diserahkan kepada orang-orang yang *westernized* atau para tuan tanah. Sementara itu,

pada zaman Pahlevi, semua urusan diserahkan kepada rezim penumpah darah.⁷¹

Berkat pertolongan Allah SWT dan perjuangan tiada henti bangsa yang agung ini, kini segala urusan dipegang oleh rakyat Iran sendiri. Kini, rakyat dengan bebas mengirimkan para wakil mereka untuk duduk di parlemen tanpa adanya intervensi dari negara atau para pejabat. Saya berharap agar para wakil rakyat yang duduk di parlemen adalah orang-orang yang terpercaya serta menjaga amanah Islam dan kepentingan negara. Untuk itulah, kepada rakyat Iran, saya menyampaikan pesan agar mereka betul-betul teliti saat memilih para wakil rakyat dalam pemilu. Pilihlah mereka yang setia kepada Islam dan pemerintahan Islami ini. Orang-orang seperti ini biasanya berasal dari kalangan menengah atau bahkan dari kalangan miskin. Pilihlah mereka yang tidak menyeleweng dari jalan yang lurus, tidak ke Barat dan juga tidak ke Timur. Pilihlah juga mereka yang berpendidikan serta memiliki wawasan terhadap masalah-masalah terkini yang terkait dengan politik-politik Islami.

Saya juga memiliki pesan untuk para ulama dan para ruhaniwan. Janganlah sekali-kali Anda menyingkir atau tidak peduli terhadap masalah-masalah politik, khususnya yang terkait dengan masalah pemilu kepresidenan atau pemilu parlemen. Anda semua tahu bahwa pada zaman dahulu, berbagai upaya telah dilakukan oleh orang-orang yang *easternized* atau *westernized* agar para ulama tersingkir dari urusan-urusan politik. Pada era Revolusi Konstitusional, para ulama sendiri bahkan sampai termakan oleh tipuan musuh-musuh Islam itu hingga mereka mengira bahwa berpolitik adalah suatu tindakan yang tidak sesuai dengan martabat seorang ulama atau ruhaniwan. Akhirnya, Anda sendiri tahu betapa besar kerusakan yang timbul, yang untuk menebusnya dibutuhkan waktu yang sangat lama.

Kini, dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT, berbagai halangan telah tersingkirkan dan atmosfer

kebebasan bagi berperansertanya berbagai lapisan masyarakat dalam urusan mereka sendiri, telah terbuka. Kini, tidak ada lagi alasan untuk mengabaikan urusan kaum muslimin. Pengabaian atas itu merupakan salah satu dosa besar. Setiap orang, menurut kemampuannya dan sejauh pengaruh yang dimilikinya, wajib untuk berkhidmat kepada Islam dan bangsa. Dengan penuh kesungguhan, setiap orang harus menyingkirkan infiltrasi antek-antek dua kutub imperialisme dan orang-orang yang *westernized* atau *easternized*. Pendeknya, para penyeleweng dari ajaran Islam yang agung ini harus disingkirkan.

Ketahuilah bahwa para penentang Islam dan negara-negara Islam adalah mereka yang saat ini merupakan kekuatan adidaya dan perampok internasional. Dengan cara bertahap dan cermat, mereka menyusup ke negara kita dan negara-negara Islam lainnya. Mereka menarik negara-negara Islam ke arah jebakan eksploitasi dengan memanfaatkan orang-orang pribumi. Kalian harus waspada dan berhati-hati. Ketika merasakan adanya langkah awal dari infiltrasi ini, bangkitlah untuk melawannya dan jangan beri kesempatan kepada mereka. Semoga Allah melindungi kalian.

Kepada kalian, wahai para wakil rakyat di Parlemen Islam, baik di zaman sekarang maupun di zaman yang akan datang, jika –mudah-mudahan saja hal itu tidak terjadi— ada orang-orang yang menyeleweng, yang dengan intrik atau permainan politik berhasil terpilih sebagai wakil rakyat, parlemen harus menolak surat surat pengangkatan mereka.⁷² Jagalah agar jangan sampai ada satupun unsur perusak yang bisa masuk ke dalam parlemen.

Kepada Anda para penganut agama minoritas,⁷³ secara resmi saya mewasiatkan agar kalian mengambil pelajaran dari periode Rezim Dinasti Pahlevi. Pilihlah wakil-wakil kalian dari orang-orang yang berpegang teguh kepada agama kalian atau kepada pemerintahan Islam, dan tidak terkait dengan kekuatan-kekuatan imperialis dunia. Pilihlah mereka yang tidak memiliki kecenderungan terhadap aliran-aliran atheis, sesat, dan distortif.

Kepada semua wakil rakyat, saya meminta agar kalian bergaul dengan niat yang sepenuhnya baik dan sikap persaudaraan. Semua harus berupaya agar jangan sampai ada hukum yang menyimpang dari Islam. Berpegangteguhlah kepada Islam dan hukum-hukum Ilahi ini agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kepada Anda anggota Dewan Garda Konstitusi⁷⁴ yang mulia, saya meminta dan memberi nasihat kepada Anda semua, baik generasi saat ini maupun generasi yang akan datang, agar melaksanakan kewajiban terhadap Islam dan bangsa dengan penuh kecermatan dan kekuatan. Janganlah terpengaruh oleh kekuatan apapun. Tolaklah segala UU yang bertentangan dengan hukum suci Ilahi dan UUD tanpa sedikitpun keragu-raguan. Saat mengesahkan suatu UU, perhatikanlah kepentingan mendesak negara, yang terkadang harus dilakukan baik atas dasar hukum sekunder maupun atas dasar kewenangan prerogatif *wilayatul-faqih*.

Saya berwasiat kepada bangsa yang mulia ini agar ikut serta dalam seluruh pemilu, baik pemilu kepresidenan, maupun pemilu parlemen dan Dewan Ahli⁷⁵ yang bertugas menentukan pemimpin tertinggi. Pilihlah orang-orang yang memenuhi standar yang valid. Misalnya, dalam pemilihan anggota Dewan Ahli untuk menentukan presidium pemimpin atau pemimpin tunggal (*pemimpin yang dimaksud di sini adalah Rahbar atau Pemimpin Tertinggi Revolusi Islam, yang saat ini dijabat oleh Ayatullah Khamenei—pen*). Jika kita bersikap longgar dan para ahli tidak dipilih atas standar syar'i dan hukum, alangkah besarnya kerusakan yang akan ditimbulkan terhadap Islam dan negara; suatu kerusakan yang tidak akan bisa ditebus. Jika hal ini sampai terjadi, semua orang akan dimintai pertanggungjawabannya di hadapan Allah SWT. Semua unsur, mulai dari marji' dan ulama besar, hingga pedagang, petani, karyawan, dan buruh, semuanya, baik generasi saat ini maupun generasi yang akan datang, bertanggung jawab atas nasib bangsa dan Islam. Bahkan, dalam beberapa hal, masalah ketidakhadiran atau tidak berperan serta dalam penentuan nasib bangsa, serta sikap acuh tak acuh, bisa jadi

merupakan sebuah dosa besar.

Kita harus mencegah bencana sebelum bencana itu terjadi. Jika tidak, akan terjadi bencana yang tidak mungkin lagi diatasi. Hal ini adalah kenyataan yang kita rasakan setelah berlangsungnya Revolusi Konstitusional.

Tidak ada cara untuk mencegah bencana seperti ini selain dengan partisipasi seluruh unsur bangsa di seluruh pelosok negeri, untuk melaksanakan tugas-tugas yang diembannya sesuai dengan standar Islam dan UUD. Pakailah standar ini dalam penentuan presiden dan wakil-wakil rakyat anggota parlemen. Mereka harus dipilih di antara orang-orang yang berpendidikan agama dan memiliki wawasan luas atas berbagai urusan, sekaligus tidak terkait dengan negara-negara adidaya yang eksploitor. Mereka harus orang yang terkenal ketakwaan dan keimanannya terhadap Islam dan pemerintahan Islam. Bermusyawarahlah (dalam hal ini) dengan ulama dan ruhaniwan yang bertakwa serta setia terhadap pemerintahan Islam.

Patut pula diperhatikan bahwa presiden dan para anggota parlemen haruslah orang-orang yang mampu merasakan kemiskinan dan kesengsaraan kaum yang lemah dan orang-orang yang terpinggirkan dalam masyarakat. Para pejabat negara itu haruslah mereka yang selalu memikirkan cara untuk mensejahterakan orang yang terpinggirkan itu; bukannya mereka yang selalu memikirkan para pemodal, tuan tanah, orang-orang kaya, atau mereka yang tenggelam dalam kenikmatan dan syahwat; yang tidak bisa memahami kepahitan orang-orang miskin yang menderita kelaparan. Jika presiden dan anggota parlemen adalah orang-orang yang layak, setia kepada Islam, dan memiliki empati terhadap rakyat dan negara, sebagian besar masalah tidak akan datang menghadang perjalanan bangsa ini. Seandainya pun (masalah itu) datang, masalah itu akan bisa teratasi.

Hal yang sama juga harus diperhatikan saat rakyat ini memilih anggota Dewan Ahli yang nantinya bertugas

menentukan Rahbar atau Presidium Rahbar. Jika para ahli yang dipilih oleh rakyat untuk menjadi anggota Dewan Ahli itu terpilih lewat proses yang penuh ketelitian dan lewat musyawarah antara rakyat dengan para ulama, maka sebagian besar pekerjaan-pekerjaan berat dan masalah-masalah yang mungkin timbul terkait penentuan Presidium Rahbar atau Rahbar tunggal, pasti tidak akan datang, atau walaupun masalah itu datang, pasti dapat diselesaikan dengan baik. Karena itu, saya mewasiatkan kepada rakyat Iran agar dalam memilih anggota Dewan Ahli, mereka bermusyawarah dengan marji' agung di setiap zaman, ulama-ulama besar dari berbagai penjuru negeri, atau dengan orang-orang saleh dan cendekiawan yang beriman.

Berdasarkan pasal 109 dan 110 UUD,⁷⁶ dijelaskan mengenai kewajiban berat bangsa dalam menentukan anggota Dewan Ahli dan Parlemen, sehingga sedikit saja ada sikap longgar dalam memilih, betapa besar dampak buruknya terhadap Islam dan pemerintahan Islam. Kewajiban ini bahkan bisa saja merupakan kewajiban agama.

Kepada Rahbar atau Presidium Rahbar di zaman ini maupun di zaman yang akan datang, saya mewasiatkan agar dalam mendukung Republik Islam, Anda semua harus mewakafkan diri Anda untuk berkhidmat kepada Islam, kaum tertindas, dan orang-orang miskin. Anda semua harus tetap ingat bahwa kita hidup di zaman penyerangan kekuatan-kekuatan adidaya dan antek-antek mereka di dalam dan luar negeri terhadap pemerintah Islam, yang pada hakikatnya adalah serangan kepada Islam itu sendiri. Janganlah menganggap bahwa posisi Rahbar adalah sebuah hadiah dan kedudukan yang tinggi. Anggaplah itu sebagai kewajiban yang berat dan berbahaya, yang jika Anda tergelincir, Anda akan terhina secara abadi di dunia dan kelak akan mendapatkan siksa api neraka di akhirat.

Saya memohon kepada Allah yang Maha Pemberi dan Maha Pemberi Petunjuk dengan penuh kerendahan hati⁷⁷ dan doa⁷⁸, agar Dia meluluskan sekaligus menyelamatkan kita semua dari ujian yang berbahaya ini. Bahaya ini dalam

tingkat yang lebih rendah juga menghadang presiden di masa sekarang maupun di masa yang akan datang serta menghadang para pejabat dan pegawai pemerintahan menurut tingkat tanggung jawab mereka masing-masing. Karena itu, selalulah sadar bahwa Allah selalu hadir dan mengawasi kita semua. Semoga Allah melapangkan jalan bagi kita semua.

- ix. Di antara masalah yang sangat penting lainnya adalah masalah peradilan yang para pejabatnya bertanggung jawab atas nyawa, harta, dan pembelaan terhadap rakyat. Saya mewasiatkan kepada Rahbar dan Presidium Rahbar yang bertanggung jawab dalam menentukan pejabat tertinggi di bidang pengadilan, berusaha untuk memilih orang-orang yang terbukti keimanannya, serta sangat memahami urusan hukum, Islam, dan politik. Saya meminta kepada Dewan Tinggi Pengadilan, agar dengan penuh kesungguhan, melakukan perbaikan pada sistem peradilan, yang dalam rezim yang lalu ditempatkan dalam kondisi yang menyedihkan. Singkirkanlah orang-orang yang mempermainkan nyawa, harta, dan nasib masyarakat. Jangan angkat orang-orang yang tidak memahami keadilan Islam sebagai pejabat di posisi yang sangat penting ini. Dengan kerja keras dan kesungguh-sungguhan, secara bertahap, majukanlah sistem peradilan. Insya Allah, dengan kesungguhan hauzah ilmiah, khususnya hauzah ilmiah Qom, akan dididik para hakim yang menguasai hukum Islam untuk menggantikan hakim-hakim yang tidak memenuhi syarat-syarat sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Islam. Dengan demikian, insya Allah, pengadilan Islami akan segera diterapkan di seluruh negeri.

Kepada hakim-hakim yang mulia, baik di masa kini maupun di masa mendatang, saya mewasiatkan agar Anda sekalian menerima tanggung jawab atas urusan yang sangat penting ini dengan memperhatikan hadis-hadis dari Rasulullah SAWW dan Imam Maksum a.s. dalam memandang pentingnya pengadilan dan krusialnya posisi lembaga ini. Perhatikan juga berbagai kekeliruan yang pernah terjadi sebelumnya di lembaga peradilan Iran.⁷⁹

Laksanakanlah tugas yang krusial ini dan jangan biarkan jabatan ini diserahkan kepada orang-orang yang bukan ahlinya. Orang-orang yang memang ahli dalam bidang ini, janganlah menolak untuk menerima tanggung jawab ini. Jangan serahkan bidang ini kepada orang yang bukan ahlinya. Ketahuilah bahwa sebagaimana krusialnya jabatan mulia ini, sedemikian besar pula pahala dan keutamaan yang akan diraih. Ketahuilah bahwa melaksanakan pengadilan bagi orang-orang yang ahli di bidang ini adalah sebuah kewajiban *kifayah*.⁸⁰

- x. Wasiat saya kepada hauzah-hauzah ilmiah adalah sebagaimana yang telah berkali-kali saya sampaikan. Kepada lembaga tersebut saya ingatkan bahwa di zaman ini, para penentang Islam dan pemerintahan Islam telah bersiap-siap untuk menggulingkan Islam, dan berusaha untuk melakukan hal itu melalui setiap jalan yang mungkin ditempuh. Salah satu jalan yang terpenting untuk mencapai tujuan beracun dan berbahaya mereka bagi Islam serta hauzah-hauzah ilmiah adalah dengan memasukkan orang-orang yang sesat dan jahat ke dalam hauzah-hauzah.

Bahaya besar dalam jangka pendek dari hal ini adalah buruknya citra hauzah dengan perilaku, akhlak, dan metode mereka yang tidak layak dan sesat. Sementara itu, bahaya sangat besar dalam jangka panjang adalah ketika satu atau beberapa orang pembohong, dengan keilmuan Islam yang mereka miliki, mencapai kedudukan atau mendudukkan diri di berbagai lapisan masyarakat. Mereka berusaha menarik hati masyarakat kepada diri mereka dan pada saat yang tepat, mereka akan memberikan pukulan mematikan kepada hauzah ilmiah, Islam, dan negara. Kita mengetahui bahwa kekuatan-kekuatan besar perompak, memiliki cadangan orang-orang di tengah-tengah masyarakat dalam berbagai kedok, mulai dari orang-orang nasionalis, cendekiawan buatan, hingga mereka yang berlagak seperti ulama.

Mereka ini, jika kesempatannya telah tiba, akan jauh lebih berbahaya dan lebih merusak. Terkadang, selama 30 sampai

40 tahun, mereka akan melangkah seolah-olah bersama Islam dan sumber suci (Para Imam Maksum—pen.) Atau, bisa jadi mereka menampakkan diri sebagai orang yang membawa paham Pan-Iranisme, nasionalisme, serta tipuan-tipuan lainnya. Mereka dengan sabar dan menunjukkan sikap persaudaraan, hidup di tengah-tengah bangsa. Kemudian di waktu yang tepat, mereka pun melaksanakan misinya. Bangsa kita dalam jangka pendek pasca kemenangan revolusi Islam, telah menyaksikan contoh-contohnya, seperti kelompok Mujahidin Khalq,⁸¹ Fedaye Khalq,⁸² Partai Rakyat,⁸³ serta nama-nama lainnya.

Kita semua harus berusaha menggagalkan konspirasi ini dengan penuh kesadaran. Yang lebih penting dari semuanya adalah upaya agar hauzah-hauzah ilmiah tetap dipimpin dan diisi oleh para pengajar yang terhormat dan mulia, yang memiliki pengalaman dalam penyusunan dan pemurnian hauzah. Mungkin mereka, musuh-musuh agama ini, akan mengaplikasikan cara-cara khas mereka yaitu membuat “keteraturan dalam ketidakteraturan” (*menyebarkan paham-paham yang didasarkan pada ketidakteraturan berpikir, namun seolah-olah tampak ilmiah dan teratur—pen*). Itu semua adalah racun yang diinstruksikan oleh para dalang dan konspirator upaya ini.

Yang pasti, wasiat saya adalah bahwa pada masa apapun, kebangkitan untuk mensistematisasikan hauzah-hauzah adalah masalah yang mendesak dan harus dilakukan. Urgensinya semakin terasa khususnya pada zaman sekarang, yaitu di saat ketika berbagai rancangan dan konspirasi jahat dunia terjadi dengan cepat dan semakin menguat. Para ulama dan pengajar yang mulia hendaknya meluangkan sebagian besar waktunya untuk ini. Dengan program yang teliti dan benar, hauzah-hauzah, khususnya hauzah ilmiah Qum, harus dilindungi dari kerusakan pada zaman ini.

Para ulama dan pengajar yang terhormat, dalam mengajarkan pelajaran-pelajaran yang berhubungan dengan fiqh dan *ushul*, jangan pernah menyimpang dari metode

yang telah ditunjukkan oleh para syeikh agung. Hanya inilah satu-satunya jalan untuk menjaga fiqih Islam. Hendaknya mereka berupaya agar tiap hari, dengan penuh ketelitian,⁸⁴ meningkatkan pembahasan, penemuan, dan penelitian. Hendaknya mereka berupaya agar fiqih sunnah tetap terjaga. Ini adalah warisan para *salafus-saleh* (pendahulu yang saleh) dan penyimpangan dari fiqih sunnah ini akan menyebabkan lemahnya pilar-pilar penelitian dan ketelitian. Tentu saja, dalam bidang-bidang keilmuan lainnya, harus disusun program-program yang sesuai dengan kebutuhan bangsa dan Islam, dan untuk itu, harus dididik para ilmuwan di bidang-bidang tersebut.

Bidang pendidikan yang paling penting dan utama untuk diselenggarakan secara menyeluruh adalah bidang spiritualitas Islam, di antaranya ilmu akhlak, penyucian jiwa, dan ilmu “perjalanan menuju Tuhan” (semoga Allah mengaruniakan hal ini kepada saya dan Anda semua). Inilah bidang keilmuan yang menuntun kita menuju jihad yang besar.⁸⁵

- xi. Di antara urusan yang memerlukan reformasi, pembersihan, dan penjagaan adalah lembaga eksekutif. Terkadang mungkin saja Parlemen mengeluarkan undang-undang yang progresif dan bermanfaat bagi masyarakat, dan Dewan Penjaga pun mengesahkannya, untuk kemudian disampaikan kepada menteri yang bersangkutan dalam masalah itu. Namun, di tangan para pelaksana yang tidak benar, UU itu bisa jadi mengalami penyelewengan, dan mereka melaksanakan UU itu secara berlawanan dengan peraturan yang telah ditetapkan. Para pejabat itu bisa saja menyelewengkan jabatannya dengan melakukan permainan “memo” dan kongkalikong, yang sudah terbiasa mereka lakukan; atau secara sengaja mereka melakukan penyelewengan itu dengan tujuan untuk meresahkan masyarakat sehingga secara bertahap akan tercipta kerusuhan.

Wasiat saya kepada menteri-menteri di zaman sekarang maupun di masa yang akan datang, saya meminta kalian

agar menyadari bahwa kalian dan para pegawai kementerian dibiayai oleh uang negara. Untuk itu, kalian harus menjadi pelayan rakyat, khususnya rakyat yang lemah. Sadarilah bahwa menciptakan kesulitan bagi rakyat dan melakukan pekerjaan yang bertentangan dengan kewajiban adalah hal yang haram. Tindakan tersebut bahkan bisa saja —mudah-mudahan jangan sampai terjadi— akan menyebabkan kemurkaan Allah. Selain itu, kalian membutuhkan dukungan rakyat. Dengan dukungan rakyat, terutama rakyat tertindas, kemenangan telah dicapai dan kekuasaan Shah yang kejam terhadap negara dan kekayaan negara, dapat ditumbangkan. Jika suatu hari kalian kehilangan dukungan dari rakyat, kalian juga akan tersingkir, dan sebagaimana yang terjadi pada masa Rezim Shah yang kejam, posisi kalian sebagai aparat negara akan direbut oleh para penjahat yang kejam. Oleh karena itu, adalah keniscayaan bahwa kalian harus berusaha menarik dukungan bangsa. Jauhilah perilaku yang tidak Islami dan tidak manusiawi.

Dengan tujuan yang sama pula, kepada para menteri dalam negeri di sepanjang sejarah masa depan, saya mewasiatkan agar mereka bersikap teliti dalam memilih para gubernur.⁸⁶ Pilihlah orang-orang yang layak, saleh, setia, pintar, dan mampu bekerja sama dengan rakyat, sehingga ketenangan dalam negeri bisa diciptakan seluas mungkin. Harus diketahui bahwa meskipun semua menteri dan kementerian bertanggung jawab dalam mengislamkan dan mengatur urusan di tempat tugasnya masing-masing, namun sebagian dari mereka memiliki kekhususan tersendiri. Misalnya, Kementerian Luar Negeri yang bertanggung jawab atas kedutaan-kedutaan besar di luar negeri. Sejak awal kemenangan revolusi, saya telah mewasiatkan kepada para menteri luar negeri mengenai kebobrokan yang terjadi di kedubes-kedubes dan upaya yang harus dilakukan agar terjadi transformasi pada kedubes-kedubes tersebut sehingga menjadi kedubes yang layak bagi Republik Islam Iran. Namun demikian, sebagian dari mereka tidak menginginkan atau tidak mampu menunjukkan kinerja

yang baik. Kini, tiga tahun setelah kemenangan revolusi telah berlalu, menteri luar negeri saat ini⁸⁷ telah mengambil langkah-langkah dalam masalah ini, dan diharapkan dengan kerja keras dan berlalunya waktu, masalah ini dapat terselesaikan.

Saya mewasiatkan kepada menteri luar negeri pada saat ini maupun pada masa yang akan datang, tanggung jawab Anda sangatlah besar, baik itu dalam usaha memperbaiki dan mentransformasi Kementerian Luar Negeri dan kedubes-kedubes, maupun dalam bidang politik luar negeri. Dalam bidang politik luar negeri, Anda bertugas untuk melindungi kemerdekaan dan kepentingan negara, menjalin hubungan dengan negara-negara yang tidak berniat untuk mencampuri urusan dalam negeri kita, serta secara tegas menunjukkan penentangan terhadap segala kekurangan⁸⁸ yang bersifat ketergantungan terhadap pihak asing dengan segala dimensinya. Selain itu, harus diketahui bahwa ketergantungan dalam sebagian urusan, meskipun mungkin saja tampaknya baik, atau memiliki manfaat pada saat ini, namun pada akhirnya akan menyeret bangsa ke arah kehancuran. Berusahalah dalam memperbaiki hubungan dengan negara-negara Islam dan dalam membangunkan para negarawan di dunia. Ajaklah mereka untuk bersatu, semoga Allah bersama Anda semua.

Wasiat saya kepada bangsa-bangsa di negara-negara Islam, janganlah kalian memiliki harapan bahwa orang di luar akan menolong kalian dalam mencapai tujuan kalian, yaitu tegaknya Islam dan hukum Islam. Kalianlah yang harus bangkit dalam mencapai tujuan ini; tujuan yang akan menghasilkan kebebasan dan kemerdekaan. Para ulama dan para mubalig yang terhormat dari berbagai negara Islam, serulah pemerintah agar mau membebaskan diri dari kekuatan-kekuatan besar asing. Ajak pemerintah agar mau menjalin kesepahaman dengan rakyat. Dengan cara ini, kemenangan akan dapat dicapai. Serulah berbagai bangsa untuk bersatu dan menjauhkan diri dari rasialisme yang bertentangan dengan Islam. Jalinlah persaudaraan dengan saudara-saudara seiman dari semua negara dan semua ras

karena Al Quran menyebut mereka sebagai saudara.⁸⁹ Jika persaudaraan dalam keimanan ini dapat diwujudkan, dengan restu Allah SWT, kita akan menyaksikan bahwa kekuatan terbesar di muka bumi ini berada di tangan kaum muslimin. Semoga suatu hari, dengan kehendak Allah SWT, persaudaraan dan kesetaraan ini akan terwujud.

Wasiat saya kepada Kementerian Bimbingan Keagamaan di segala masa, khususnya pada masa kini yang memiliki kekhasan, berusaha secara keras dalam menyebarkan kebenaran melawan kebatilan. Tunjukkanlah wajah asli Republik Islam. Ketahuilah bahwa kita yang pada zaman ini telah berhasil melepaskan diri dari tangan-tangan kekuatan adidaya dunia, akan selalu menjadi sasaran propaganda semua jaringan media massa yang terkait dengan kekuatan adidaya. Kita melihat betapa banyak kebohongan dan hinaan yang telah dilemparkan terhadap Republik Islam yang baru berdiri ini, oleh para pembicara dan para penulis yang bekerjasama dengan kekuatan adidaya. Sayangnya, sebagian besar pemerintahan negara-negara Islam, yang berdasarkan hukum Islam seharusnya mereka bersaudara dengan kita, justru malah memusuhi kita dan Islam. Mereka lebih suka bekerja sama dengan kekuatan imperialis dunia untuk menyerang kita.

Sementara itu di sisi lain, kemampuan propaganda kita sangat lemah dan kurang memiliki kapabilitas. Kita mengetahui bahwa dunia hari ini berputar di atas propaganda. Benar-benar disayangkan bahwa para penulis yang disebut-sebut sebagai cendekiawan, yang lebih condong kepada salah satu kutub dunia, justru tidak memikirkan kemerdekaan serta kebebasan negara dan bangsanya sendiri. Sikap egois dan oportunis ternyata tidak memberikan kesempatan kepada mereka sedetikpun untuk berpikir dan memperhatikan kemaslahatan negara dan bangsanya sendiri. Mereka tidak mau membandingkan kebebasan dan kemerdekaan yang dipersembahkan oleh Republik Islam dengan kondisi di masa Rezim Shah yang zalim. Kaum cendekiawan itu hanya mau melihat bahwa kehidupan materi mereka agak sedikit menurun

dibandingkan dengan yang mereka dapatkan pada zaman Shah. Padahal, kehidupan mereka sekarang ini seiring dengan naiknya harkat dan martabat. Sementara itu, dulu pada zaman Shah, kehidupan material yang sebenarnya tidak begitu makmur harus mereka lakoni sambil terpaksa kehilangan kehormatan diri. Mereka harus bergantung, menjilat, dan mengabdikan kepada mikroba⁹⁰ kerusakan dan sumber kezaliman. Kepada mereka, saya menghimbau agar mereka menghentikan segala fitnah dan tuduhan tidak benar kepada republik yang baru berdiri ini. Berdirilah tegak bersama bangsa dan pemerintah ini dalam menentang orang-orang yang zalim.

Sebenarnya, masalah tabligh bukan hanya tanggung jawab Kementerian Bimbingan Islami saja, melainkan kewajiban semua ilmuwan, jurubicara, penulis, serta seniman. Kementerian Luar Negeri juga bertanggung jawab dalam hal ini, yaitu dalam bentuk usaha agar kedutaan-kedutaan besar Iran memiliki penerbitan untuk menampilkan wajah Islam yang bercahaya kepada warga dunia. Jika wajah yang paling indah ini —yang Al Quran dan Sunnah menyeru manusia untuk datang ke arah wajah indah tersebut—dapat dibebaskan dari cengkeraman para penentang Islam dan para penyeleweng, Islam akan mendunia dan benderanya yang penuh kebanggaan akan berkibar di semua tempat. Sungguh merupakan sebuah musibah besar yang sangat menyedihkan bahwa kaum muslimin yang sebenarnya memiliki pusaka berharga yang tidak ada tandingannya ini, ternyata tidak mampu menyebarkannya agar manusia bisa mencapai fitrah kebebasannya. Lebih menyedihkan lagi bahwa kaum muslimin sendiri pun lalai atau tidak tahu atas mutiara yang dimilikinya itu, dan bahkan terkadang lari darinya.

- xii.** Masalah lain yang sangat penting dan sangat menentukan nasib bangsa adalah masalah pusat-pusat pengajaran dan pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Masalah ini sedemikian pentingnya sehingga saya harus mengulang-ulang pembahasannya. Bangsa yang sudah tertindas ini harus mengetahui bahwa

dalam setengah abad terakhir ini, yang paling banyak memberikan pukulan mematikan kepada Iran dan Islam adalah universitas. Jika universitas dan pusat-pusat pendidikan lainnya dijalankan dengan program Islami dan bangsa ini mendidik, mengajar, dan memperbaiki moral anak-anak, remaja, dan pemuda di jalan yang bermanfaat bagi negara, bangsa kita tidak akan pernah berada di bawah cengkeraman Inggris, lalu kemudian Amerika dan Uni Soviet. Tidak akan pernah ada perjanjian yang merusak diri sendiri yang dipaksakan kepada bangsa tertindas ini. Tidak akan pernah para imperialis asing itu menginjakkan kakinya di Iran dan tidak akan pernah kekayaan alam Iran dan emas hitam⁹¹ bangsa ini mengalir ke saku-saku berbagai kekuatan setan dunia. Tidak akan pernah dinasti Pahlevi dan pihak-pihak yang terkait dengannya berhasil merampok harta kekayaan bangsa serta membangun vila dan taman di dalam dan luar negeri, di atas jenazah orang-orang yang tertindas.

Mereka tidak akan pernah dapat memenuhi bank-bank di luar negeri dengan uang yang dirampok dari orang-orang tertindas ini dan memanfaatkannya untuk bersenang-senang bagi diri dan keluarga mereka. Jika parlemen, pemerintah, mahkamah agung, dan unsur-unsur negara lainnya, menggunakan universitas yang Islami dan rakyat sebagai sumber mata air, bangsa kita hari ini tidak akan terjebak dalam kesulitan yang sedemikian besar. Jika pribadi-pribadi yang bertakwa dan condong kepada Islam dan bangsa dengan makna yang sesungguhnya —bukannya orang-orang yang hari ini berdiri menentang Islam—yang sejak awal menguasai universitas dan tiga lembaga tinggi negara, hari kita bukan lagi hari ini dan bangsa kita bukan lagi bangsa yang sekarang ini. Dipastikan bahwa sejak dulu, orang-orang tertindas terbebas dari ketertindasan; orang yang awam akan terbebas dari kezaliman dan kepemimpinan Shah yang kejam. Tidak ada lagi pusat-pusat aktivitas amoral, madat, dan pusat hiburan maksiat, yang masing-masingnya melakukan kegiatan untuk menyeret generasi muda ke arah kehancuran. Orang-orang yang

menghambur-hamburkan kekayaan negara dan menyia-nyiakannya, tidak akan pernah berhasil menguasai bangsa ini. Jika universitas-universitas terdiri dari unsur-unsur yang Islami, manusiawi, dan berkebangsaan, lembaga ini niscaya akan mampu mempersembahkan ratusan atau ribuan pengajar sejati kepada masyarakat.

Namun, sayangnya universitas-universitas dan sekolah-sekolah dalam jangka waktu lama telah jatuh ke tangan orang-orang yang condong ke Barat atau ke Timur. Mereka berhasil mendapatkan jabatan di universitas. Mereka mendidik para pemuda kita dengan program dan rencana yang didiktekan oleh pihak asing. Akibatnya, para pemuda kita berada di dalam cengkeraman serigala-serigala yang terkait dengan kekuasaan adidaya. Kaum muda kita akhirnya menjadi orang-orang yang membeo dan mengikuti perintah dari pemerintah, Parlemen, dan mahkamah Rezim Shah.

Kini, segala puji bagi Allah SWT karena universitas-universitas kita telah terlepas dari cengkeraman para penjahat. Kepada bangsa dan pemerintahan Republik Islam Iran di semua zaman, saya mewasiatkan agar jangan membiarkan unsur-unsur fasad, yang memiliki ajaran menyeleweng atau kecondongan kepada Barat dan Timur, berhasil menanamkan pengaruhnya di pusat-pusat pendidikan dan universitas, serta lembaga pengajaran dan pendidikan lainnya. Langkah awal dalam hal ini adalah pencegahan, agar kesulitan tidak timbul dan kita tidak kehilangan kesempatan untuk mengontrol situasi.

Wasiat saya kepada para pemuda di lembaga-lembaga pendidikan, SMU, dan universitas, adalah agar mereka semua secara berani bangkit menentang segala penyelewengan agar kemerdekaan dan kebebasan pada diri mereka, negara, dan bangsa selalu terlindungi.

- xiii. Angkatan bersenjata, mulai dari tentara, garda revolusi, polisi militer, kepolisian, hingga komite-komite keamanan, tentara rakyat, dan lembaga pertahanan tradisional, mereka

semua memiliki posisi yang khusus. Mereka adalah tulang punggung kekuatan Republik Islam. Mereka memiliki peran yang besar dalam menciptakan keamanan di jalan-jalan, kota-kota, dan desa-desa. Mereka adalah penjaga keamanan dan pemberi ketenteraman kepada bangsa ini. Oleh karena itu, mereka harus mendapatkan perhatian khusus dari bangsa, pemerintah, dan parlemen. Perlu pula diperhatikan bahwa di dunia ini, unsur yang paling banyak dimanfaatkan oleh kekuatan-kekuatan besar dan kekuatan-kekuatan politik perusak adalah angkatan bersenjata. Angkatan bersenjata dengan permainan politik telah melakukan kudeta dan penggantian pemerintahan atau rezim.

Sudah menjadi fenomena umum bahwa di dunia ini, para oportunis penipu⁹² membeli sebagian pemimpin angkatan bersenjata. Melalui konspirasi para panglima yang mau diseret ke dalam permainan, para oportunis itu menanamkan pengaruh mereka di dalam berbagai urusan negara. Akibatnya, bangsa-bangsa tertindas berada di bawah kekuasaan mereka. Merekapun lalu mempraktekkan pemasangan kemerdekaan dan kebebasan di berbagai negara. Jika orang-orang yang ditugaskan menjadi panglima adalah orang-orang yang bertakwa, musuh-musuh di berbagai negara tidak akan pernah memiliki kesempatan untuk melakukan kudeta atau menduduki sebuah negara. Atau, jikapun kudeta itu terjadi, kudeta itu akan menghadapi kegagalan di tangan para panglima yang setia.

Di Iran pun, angkatan bersenjata yang setia serta para panglima yang bersih dan cinta negara memiliki peran dan kesetiaan yang sangat signifikan ini. Hal ini merupakan sebuah mukjizat zaman. Hari ini, ketika perang terkutuk yang dipaksakan oleh Saddam At-Tikriti, yang dilakukannya atas perintah dan bantuan dari AS dan kekuatan-kekuatan lainnya, telah berlangsung hampir dua tahun,⁹³ Rezim agresor Ba'ats dan para pendukungnya berada di ambang kekalahan politik dan militer. Di sini, angkatan bersenjata, kepolisian, garda revolusi, dan kekuatan rakyat yang mendapatkan dukungan bangsa, telah menciptakan kebanggaan besar ini. Bangsa Iran

merasa bangga atas kesetiaan mereka.

Berbagai konspirasi di dalam negeri, yang bersatu dengan boneka-boneka Barat atau Timur untuk menggulingkan Republik Islam, kini menghadapi kekalahan di tangan para pemuda dari lembaga-lembaga pertahanan, garda revolusi, tentara rakyat, kepolisian, dan rakyat yang setia kepada bangsa. Para pemuda yang rela berkorban inilah yang senantiasa terjaga di malam-malam hari agar keluarga-keluarga dapat beristirahat dengan tenang. Semoga Allah selalu menjaga dan menolong mereka.

Kemudian, wasiat tulus saya, di saat-saat akhir umur saya ini, kepada angkatan bersenjata, secara umum adalah sebagai berikut. Wahai saudara-saudaraku, kalian adalah orang memiliki kecintaan kepada Islam. Dengan penuh kerinduan untuk bertemu Allah SWT dan dengan semangat rela berkorban, kalian senantiasa hadir di medan-medan pertempuran untuk melanjutkan pekerjaan mulia bagi bangsa dan negara. Bangunlah dan waspadalah, bahwa para aktor politik dan politikus profesional yang condong ke Barat dan Timur serta tangan-tangan tak terlihat dari penjajah di balik layar, lebih banyak mengarahkan sisi tajam dari senjata pengkhianatan dan kejahatan mereka kepada kalian. Mereka ingin memanfaatkan kalian—yang rela mengorbankan nyawa untuk memenangkan revolusi dan menghidupkan Islam—untuk menggulingkan Republik Islam. Mereka ingin memisahkan kalian dari Islam, dari nama Islam, serta dari berkhidmat kepada bangsa dan negara. Mereka ingin menyeret kalian ke dalam cengkeraman salah satu kutub kekuatan adidaya dunia. Dengan tipuan-tipuan politik serta dengan berkedok gerakan Islam dan kebangsaan, mereka juga ingin mencorengkan garis hitam di atas jerih payah dan pengorbanan kalian.

Saya sangat mewasiatkan kepada angkatan bersenjata agar mereka melaksanakan peraturan militer, yaitu tidak masuknya militer ke dalam partai-partai, kelompok, atau faksi. Angkatan bersenjata, baik itu militer, kepolisian,

garda revolusi, tentara rakyat, serta angkatan bersenjata lainnya, secara mutlak jangan sampai memasuki partai atau kelompok manapun. Mereka harus menjauhkan diri dari permainan-permainan politik. Dalam kondisi seperti ini, angkatan bersenjata akan mampu melindungi kekuatan militernya dari pertentangan internal kelompok-kelompok tersebut. Para panglima harus melarang orang-orang yang berada di bawah perintahnya untuk memasuki partai. Karena revolusi berasal dari seluruh rakyat, maka menjaganya adalah kewajiban bagi semua pihak, baik itu pemerintah, bangsa, dewan pertahanan, ataupun parlemen. Mereka semua memiliki kewajiban agama, yang juga merupakan kewajiban bangsa, untuk menentang angkatan bersenjata, baik itu panglima dan perwira tingkat atas maupun tingkat di bawahnya, jika orang-orang ini ingin mengambil langkah-langkah yang bertentangan dengan kemaslahatan Islam dan negara, atau jika mereka ingin memasuki partai-partai. Tidak diragukan lagi bahwa keinginan militer untuk memasuki dunia politik praktis atau masuk ke dalam permainan politik akan berujung kepada kehancuran.

Kepada semua unsur angkatan bersenjata, di akhir kehidupan yang fana ini, saya berwasiat agar kalian selalu setia, sebagaimana setianya kalian hari ini, kepada Islam. Inilah agama satu-satunya yang mengajarkan kemerdekaan dan kebebasan. Allah SWT, dengan cahaya hidayah-Nya, juga menyeru semua manusia ke posisi tinggi kemanusiaan melalui agama ini. Islamlah yang membebaskan kalian semua serta bangsa dan negara ini dari sikap ketergantungan yang memalukan dan keterikatan kepada kekuatan-kekuatan yang tidak menginginkan apapun dari Anda, selain menjadi budak-budak mereka. Kekuatan-kekuatan itulah yang ingin menjadikan bangsa kalian sebagai bangsa yang tertinggal dan pasar konsumsi. Mereka ingin menahan kalian agar tetap berada di bawah kezaliman. Pilihlah kehidupan sebagai manusia yang mulia meskipun dengan berbagai masalah, dibandingkan dengan kehidupan sebagai budak orang asing meskipun penuh

kemakmuran.

Ketahuiilah bahwa selama kalian mengulurkan tangan kepada orang lain untuk mendapatkan keperluan hasil industri maju, dan umur kalian dihabiskan sebagai pengemis, maka kemampuan dan kemajuan dalam bidang penelitian dan penemuan di dalam diri kalian tidak akan bernah berkembang. Dengan baik dan dengan mata kepala sendiri, kalian telah melihat bahwa dalam waktu yang singkat ini, setelah embargo ekonomi,⁹⁴ orang-orang yang dulu menganggap diri mereka lemah dalam membuat segala sesuatu serta berputus asa dalam menjalankan pabrik-pabrik, kini telah membuka pikiran mereka. Kini, sebagian besar kebutuhan militer dan pabrik-pabrik telah berhasil dipenuhi sendiri. Perang dan embargo ekonomi ini, serta keluarnya para pakar asing⁹⁵ merupakan hadiah Ilahi yang sebelumnya tidak kita sadari. Kini, jika pemerintah dan militer sendiri yang mengembargo barang-barang produk imperialis dunia dan berupaya keras di bidang penemuan, diharapkan negara akan berswasembada dan terbebas dari ketergantungan kepada musuh.

Di sini harus saya tambahkan bahwa setelah semua ketertinggalan yang direkayasa ini, kebutuhan kita terhadap industri-industri besar negara-negara asing adalah sebuah kenyataan yang memang tidak bisa diingkari. Namun, ini tidaklah bermakna bahwa untuk mencapai keilmuan yang canggih, kita harus bergantung kepada salah satu kutub. Pemerintah dan militer harus berusaha mengirimkan mahasiswa-mahasiswa yang setia ke negara-negara yang memiliki industri besar maju, yang bukan imperialis dan kolonialis. Pemerintah dan militer harus menghentikan pengiriman mahasiswa-mahasiswa ke AS dan Uni Soviet atau negara-negara lain yang sehaluan dengan dua kutub ini, kecuali bila—InsyaAllah—kedua kekuatan adidaya ini menyadari kesalahannya dan berada di jalan kemanusiaan, persahabatan, dan penghormatan kepada hak-hak orang lain; atau kecuali bila kaum tertindas di dunia, bangsa-bangsa yang telah

bangkit, dan kaum muslimin yang bersatu berhasil mengajak mereka (kekuatan-kekuatan adidaya itu) untuk bergabung. Semoga hari seperti itu akan segera terwujud.

xiv.Radio, televisi, media cetak, sinema, dan teater adalah di antara alat-alat yang banyak digunakan untuk menyeret bangsa-bangsa, khususnya generasi muda, ke arah kejahatan. Dalam seratus tahun terakhir, khususnya setengah abad terakhir, kita melihat betapa besarnya peran alat-alat ini dalam menentang Islam dan ulama yang berkhidmat kepada Islam. Fasilitas ini berperan besar dalam mempropagandakan imperialisme Barat dan Timur. Alat-alat ini juga digunakan untuk menciptakan pasar berbagai produk. Melalui media ini, mereka menciptakan paham kemewahan, membangun bangunan dengan berbagai jenis hiasan dan keindahannya, serta membuat berbagai jenis minuman dan pakaian sebagai mode yang harus diikuti masyarakat. Umat Islam dicekoki dengan hal-hal yang melenakan.⁹⁶ Dengan cara ini, terciptalah pemikiran bahwa merupakan kebanggaan besar bila bersikap kebarat-baratan dalam setiap sisi kehidupan, mulai dari perilaku, tutur kata, pakaian, dan lain-lain. Hal ini umumnya terjadi di kalangan kaum perempuan tingkat menengah ke atas. Di antara indikasi adanya sikap kebarat-baratan adalah dalam perilaku bersenang-senang dan cara berbicara. Kata-kata Barat dipakai dalam pembicaraan atau tulisan sedemikian rupa sehingga sebagian besar orang tidak mungkin memahaminya dan bahkan juga menciptakan kesulitan bagi orang-orang yang selevel.

Film-film televisi produk Barat atau Timur telah menyeret generasi muda, baik laki-laki maupun perempuan, dari jalur kehidupan normal, pekerjaan, industri, produksi, dan keilmuan, ke arah ketidaktahuan atas diri sendiri dan jati diri. Kaum muda kita jadi memandang buruk atau meragukan segala sesuatu pada diri dan negaranya, bahkan terhadap budaya, adat, dan peninggalan yang bernilai tinggi dan bermutu,⁹⁷ yang sebagian besar darinya telah dipindahkan oleh tangan-tangan pengkhianat ke berbagai perpustakaan dan museum di Barat dan Timur.

Majalah-majalah dengan tulisan-tulisan serta foto-foto yang hina dan menyedihkan serta koran-koran yang berlomba-lomba menulis makalah anti kebudayaan pribumi⁹⁸ dan anti Islam, telah membawa masyarakat, khususnya generasi muda, ke arah Barat atau Timur. Tambahkan pula bahwa media-media cetak itu pun mempropagandakan pusat-pusat kemaksiatan, tempat-tempat minuman keras, toko-toko penjualan barang-barang hiasan atau riasan, mainan, dan produk-produk lainnya, khususnya yang diimpor dari Barat. Hasil dari ekspor minyak, gas, dan kekayaan alam lainnya telah ditukar dengan impor boneka-boneka, mainan, dan barang-barang hiasan, serta berbagai benda sejenis itu yang saya tidak memiliki informasi tentangnya.

Jika saja—semoga Allah tidak akan pernah membiarkannya— umur Rezim Pahlevi yang bobrok itu masih terus berlanjut, tidak diragukan lagi bahwa generasi muda kita, anak-anak Islam dan bangsa yang merupakan harapan negara, akan terampas dari tangan Islam dan bangsa disebabkan oleh berbagai program-program setan yang digelar oleh rezim kotor, jaringan media massa, dan cendekiawan yang berkiblat ke Barat dan Timur. Mereka pasti akan menyeret kaum muda kepada kejahatan di pusat-pusat kejahatan, atau menjadikan mereka sebagai pelayan kekuatan-kekuatan imperialis dan menyeret negara ke arah kehancuran. Allah Yang Maha Kuasa telah melindungi kita semua dan membebaskan kita dari para perampok dan pelaku kerusakan.

Kepada Parlemen Islam pada saat ini maupun pada masa yang akan datang, kepada presiden saat ini dan di masa yang akan datang, kepada Dewan Penjaga, Dewan Mahkamah, dan pemerintah di setiap zaman, saya mewasiatkan, jangan biarkan fasilitas pemberitaan, surat kabar, dan majalah-majalah, menyeleweng dari Islam dan kemaslahatan negara. Kita semua harus mengetahui bahwa kebebasan ala Barat yang menyebabkan terseretnya kaum muda, remaja perempuan dan laki-laki kepada kejahatan, adalah kebebasan yang dikecam oleh konsep Islam dan akal. Propaganda, makalah, pidato, buku, dan majalah yang

bertentangan dengan Islam atau bersifat merendahkan kepentingan umum serta kemaslahatan negara, adalah hal yang haram. Kita semua kaum muslimin wajib untuk mencegah semua itu.

Kebebasan yang merusak haruslah dicegah. Ketahuilah bahwa jika hal-hal yang diharamkan syariat, bertentangan dengan haluan bangsa dan negara Islam, serta bertentangan dengan harga diri Republik Islam, tidak dicegah secara tegas, semua pihak akan dimintai pertanggungjawabannya. Rakyat dan para pemuda revolusioner ketika akan bertindak untuk menghadapi salah satu masalah yang disebutkan tadi, hendaknya mereka berkonsultasi dahulu dengan alat negara yang terkait. Jika alat-alat negara itu tidak memperhatikan, barulah mereka memiliki tanggung jawab untuk segera turun tangan. Semoga Allah menolong kita semua.

- xv. Saya juga memiliki nasehat dan wasiat untuk kelompok-kelompok dan orang-orang yang beraktivitas dalam menentang bangsa, Republik Islam, dan Islam. Pertama, kepada para pemimpin mereka di dalam dan luar negeri, saya ingin mengingatkan bahwa kalian telah berpengalaman dalam bekerja di setiap jalan yang telah kalian tempuh. Kalian juga telah melakukan konspirasi dengan sejumlah negara dan pejabat. Kalian bahkan menganggap diri berilmu dan berakal. Dengan semua itu, harus saya ingatkan bahwa haluan sebuah bangsa yang rela berkorban tidak akan bisa diselewengkan hanya dengan teror, peledakan, bom, dan kebohongan yang dilakukan tanpa bentuk dan tanpa perhitungan. Tidak akan pernah ada pemerintahan dan negara seperti ini yang bisa dijatuhkan dengan cara-cara yang tidak manusiawi dan tidak logis, khususnya bangsa seperti Iran, yang mulai dari balita hingga lelaki dan perempuan tuanya mau mengorbankan nyawanya di jalan dan tujuan Republik Islam, Al Quran, dan agama.

Kalian mengetahui—dan jika kalian tidak mengetahui, berarti kalian sangat dangkal dalam berpikir—bahwa

bangsa ini tidak bersama kalian dan angkatan bersenjata bermusuhan dengan kalian. Seandainya pun kalian menganggap bahwa mereka pernah bersama kalian dan pernah menjadi teman kalian, ketahuilah bahwa tindakan kalian yang sangat buruk dan kejahatan yang kalian lakukan telah memisahkan mereka dari kalian. Selain hanya menciptakan permusuhan, kalian tidak mampu melakukan pekerjaan lain.

Dengan niat baik, di akhir umur ini, saya mewasiatkan kepada kalian bahwa pertama, mundurlah dari perang dan permusuhan dengan bangsa yang telah tertindas dan sengsara ini, yang selama 2.500 tahun telah berada di bawah kekuasaan para shah yang zalim, dan kini berhasil membebaskan diri dari kekejaman para penjahat seperti Rezim Pahlevi dan imperialis Timur dan Barat, dengan mengorbankan putra-putra dan pemuda-pemuda terbaiknya. Bagaimanapun kotor dan rendahnya jiwa seseorang, adalah sesuatu yang sulit dipahami akal jika untuk sebuah kemungkinan mencapai kedudukan tertentu, ia akan tega berperilaku sedemikian kejam kepada tanah air dan bangsanya sendiri, serta tidak memiliki belas kasihan kepada saudara sebangsanya.

Saya menasehatkan kepada kalian agar kalian melepaskan diri dari pekerjaan yang tidak berfaedah dan tidak logis ini. Jangan termakan tipuan para imperialis. Di manapun kalian berada, jika kalian tidak melakukan kejahatan, kembalilah ke tanah air dan ke pangkuan Islam. Bertaubatlah, karena Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Insya Allah, Republik Islam dan bangsa ini akan kembali menerima kalian. Jika kalian pernah melakukan kejahatan, hukum Ilahi telah menentukan tanggung jawab kalian, namun tetaplah kembali dan bertaubatlah. Jika kalian memiliki jiwa besar dan siap menerima hukuman, sikap itu akan menyelamatkan diri kalian sendiri dari azab yang besar⁹⁹ dari Allah. Di manapun kalian berada, jangan sia-siakan lagi umur kalian. Sibukkanlah diri kalian dengan pekerjaan lain yang mengandung kemaslahatan di dalamnya.

Kemudian, saya juga mempunyai wasiat untuk para pendukung dari pemimpin kelompok-kelompok penentang Republik Islam, di dalam maupun di luar negeri. Sebelumnya saya ingin bertanya, dengan tujuan apakah masa muda kalian telah kalian sia-siakan untuk mereka yang kini telah terbukti sedang berkhidmat untuk kekuatan imperialis dunia? Dengan tujuan apa pula kalian mengikuti rencana-rencana mereka, padahal mereka sendiri tidak memahami bahwa diri mereka sesungguhnya telah terjebak dalam perangkap imperialisme dunia? Mengapa kalian mau mencelakakan bangsa kalian sendiri? Ketahuilah bahwa kalian adalah orang-orang yang telah terjebak ke dalam permainan mereka.

Jika kalian berada di Iran, dengan jelas kalian akan menyaksikan bahwa jutaan rakyat siap berkorban bagi Republik Islam. Dengan mata kepala sendiri, kalian akan melihat bahwa pemerintahan ini berkhidmat dengan segenap jiwa raga kepada rakyat dan kaum miskin. Sementara itu, orang-orang yang kalian ikuti, dengan klaim-klaim bohong “sosialis”, “mujahid”,¹⁰⁰ atau “pengorbanan”¹⁰¹ berdiri menentang kekuatan rakyat yang religius. Mereka memanfaatkan kalian, anak-anak muda yang sederhana, untuk mencapai tujuan-tujuan salah satu dari dua kutub kekuatan imperialis. Mereka sendiri berada di luar negeri bersenang-senang di dalam pelukan salah satu dari kedua kutub kejahatan itu. Atau, jika berada di dalam negeri, mereka berada di dalam rumah-rumah besar dan kehidupan elit. Mereka hidup di rumah-rumah mewah itu sebagaimana layaknya kehidupan para penjahat celaka yang ingin melanjutkan kejahatan mereka. Sementara itu, kalian para remaja dan pemuda, mereka kirim kalian ke jurang kematian.

Secara tulus saya menasihati kalian, para remaja dan pemuda, di dalam dan luar negeri, kembalilah kalian dari jalan yang salah ini. Bergabunglah dengan kaum miskin pada masyarakat yang dengan sepenuh jiwa dan raga berkhidmat kepada Republik Islam. Beraktivitaslah bagi terciptanya Iran yang independen dan bebas, agar negara

dan bangsa ini terbebaskan dari rongrongan para penentangnya dan kita semua dapat melanjutkan kehidupan dengan mulia. Hingga kapankah dan untuk apakah kalian masih mau mendengarkan perintah orang-orang yang tidak memikirkan apapun, selain kepentingan mereka sendiri? Tidakkah kalian sadar bahwa mereka yang kalian ikuti itu berada di dalam pelukan dan lindungan kekuatan adidaya dalam memusuh bangsa mereka sendiri, sementara itu kalian dikorbankan untuk mencapai tujuan beracun dan memenuhi kehausan mereka atas kekuasaan?

Kalian dalam tahun-tahun kemenangan revolusi Islam ini telah menyaksikan bahwa klaim-klaim mereka itu bertentangan dengan perilaku dan tindakan mereka sendiri. Klaim-klaim itu hanya untuk menipu para pemuda yang berhati polos. Ketahuilah bahwa kalian tidak memiliki kekuatan untuk melawan arus bangsa yang bergelora ini. Pekerjaan kalian tidak akan membuahkan hasil selain bahaya bagi kalian sendiri dan habisnya umur kalian dalam kejahatan. Saya dalam hal ini melaksanakan kewajiban saya, yaitu menyampaikan apa saya ketahui. Saya berharap agar nasehat ini, yang akan sampai kepada kalian setelah kematian saya, bisa kalian dengarkan. Ingatlah selalu bahwa pada saat ini, yaitu setelah saya mati, saya tidak memiliki sedikitpun ambisi untuk mencari kekuasaan. Semoga kalian mau mendengar nasehat saya ini. Bebaskanlah diri kalian sendiri dari azab Ilahi. Semoga Allah Yang Maha Pemurah memberikan hidayah kepada kalian dan menunjukkan kepada kalian jalan yang lurus.

Adapun wasiat saya kepada orang-orang kiri, seperti kelompok komunis, kelompok “Gerilyawan Pengorbanan Sosialis”, dan kelompok-kelompok lain yang condong ke kiri, adalah sebagai berikut. Pertama saya ingatkan bahwa kalian, tanpa meneliti secara benar terhadap berbagai ajaran, khususnya ajaran Islam, dan tanpa mempelajari langsung dari orang-orang yang memiliki pengetahuan yang benar dari ajaran tersebut, kalian telah lari dari ajaran Islam dan menunjukkan kecenderungan kepada paham kalian sekarang. Dengan tujuan apakah kalian menerima

sebuah ajaran yang sebentar lagi akan mengalami kegagalan¹⁰² di dunia? Apakah sebabnya sehingga jiwa kalian senang kepada beberapa *isme* yang kandungannya sangat rapuh dalam pandangan para ahli? Apa tujuan yang memaksa kalian hingga kalian hendak menjadikan kekuasaan Uni Soviet atau Cina merambah sampai ke tanah air kalian sendiri? Masih bisakah kalian menamakan kelompok kalian sebagai pecinta rakyat kecil, sedangkan yang kalian lakukan adalah mengobarkan kebencian dan peperangan melawan rakyat yang tertindas?

Kalian melihat bahwa sejak awal munculnya komunisme, para pemimpinnya telah dan masih menjadi pemerintah yang paling diktator, ambisius atas kekuasaan, dan paling monopolis di dunia. Alangkah banyaknya bangsa-bangsa yang menempatkan diri di bawah kaki Uni Soviet dan mengklaim diri sebagai pembela rakyat, yang kini malah hancur dan terampas jati dirinya. Bangsa Rusia, baik mereka yang muslim ataupun non muslim, hingga kini menderita di bawah tekanan diktator Partai Komunis. Bangsa itu terisolir dari segala bentuk kebebasan dan hidup dalam suasana yang mencekam, lebih mencekam dari kehidupan manapun di dunia. Stalin¹⁰³ yang disebut-sebut sebagai salah satu wajah paling cemerlang dari Partai Komunis sudah kita lihat sendiri gaya hidupnya yang dipenuhi atribut penghormatan (diperlakukan seperti raja—pen.).

Kini kalian, orang-orang yang termakan tipuan, mau dan rela menyerahkan nyawa kalian kepada rezim ini karena cinta kalian kepadanya, sementara rakyat Soviet yang tertindas beserta negara-negara satelitnya seperti Afganistan, telah menyerahkan nyawa mereka akibat kezaliman rezim ini. Selain itu, kalian mengklaim diri sebagai pendukung rakyat, namun betapa banyak kejahatan yang telah kalian lakukan terhadap rakyat Iran yang tertindas ini setiap kali ada kesempatan untuk itu. Kalian telah melakukan kekejaman terhadap rakyat Amul¹⁰⁴ yang mulia, yang secara salah telah kalian klaim sebagai pendukung setia kalian. Kalian tipu mereka dengan janji-

janji dan kalian ajak rakyat di kawasan itu untuk berperang melawan pemerintah. Pada hakikatnya, kalian telah membunuh mereka. Kejahatan apa lagi yang belum kalian lakukan? Kalian, yang mengaku sebagai pendukung rakyat tertindas, malah ingin agar rakyat Iran yang mazlum dan tertindas ini jatuh ke tangan Diktator Soviet. Pengkhianatan ini kalian lakukan dengan berkedok slogan “pengorbanan rakyat” dan mengklaim diri sebagai pembela kaum tertindas. Akhirnya, kalian dirikan Partai Rakyat dengan konspirasi dan kedok sebagai pendukung Republik Islam, akan tetapi dengan senjata, kalian membuat teror dan peledakan.

Saya juga menyampaikan wasiat kepada partai-partai dan kelompok-kelompok. Jumlah dan ragam mereka sangat banyak. Ada yang menyatakan diri sebagai kelompok kiri, meskipun sebagian bukti dan indikasi menunjukkan bahwa mereka ini adalah kaum komunis Amerika.¹⁰⁵ Ada kelompok yang disuplai dan mendapatkan ilham dari Barat. Ada pula mereka yang menggunakan slogan “otonomi” untuk gerakan mereka. Kemudian ada juga kelompok yang mengaku memperjuangkan suku Kurdi dan Baluch. Mereka ini mengangkat senjata dan pada saat yang sama mereka merampas jati diri rakyat tertindas di Kurdistan dan di tempat-tempat lain, sehingga rakyat kawasan itu terhalang untuk mendapatkan layanan budaya, kesehatan, ekonomi, dan rekonstruksi dari pemerintah. Mereka ini antara lain tergabung dalam Partai Demokrat¹⁰⁶ dan Kumule.¹⁰⁷

Wahai kalian yang berada di dalam kelompok-kelompok itu, saya mewasiatkan agar kalian bergabung dengan rakyat. Hingga kini, kalian telah merasakan bahwa selain menyengsarakan rakyat di kawasan itu, tidak ada pekerjaan lain yang telah kalian lakukan dan mampu kalian lakukan. Oleh karena itu, yang terbaik bagi diri kalian, bangsa kalian, dan daerah kalian, adalah bergabung dengan pemerintah. Berhentilah dari aktivitas pembangkangan kepada pemerintahan yang sah. Berhentilah dari berkhidmat kepada pihak asing dan berkhianat terhadap tanah air. Bangunlah negara dan yakinlah bahwa Islam

bagi kalian lebih baik daripada kutub kejahatan Barat dan kutub diktatoris Timur. Percayalah bahwa Islam akan merealisasikan harapan manusiawi rakyat secara lebih baik.

Saya juga berwasiat kepada kelompok-kelompok muslim yang karena kesalahan pemahaman mereka, akhirnya menjadi condong atau bahkan menjadi pendukung Barat atau Timur. Ada juga mereka yang secara salah telah mendukung kelompok munafik, padahal pengkhianatan kelompok ini telah terbongkar; atau mereka yang karena ketidaktahuan, telah mendukung kelompok-kelompok penentang Islam.¹⁰⁸ Wahai kalian yang berada di dalam kelompok-kelompok ini, janganlah kalian memaksakan diri untuk terus berbuat kesalahan seperti ini. Dengan ksatria, akuilah kesalahan kalian dan berjalanlah seiring sehaluan dengan pemerintah, parlemen, dan bangsa yang tertindas ini untuk mencari ridho Allah SWT. Selamatkanlah bangsa yang tertindas sepanjang sejarah ini dari cengkeraman kaum arogan. Ingatlah kata-kata almarhum Modarres,¹⁰⁹ seorang ulama yang setia, bersih, dan berpikiran cemerlang, yang diucapkannya di parlemen, “Jika kita sekarang harus musnah, mengapa mesti musnah dengan tangan kita sendiri?”

Saya hari ini, sambil mengenang almarhum Modarres yang telah gugur syahid di jalan Allah, menyatakan kepada Anda sekalian, jika kita harus terhapus dari halaman kehidupan ini di tangan para penjahat Amerika dan Soviet dan dengan darah merah secara terhormat bertemu dengan Allah, itu lebih baik daripada hidup makmur di bawah bendera tentara merah Timur dan tentara hitam Barat. Ini adalah cara dan jalan yang ditempuh para nabi, para imam maksum, dan para pembesar agama. Kita harus mengikuti teladan mereka dan kita harus menumbuhkan kepercayaan dalam diri, bahwa jika sebuah bangsa menginginkan hidup tanpa ketergantungan, bangsa itu pasti akan mampu melakukannya. Kita harus percaya bahwa kekuatan adidaya dunia tidak akan mampu memaksakan ide mereka terhadap bangsa yang lepas dari ketergantungan.

Kita harus mengambil pelajaran dari Afghanistan. Meskipun pemerintahan ilegal dan partai-partai kiri bergabung dengan Soviet, namun hingga kini mereka tidak mampu menaklukkan rakyat. Lebih dari itu, kini bangsa-bangsa tertindas di dunia telah bangun dan tidak lama lagi, banggunya mereka ini akan berubah menjadi kebangkitan dan revolusi. Mereka akan membebaskan diri dari kekuasaan para penguasa zalim.

Anda sekalian kaum muslimin yang setia kepada nilai-nilai Islami akan melihat bahwa keterpisahan dan pemutusan hubungan dengan Barat dan Timur sedang memperlihatkan berkahnya. Benak para pemikir pribumi telah bekerja dan maju ke arah kemandirian. Hal-hal yang selama ini dikesankan oleh para pakar pengkhianat Barat dan Timur sebagai hal yang tidak bisa dicapai, hari ini berhasil dicapai secara menakjubkan dengan tangan dan pikiran bangsa, dan Insya Allah, dalam jangka panjang, akan semakin banyak lagi yang dicapai. Sayang sekali bahwa revolusi ini terlambat terwujud dan tidak bisa terwujud pada masa pemerintahan pertama Dinasti Pahlevi yang otoriter dan kotor. Jika saja saat itu bisa terwujud, Iran saat ini bukanlah Iran yang terampok habis seperti sekarang.

Wasiat saya kepada para penulis, pembicara, cendikiawan, kritikus, dan pengamat, adalah sebagai berikut. Banyak di antara kalian yang memiliki kemampuan, tetapi kemampuan itu digunakan untuk memandang buruk, menginginkan yang buruk, atau membicarakan yang buruk buat parlemen, pemerintah, dan para pelayan masyarakat lainnya. Dengan ini, kalian sebenarnya tengah menyeret negara kalian sendiri ke arah kekuasaan adidaya. Daripada waktu kalian dihabiskan di jalan yang bertentangan dengan haluan Republik Islam, cobalah menyepi dengan Tuhanmu satu malam saja. Jika terhadap-Nya kalian tidak memiliki keyakinan, maka menyepilah dengan jati dirimu dan telitilah tujuan batinmu, meskipun sebagian besar manusia tidak mengenali tujuan batin mereka.

Lihatlah, dengan parameter apa dan dengan keadilan apa,

darah para pemuda yang telah menjadi tinta di medan-medan pertempuran di berbagai kota itu telah kalian abaikan. Kalian melancarkan perang urat syaraf, perpecahan, dan konspirasi pengkhianatan. Kalian buka jalan bagi kekuatan arogan. Kalian berikan kesempatan kepada mereka yang ingin menindas bangsa ini, yaitu bangsa yang ingin keluar dari cengkeraman para penindas dan perampok dari luar dan dalam negeri; bangsa yang ingin meraih kemerdekaan dan kebebasan dengan mengorbankan nyawa diri mereka dan anak-anak mereka dan dengan penuh pengorbanan, mereka ingin menjaga kemerdekaan itu. Tidakkah lebih baik bila pikiran, pena, dan penjelasan kalian digunakan untuk membimbing pemerintah, parlemen, dan bangsa dalam menjaga tanah air? Tidakkah sepantasnya bila kalian menolong bangsa yang miskin dan tertindas ini serta kalian membantu memperkuat pemerintahan Islam? Apakah kalian menganggap parlemen, presiden, pemerintah, dan pengadilan saat ini lebih buruk daripada di zaman rezim yang lalu? Apakah kalian sudah melupakan betapa merajalelanya kezaliman yang ditimpakan Rezim Shah atas bangsa yang tidak memiliki pelindung ini? Apakah kalian tidak mengetahui bahwa negara Islam ini pada zaman dulu pernah menjadi pangkalan militer Amerika dan dengannya, Amerika melakukan praktek imperialisme?

Saya ingin mengingatkan bahwa pada masa itu, mulai dari Parlemen sampai pemerintah dan militer berada dalam cengkeraman mereka. Apa yang telah dilakukan para konsultan, industriawan, dan pakar asing itu terhadap bangsa ini dan sumber alamnya? Apakah fenomena saat itu, yaitu ketika maksiat tersebar di seluruh penjuru negeri, sudah kalian lupakan? Tidakkah kalian ingat betapa menyebarnya pusat-pusat maksiat, mulai dari tempat penjualan minuman keras, bar, toko-toko yang menjual minuman keras, bioskop dan lain-lain, yang masing-masingnya merupakan pelaku utama yang menyeret generasi muda kita ke jurang kejahatan? Apakah jaringan media massa dan majalah-majalah yang keseluruhannya

memiliki tujuan busuk serta surat kabar-surat kabar rezim tersebut telah kalian lupakan?

Kini, ketika semua pasar-pasar yang merusak itu tidak ada lagi bekasnya, kalian malah berteriak-teriak dan bergabung dengan orang-orang yang jelas-jelas menentang Islam. Kalian mengatakan bahwa pengadilan telah menghukum sejumlah pemuda. Padahal mereka dihukum karena telah mempengaruhi sebagian besar kelompok-kelompok sesat, kelompok yang selalu berusaha memburuk-burukkan nama Islam dan Republik Islam. Mereka adalah para pelaku pekerjaan-pekerjaan yang menyimpang. Akan tetapi, dihukum atau terbunuhnya sejumlah perusak di muka bumi ini telah mendorong kalian untuk bangkit menentang Islam dan Republik Islam. Kalian bangkit dengan mengangkat senjata, atau dengan pena dan bahasa; sebuah bentuk perlawanan yang lebih memprihatinkan dibandingkan dengan perlawanan bersenjata. Kalian memandang orang-orang yang disebut Allah sebagai *mahdurud-dam*¹¹⁰ dengan penuh simpati. Kalian duduk di samping para aktor yang menciptakan tragedi 14 Isfand¹¹¹ yaitu mereka yang melakukan represi atas generasi muda yang tidak berdosa dengan pukulan dan kezaliman. Kemudian terhadap semua kezaliman ini, kalian hanya bertindak sebagai penonton medan peperangan. Pekerjaan ini kemudian kalian sebut sebagai sebuah amal Islami dan bermoral.

Adalah aneh bahwa tindakan pemerintah dan mahkamah yang menghukum para penyeleweng dan pelaku kejahatan atas dasar perbuatan mereka sendiri, kalian sebut sebagai kezaliman. Kepada kalian saudara-saudaraku yang masa lalu kalian telah saya kenal dan saya menyukai sebagian dari Anda, saya harus mengatakan bahwa saya merasa kecewa dan sangat menyesalkan tindakan kalian. Kalian jelas bukan termasuk mereka yang menyembunyikan keburukan di balik kedok kebaikan dan serigala-serigala dalam pakaian penggembala. Kalian sebenarnya bukan aktor yang mempermainkan, menghina, dan berencana untuk menghancurkan negara dan bangsa. Kalian bukanlah pelayan salah satu kutub imperialis. Kalian juga bukan

mereka yang dengan tangan hina telah menyebabkan para pemuda yang mulia dan para ulama pembimbing masyarakat gugur syahid; mereka yang tidak berbelas kasihan kepada anak-anak muslim yang mazlum. Kalian tahu bahwa mereka ini telah mempermalukan diri di depan masyarakat dan menghinakan diri¹¹² di depan Allah Yang Qahhar. Mereka tidak memiliki jalan untuk kembali dan dikuasai oleh setan dan nafsu buruk.¹¹³

Namun, kalian saudara-saudaraku sesama mukmin, mengapa kalian tidak membantu, dan malah mengkritik pemerintah dan parlemen yang sedang berupaya untuk berkhidmat kepada kaum miskin dan tertindas; pemerintahan yang selalu berusaha menolong saudara-saudara kita yang fakir dan tidak memiliki akses atas segala fasilitas hidup? Sudahkah kalian membandingkan tingkat pelayanan pemerintah dan lembaga-lembaga pemerintah ini dengan berbagai masalah dan kesulitan yang ada? Bukankah kalian tahu bahwa kondisi yang sebenarnya tidak akan berlangsung lama ini, merupakan sebuah keniscayaan dari sebuah revolusi dan dari perang yang dipaksakan; perang yang telah meninggalkan segala kerusakan serta jutaan pengungsi di dalam dan luar negeri? Kalian sendiri mengetahui bahwa berbagai konspirasi yang melewati batas juga diarahkan untuk mengganggu pembangunan negeri ini.

Tidakkah kalian mengetahui bahwa pembangunan pada zaman Shah umumnya dikhususkan pada kota-kota, itupun pada tempat-tempat yang makmur, sementara itu kaum fakir miskin hanya mendapatkan sedikit manfaat dari pembangunan itu atau bahkan tidak mendapatkannya sama sekali? Adapun sekarang, pemerintahan ini dan lembaga-lembaga Islami lainnya berkhidmat dengan jiwa dan raga kepada kelompok miskin ini. Anda sekalian kaum mukminin, hendaknya mendukung pemerintah ini agar pekerjaan-pekerjaan ini bisa cepat diselesaikan. Saya harap, di hadapan Tuhan nanti, yang mau tidak mau kalian akan kembali kepada-Nya, kalian dapat menghampiri-Nya sambil memberikan bukti bahwa selama ini, kalian telah berperan

sebagai pelayan bagi hamba-hamba-Nya.*

- xiv.** Salah satu poin yang harus dinasehatkan dan diingatkan adalah bahwa Islam menentang para pemilik modal yang bersikap zalim, tanpa perhitungan, dan yang memiskinkan rakyat di bawah kekejaman dan kezaliman. Islam bahkan secara tegas mengutuk sikap seperti itu dalam Kitab Suci dan Sunnah, dan menyebutnya sebagai tindakan menentang keadilan masyarakat. Memang ada sebagian orang yang berpaham menyeleweng yang tidak memahami tentang pemerintahan Islam dan berbagai masalah politik dalam Islam. Mereka ini dalam pembicaraan dan tulisan sedemikian rupa berusaha memperlihatkan—dan hingga kini masih terus melakukannya—bahwa Islam adalah pendukung tanpa batas dan tanpa ukuran terhadap penguasaan modal dan kepemilikan. Dengan menampilkan pemahaman sesat itu seolah-olah berasal dari Islam, mereka telah menutupi wajah Islam yang bercahaya. Dengan ini, terbukalah jalan bagi orang-orang yang berniat busuk dan musuh-musuh Islam. Mereka berikan kepada Islam pakaian liberalis, imperialis, dan eksploitoris, seakan-akan Islam sama seperti Rezim AS dan Inggris yang serakah. Orang-orang yang mengandalkan kebodohnya itu, tanpa berkonsultasi dengan orang-orang yang benar-benar mengenal Islam, kemudian memprotes sistem Islami yang dipraktekkan oleh Iran.

Semua yang saya katakan ini bukan berarti bahwa agama Islam menginginkan berdirinya rezim seperti Rezim komunis dan Marxisme-Leninisme¹¹⁴ yang menentang kepemilikan individu atau hanya memberikan hak pada kepemilikan bersama. Islam menentang ideologi seperti ini dengan segala variannya, sejak zaman dahulu hingga sekarang. Islam menentang kepemilikan bersama secara mutlak, yang bahkan merambah kepada prinsip kepemilikan bersama dalam masalah perempuan dan homoseksualisme. Islam menolak ideologi yang pada

* Dalam naskah tulisan tangan asli Imam, pada bagian ini kertas wasiat Imam terobek. Imam menuliskan keterangan pada bagian yang robek itu bahwa beliau sendiri yang merobek bagian itu.

akhirnya melahirkan diktatorisme dan despotisme. Islam adalah agama yang moderat. Agama ini mengakui serta menghormati hak kepemilikan individu dengan batasan-batasan tertentu. Islam memberikan hak kepemilikan kepada individu manapun untuk meraih hak kepemilikan dan penggunaan, asal itu diperoleh dan difungsikan secara benar. Dengan konsep ini, roda perekonomian yang sehat akan berjalan dan keadilan sosial yang diperlukan oleh sebuah pemerintahan yang sehat akan terealisasi.

Di sini, ada pula sekelompok orang yang memiliki pemahaman yang salah dan tidak memiliki informasi mengenai Islam dan sistem perekonomiannya yang sehat. Kelompok ini berseberangan dengan kelompok pertama tadi. Terkadang mereka mengutip sebagian ayat Al Quran atau kalimat-kalimat dalam Nahjul Balaghah, sambil mengatakan bahwa Islam setuju dengan ajaran-ajaran menyeleweng Marxisme dan sejenisnya. Mereka mengabaikan ayat-ayat Al Quran dan bagian-bagian lain dari Nahjul Balaghah. Mereka membenamkan diri dalam pemahaman cacat mereka sendiri dan mengikuti “mazhab bersama”. Mereka dukung kekufuran, kediktatoran, dan kezaliman, yang mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan. Mereka membela mati-matian partai minoritas yang memperlakukan masyarakat bagaikan hewan.

Wasiat saya kepada Parlemen, Dewan Penjaga, Pemerintah, Presiden, dan Dewan Pengadilan, adalah sebagai berikut. Tunduklah di hadapan hukum-hukum Allah. Jangan terbawa pengaruh propaganda penuh ilusi yang dilancarkan kutub kapitalis perampok yang zalim atau kutub atheis dan komunis. Hormatilah kepemilikan dan modal yang sesuai dengan hukum Islam. Kepada bangsa ini, saya juga berpesan, berilah keyakinan agar modal dan aktivitas pembangunan dapat berjalan. Antarkan pemerintah dan negara ke arah swasembada dan peraihan teknologi industri berat maupun ringan.

Kepada orang-orang kaya yang memiliki uang secara legal, saya mewasiatkan agar kalian memanfaatkan kekayaan

yang kalian peroleh secara benar itu dalam pekerjaan dan berbagai aktivitas pembangunan di bidang pertanian, pembangunan desa-desa, dan pabrik-pabrik. Hal ini merupakan sebuah ibadah yang sangat bernilai.

Kepada semua pihak yang sedang berupaya untuk memakmurkan kelompok miskin, pesan saya adalah sebagai berikut. Ketahuilah bahwa kebaikan dunia dan akhirat kalian terletak pada kepedulian kalian dalam mengurus kaum miskin dalam masyarakat; mereka yang selama ini telah menjalani penderitaan dan kesusahan di sepanjang sejarah para Shah dan Khan yang zalim. Alangkah mulianya bila lapisan masyarakat yang mampu secara sukarela mau menyediakan rumah dan kesejahteraan bagi orang-orang yang tinggal di gubuk-gubuk.¹¹⁵ Hendaknya mereka meyakini bahwa imbalan dari perbuatan seperti itu adalah kebaikan di dunia dan akhirat. Demi keadilan, hendaknya jangan sampai ada orang yang tidak memiliki rumah, sementara ada orang lain yang memiliki beberapa apartemen.

xiiv. Saya juga memiliki wasiat untuk kaum agamawan dan orang-orang yang mengaku sebagai agamawan, yang dengan berbagai tujuan, melakukan penentangan terhadap Republik Islam serta menghabiskan waktu untuk menggulingkan sistem pemerintahan ini; mereka yang selama ini membantu para penentang, konspirator, dan aktor-aktor politik kotor. Bahkan terkadang, untuk mencapai maksud tersebut, mereka menerima bantuan finansial dalam jumlah mencengangkan, yang berasal dari para kapitalis yang tidak kenal Tuhan. Kepada kalian, saya berpesan sebagai berikut. Saya tahu bahwa hingga kini, kalian masih belum menutup pintu-pintu kesalahan kalian, dan sepertinya kalian tidak berniat untuk menutupnya. Jika kalian melakukan pekerjaan ini untuk tujuan-tujuan duniawi—dan Allah tidak akan membiarkan kalian mencapai maksud beracun kalian itu— ketahuilah bahwa pintu taubat hingga kini masih terbuka. Mintalah ampun kepada Allah dan bergabunglah dengan bangsa yang mazlum ini. Dukunglah Republik Islam yang diraih dengan

pengorbanan bangsa, yang di dalamnya terkandung kebaikan dunia dan akhirat. Nasehat ini tetap saya berikan meskipun saya tidak yakin bahwa kalian akan mahu bertaubat.

Ada juga kelompok yang karena kesalahan atau kekhilafan, baik sengaja ataupun tidak sengaja, yang muncul dari berbagai orang atau kelompok, mereka mengambil langkah untuk menentang hukum Islam. Mereka dengan keras menentang prinsip Republik Islam dan pemerintahannya, dan mereka berjuang untuk menggulingkannya. Mereka mengira bahwa tindakannya itu dilakukan karena Allah. Menurut pemikiran mereka itu, Republik Islam ini sama saja dengan rezim sebelumnya, atau malah lebih buruk. Kepada mereka saya berwasiat, merenunglah di dalam kesendirian dengan niat yang tulus, dan secara adil, bandingkanlah antara Republik Islam dengan rezim yang lalu. Mereka juga hendaknya memperhatikan bahwa dalam berbagai revolusi di dunia, yang namanya kerusuhan, kekacuan, kesalahan, dan munculnya orang-orang yang oportunis adalah sesuatu hal yang tidak bisa dihindari.

Jika kalian mau memperhatikan fakta-fakta secara cermat, kalian akan melihat bahwa Republik Islam Iran ini menghadapi banyak kesulitan, di antaranya konspirasi, propaganda bohong, dan serangan bersenjata baik di dalam maupun luar negeri. Kalian juga menyaksikan masuknya infiltrasi yang tidak bisa dihindari dari kelompok-kelompok perusak dan penentang Islam di semua organ pemerintah, yang bertujuan untuk menimbulkan ketidakpuasan rakyat terhadap Islam dan pemerintahan Islam. Fakta bahwa masih amatirnya sebagian besar para pemegang urusan pemerintahan juga merupakan hal yang tidak bisa kalian abaikan.

Kalian harus berhati-hati dalam menanggapi tersebarnya isu-isu bohong mengenai penggunaan besar-besaran secara illegal dana tunjangan keluarga veteran atau menyurutnya dana tersebut. Kalian juga kemungkinan besar telah mendengar berita tentang kurangnya jumlah hakim syar'i

yang sangat mencolok, kesulitan ekonomi yang menyesakkan, kesulitan besar dalam membersihkan dan membenahi jutaan pegawai negeri, kurangnya orang-orang saleh, ahli, dan mahir dalam berbagai pekerjaan, serta puluhan kesulitan lainnya. Tentu saja, kalian harus tahu bahwa sebelum orang-orang menerjuni suatu masalah secara langsung, mereka tidak akan mengetahui seperti apa kesulitan yang ada di dalamnya.

Sementara itu di pihak lain, ada orang-orang yang memang bermaksud mencari kekuasaan dan kekayaan. Mereka mengejar keuntungan, melarikan devisa ke luar negeri, melakukan penimbunan hingga harga barang menjadi mahal sampai pada tahap yang memalukan, serta melakukan penyelundupan. Tindakan-tindakan seperti itu telah menempatkan kaum miskin dalam tekanan hidup yang berat sampai pada tahap mematikan. Mereka juga menyeret masyarakat kepada kefasadan.

Wahai saudara-saudaraku, berhati-hatilah ketika mereka ini datang kepada kalian dengan tuntutan dan tipuan. Terkadang mereka menunjukkan bahwa diri mereka adalah kaum muslim yang baik dan tulus. Mereka datang sambil membawa sejumlah uang¹¹⁶ dan mengeluarkan air mata buaya.¹¹⁷ Mereka membuat kalian marah dan memotivasi kalian untuk menentang pemerintah Islam. Padahal, sebagian besar dari mereka telah menghisap darah rakyat secara ilegal dan menyeret perekonomian negara ke arah kehancuran.

Dengan serendah hati dan penuh persaudaraan, saya menasihatkan agar Anda sekalian, tuan-tuan terhormat, jangan terpengaruh oleh penyebaran isu-isu seperti ini. Perkuatlah Republik Islam ini demi Allah dan dalam rangka melindungi Islam. Hendaknya kalian mengetahui bahwa jika Republik Islam ini hancur, rezim yang akan menggantikannya pasti tidak berupa rezim Islami yang diinginkan oleh Imam Zaman a.f., atau rezim yang mematuhi perintah kalian, saudara-saudaraku. Rezim yang akan menggantikan itu adalah sebuah rezim yang sesuai

keinginan salah satu dari dua kutub adidaya. Sementara itu, kaum tertindas dunia yang menggantungkan harapan dan jiwa mereka kepada Islam dan pemerintahan Islami akan putus asa. Islam untuk selamanya akan terasing. Suatu hari, kalian akan menyesali pekerjaan kalian, dan pada saat itu, tidak ada lagi yang bisa dilakukan karena penyesalan tidak ada lagi gunanya.

Kalian juga tidak bisa berharap semua hal yang ada dalam kehidupan ini bisa sesuai dengan ajaran Islam hanya dalam waktu satu malam. Selain bertentangan dengan logika, sejarah juga meunjukkan bahwa mukjizat semacam ini tidak pernah terjadi, dan memang tidak akan pernah terjadi. Begitu juga saat “Sang Reformis Universal”¹¹⁸ muncul ke dunia dengan kehendak Allah. Jangan mengira bahwa lewat kemunculannya itu, semua problema akan tertanggulangi dalam waktu seketika. Pada saat itu, tetap banyak orang-orang yang zalim dan mereka itu akan tersingkir lewat perjuangan dan pengorbanan yang cukup berat. Kita semua tahu bahwa Imam Zaman akan muncul pada saat kezaliman merajalela. Akan tetapi, kalian juga jangan sampai memiliki pemahaman sebagaimana yang dimiliki oleh sejumlah orang bodoh yang mengatakan bahwa untuk mempercepat kemunculan Imam Mahdi, kita harus menyebarkan kezaliman di muka bumi ini. Jika hal seperti itu kalian yakini, maka sungguh ini merupakan sebuah musibah besar. *Inna lillahi wa inna ilaihi raji’un*.¹¹⁹

xiiiiv. Adapun wasiat saya kepada Anda sekalian kaum muslimin dan orang-orang yang tertindas di seluruh dunia, saya minta agar kalian jangan hanya duduk berpangku tangan serta menunggu pemimpin dan aparat negara meminta kekuatan-kekuatan asing untuk datang sambil membawakan hadiah berupa independensi dan kebebasan. Saya dan Anda semua minimalnya dalam seratus tahun terakhir ini menyaksikan bahwa ketika kekuatan asing datang ke sebuah negara muslim dan mereka berkuasa atau memiliki intervensi di sana, tidak pernah terjadi sekalipun ada penguasa di negara-negara muslim itu yang mau memikirkan independensi, kebebasan, atau kesejahteraan rakyatnya. Beginilah fakta

yang dicatat oleh sejarah.

Fakta bahkan mengatakan bahwa hampir semua pemerintahan dunia yang bergantung kepada kekuatan-kekuatan asing itu malah melakukan tindakan represif terhadap rakyatnya sendiri. Seandainya pun ada upaya pembangunan, maka yang lebih banyak menikmatinya adalah para penguasa sendiri, keluarganya, atau paling jauh adalah kelompok-kelompok minoritas oligarkis yang prosentasenya sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah keseluruhan rakyat negara itu. Sedangkan rakyat kebanyakan hanyalah menjadi buruh kecil atau menjadi konsumen pembeli barang-barang yang diproduksi oleh negara-negara Barat atau Timur. Fenomena ini hingga sekarang masih sangat tampak di dunia.

Wahai kaum tertindas di seluruh dunia, wahai kaum muslimin, wahai negara-negara muslim, bangkitlah dan rebut kembali hak-hak kalian dengan gigi dan cakar kalian. Janganlah takut kepada hiruk-pikuk propaganda yang dilancarkan kekuatan-kekuatan adidaya dunia. Tumbangkan dan usirlah para penguasa yang telah menjual semua penderitaan kalian untuk kemudian dipersembahkan kepada para musuh agama Islam yang suci ini. Jalinlah kerja sama dengan para tokoh yang bisa dipercaya. Ikatlah persatuan di bawah panji-panji Islam yang membanggakan ini. Lawanlah musuh-musuh kalian. Bergeraklah ke arah diwujudkannya sebuah pemerintahan Islami, atau paling tidak, sebuah pemerintahan yang bebas, merdeka, dan independen. Pemerintahan-pemerintahan model inilah yang nantinya akan menjungkalkan aroganisme kekuatan adidaya, sekaligus menjadikan kaum tertindas sebagai pemimpin dan pewaris atas bumi ini.¹²⁰ Mudah-mudahan, hari yang dijanjikan Allah itu bisa segera tiba.

- xix.** Di akhir wasiat saya ini, saya ingin kembali menyampaikan pesan kepada bangsa Iran yang mulia ini. Kalian selama ini telah menanggung banyak kesusahan, penderitaan, pengorbanan, pemboikotan, dan sebagainya. Ketahuilah bahwa semua itu memang sangat sepadan dengan nilai dari

tujuan yang sedang kalian capai. Kalian sudah bertekad untuk menjadi bangsa dan umat yang mulia. Untuk itu, telah kalian korbankan nyawa dan harta. Dengan itu, kalian sedang menggapai tujuan yang paling mulia di antara tujuan-tujuan lain yang dimiliki oleh makhluk Allah di seluruh alam semesta, mulai dari alam gaib, alam *syuhud*, hingga alam materi ini. Inilah tujuan mulia manusia yang hanya akan didapati pada mereka yang bernaung di bawah ideologi “Muhammadi” SAWW. Inilah tujuan yang dulu juga digapai oleh para nabi agung dan para wali yang terhormat.

Gapailah terus tujuan mulia ini. Inilah satu-satunya jalan yang menuntun kalian ke arah kesempurnaan mutlak, baik dari sisi kekuatan ataupun keindahan wujud. Hanya dengan menggapai tujuan inilah “makhluk-makhluk tanah” ini mampu memberikan nilai kepada alam dan “makhluk-makhluk kegaiban”. Di sisi lain, memang hanya “makhluk-makhluk tanahlah” yang memiliki potensi kesempurnaan seperti itu. Tidak ada satupun makhluk lain, baik di alam *sirr* ataupun di alam ‘*alaniah*¹²¹ yang akan mampu mencapai kesempurnaan mutlak tersebut.

Wahai bangsa pejuang Iran, kalian saat ini sedang berdiri di bawah panji yang akan terus berkibar di seluruh dunia. Kalian sedang melangkah pada sebuah jalan yang dulu juga dilalui oleh para nabi ‘*alaihimus-salam*, satu-satunya jalan yang akan membimbing manusia ke arah kebahagiaan. Di jalan inilah para *awlia* menjadikan syahadah sebagai kebahagiaan dan kematian menjadi *ahla minal ‘asal*.¹²² Kalian juga telah mempersembahkan para pemuda kalian untuk maju ke medan perang. Para pemuda itu kemudian mereguk cawan kebahagiaan bernama syahadah, yang termanifestasikan pada ayah, ibu, dan saudara-saudara mereka. Di sini, kita seharusnya berkata, “*Ya laytana kunna ma’akum fanafuzu fauzan azhima*”.¹²³ Berbahagialah mereka yang telah menghirup semerbaknya angin penyegar jiwa dan pembangkit semangat.

Harus kita ketahui juga bahwa mereka yang berjihad itu sebagiannya tidak berada di medan-medan perang. Ada

yang berjihad dengan cara bercocok tanam di bawah sengat sinar mentari. Ada juga yang bekerja hingga kelelahan di pabrik-pabrik dan industri-industri. Mereka, para pejuang ini, bisa juga berada pusat-pusat riset, pasar-pasar, jalanan, di desa-desa, di kota-kota, dan di tempat-tempat lainnya. Pendeknya, siapa saja yang bekerja keras secara sungguh-sungguh untuk Islam, pemerintahan Islami, serta kemajuan dan independensi perekonomian negara ini, ia bisa dikategorikan sebagai seorang pejuang dan mujahid. Selama semangat kebersamaan, saling membantu, dan kesetiaan ini masih berada di tengah-tengah masyarakat kita, insya Allah, negara kita akan terjaga dari penyakit zaman. Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT karena hauzah ilmiah, perguruan tinggi, dan pusat-pusat pendidikan lainnya di negara kita memiliki hadiah yang harum¹²⁴ ini. Pusat-pusat pendidikan tersebut kini sepenuhnya berada dalam kewenangan mereka untuk pengurusannya. Saya harap, tangan-tangan para penjahat dijauhkan dari mereka.

Pada akhirnya, wasiat saya untuk Anda semua adalah sebagai berikut. Lanjutkanlah langkah kalian ke arah pengenalan diri, swasembada, dan independensi ini dengan terus mengingat Allah. Yakinlah bahwa selama kalian bersungguh-sungguh di jalan Allah dan melakukan pengkhidmatan kepada pemerintahan Islami ini, Allah akan tetap bersama kalian.¹²⁵

Kini, saya melihat bahwa bangsa yang mulia ini telah menunjukkan kewaspadaan, kesetiaan, pengorbanan, semangat berjuang, dan kelayakannya. Saya sepenuh hati berharap, semoga semua makna insaniah tadi betul-betul mewujudkan pada bangsa ini dan terus menguat ketika generasi ini berganti dengan generasi lain. Kini, dengan hati yang tenang, ruh yang bahagia, dan jiwa yang tetap berharap kepada Allah, saya minta izin untuk pergi dari hadapan Anda semua, saudara dan saudariku. Saya akan melakukan perjalanan ke sebuah tempat keabadian. Tak lupa, saya juga meminta doa dari Anda semua.

Kepada Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, hamba berharap semoga Dia memaafkan saya jika secara sengaja atau tidak, saya telah melakukan hal-hal yang kurang selama masa penghambaan saya kepada-Nya. Begitu juga kepada bangsa ini, saya meminta maaf atas segala kekurangan saya dalam pengabdian ini. Saya harap, dengan segala kekuatan dan kehendak yang dimiliki, bangsa ini tetap mengalami kemajuan. Saya juga berharap kepada bangsa ini agar mereka memahami bahwa kepergian seorang “pelayan” seperti saya ini sama sekali tidak akan menciptakan kekacauan pada bangunan sekuat besi seperti bangsa ini. Pada bangsa ini, masih sangat banyak para pengabdian lain yang lebih berkualitas dan lebih memiliki kemampuan dalam mengabdikan. Semoga Allah menjaga bangsa ini dan kaum tertindas di seluruh dunia.

*Wassalamu ‘ala ‘ibadillahish-shalihin, warahmatullahi
wabarakatuh*

26 Bahman 1361 HS – 1 Jumadil Ula 1402 H.

Ruhullah Al-Musawi Al-Khomeini



Amanah imam untuk menyampaikan surat wasiat

Dengan nama-Nya yang Agung,

Surat wasiat ini harap dibacakan kepada rakyat setelah kematian saya oleh anak saya Ahmad. Jika ia berhalangan, harap surat ini dibaca oleh yang terhormat Presiden, atau Ketua Parlemen, atau Ketua Pengadilan Tinggi Negara. Jika mereka semua berhalangan, mohon salah satu dari ulama yang berada di Dewan Penjaga Konstitusi bersedia untuk membacakannya.

Dengan nama-Nya yang Agung,

Bersama surat wasiat sepanjang 29 halaman ini, saya sertakan beberapa buah catatan penting berikut ini.

1. Ketika saya masih hidup, banyak hal yang disebut-sebut berasal dari saya. Padahal, realitasnya tidaklah demikian. Setelah saya meninggal, mungkin saja isu-isu tidak faktual tersebut akan semakin bertambah. Karena itu, saya nyatakan di sini bahwa apapun yang disebut-sebut berasal dari saya, saya nyatakan tidak sah, kecuali jika di sana terekam suara saya atau jika hal itu berupa tulisan, di sana ada tulisan tangan atau tanda tangan saya. Verifikasi atasnya harus dilakukan oleh para ahli. Saya juga akan membenarkannya jika ada rekaman video saya.
2. Siapa saja yang mengklaim bahwa ia pernah menuliskan suatu pernyataan yang berasal dari saya semasa saya masih hidup, dengan keras klaim itu saya bantah. Hingga kini,

saya tidak pernah meminta siapapun untuk menuliskan sesuatu yang berasal dari saya, karena semua pernyataan pribadi, saya sendiri yang menuliskannya.

3. Ada juga yang mengklaim bahwa kepergian saya ke Paris dulu adalah atas sarannya. Ini adalah klaim bohong. Selepas kepulangan dari Kuwait, saya hanya bermusyawarah dengan anak saya, Ahmad. Saya sendiri yang kemudian memilih Perancis sebagai tempat suaka, karena negara muslim manapun berada di bawah pengaruh Shah, hingga kemungkinan besar tidak akan memperbolehkan saya masuk. Sedangkan Perancis, saya pikir tidak demikian.
4. Semasa saya menggerakkan kebangkitan Revolusi Islam Iran ini, saya sempat memuji-muji beberapa orang yang secara lahiriah, dengan menggunakan *salus*, mereka menunjukkan kecintaan kepada Islam. Akan tetapi, setelah beberapa lama, saya akhirnya tahu bahwa mereka itu sebenarnya tidak demikian. Pada hakikatnya, saat itu saya lengah dengan tipuan mereka yang seolah-olah sangat setia kepada Republik Islam ini. Saya berharap, fakta ini jangan sampai disalahgunakan. Saya tegaskan bahwa parameter untuk menilai seseorang adalah kondisi dia saat ini.

Catatan Kaki dan ulasan oleh penyusun

1. Rasulullah SAWW bersabda, "Aku tinggalkan *tsaqalain* (dua hal yang berat/penting) untuk kalian, yaitu kitabullah (Al Quran) dan Ahlul Bait (keluarga)-ku. Keduanya tidak akan terpisah sampai kelak menemuiku di telaga *haudh*."
2. Segala puji bagi Allah dan Mahasuci Engkau, Ya Allah. Sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad yang merupakan manifestasi keindahan-Mu dan keagungan-Mu. Mereka adalah gudang perbendaharaan rahasia-rahasia Kitab-Mu. Pada merekalah termanifestasi segala kemanunggalan-Mu yang tersebar pada seluruh nama-Mu, bahkan nama *musta'tsar*, yang tidak ada satu makhluk pun mengetahuinya kecuali Engkau. Terkutuklah para penzalim, yaitu mereka yang merupakan akar segala keburukan.

Perlu kami kemukakan di sini bahwa Imam Khomeini memulai penulisan wasiatnya yang mulia dengan beberapa petikan kalimat pendek, akan tetapi juga merupakan saripati dari konsep ilmu keislaman yang paling tinggi. Kata kunci yang digunakan oleh Imam dalam surat wasiat ini adalah konsep baru dalam ilmu-ilmu keislaman. Imam menuliskan kata *musta'tsar*. Nama lain sifat *musta'tsar* adalah *ismul-a'zham* (nama yang teragung). Terkait dengan *ismul-a'zham* ini, Imam pernah memberikan penjelasannya pada buku "Syarh Doa Sahar" sebagai berikut.

"Semoga Allah memberi petunjuk kalian lewat *ismul-a'zham*-Nya serta mengajarkan kepada kalian apa yang tidak kalian ketahui. Ketahuilah bahwa jika *ismul-a'zham* ini dibacakan pada pintu-pintu langit yang tertutup, niscaya pintu itu akan terbuka dan menurunkan hujan rahmat. Jika nama ini dibacakan kepada pintu-pintu bumi yang sempit, niscaya pintu itu akan membuka lebar menyebarkan kejayaan.

“Nama yang teragung ini sebenarnya memiliki beberapa hakikat. Dilihat dari sudut pandang ketuhanan, ia adalah suatu hakikat; dipandang dari sisi sesembahan, nama ini memiliki makna tersendiri juga; serta jika dilihat secara semantik dan lafaznya, nama ini menampilkan hakikat yang ketiga. Akan tetapi, jika kita menelaah nama ini dari sisi posisinya yang gaib, nama *musta'tsar* ini tidak ada yang bisa memahaminya kecuali Allah sendiri.

‘Sebagaimana yang pernah kita bahas, kita hanya memiliki informasi bahwa nama ini terdiri dari 73 huruf. Terkait dengan ini, kita bisa membaca sebuah riwayat dalam kitab Al Kafi yang sanadnya sampai kepada Imam Muhammad Baqir a.s. dalam bab ‘Apa yang Dianugerahkan oleh Allah kepada Para Imam a.s. dari *Ismul-a'zham*’. Diriwayatkan bahwa Imam Baqir a.s. Bersabda; “*Sesungguhnya, ismul-a'zham itu terdiri dari 73 huruf. Salah satu di antaranya diajarkan kepada Ashif, salah seorang pembantu dekat Nabi Sulaiman a.s. Ketika ia mengucapkan satu huruf itu, bumi yang menghubungkan istana Nabi Sulaiman dan istana Ratu Balqis terbelah. Ashif kemudian menjulurkan tangannya meraih singgasana Ratu Balqis dan menempatkannya di istana Nabi Sulaiman. Semua peristiwa itu berlangsung lebih cepat dari satu kedipan mata. Ketahuilah bahwa 72 huruf dari ismul-a'zham itu berada di tangan kami. Satu huruf juga dijaga oleh Allah di alam gaib. Tidak ada daya dan kekuatan pun kecuali dengan izin Allah yang Maha Tinggi dan Maha Agung.*”

(lihat kitab ‘*Syarh Doa Sahar*’ karya Imam Khomeini halaman 75)

Riwayat lainnya dari Imam Hadi a.s. juga menunjukkan makna *ismul-a'zham* sebagaimana yang disebutkan oleh riwayat dari Imam Baqir a.s. tadi. Sementara itu, ada sebagian ulama yang menyatakan bahwa *ismul-a'zham* merujuk kepada pengertian yang terkandung pada ayat 180 Surah Al A'raf, yang artinya;

“Bagi Allah-lah semua nama-nama yang baik.” Sebagian ulama lainnya menyatakan bahwa *ismul a’zham* menunjukkan kepada sangat tingginya makna dari sifat ini sehingga tidak akan mungkin bisa digapai oleh manusia.

Penyair terkenal Iran bernama Hafizh menulis bahwa pencapaian manusia untuk mengetahui makna nama ini adalah kemustahilan, bagaikan mustahilnya para pemburu menjerat burung elang saat sang burung terbang tinggi. Di atas ketinggian sana, angin selalu bertiup, hingga jerat yang dibuat manusia selalu tertiuap angin.

Masih terkait dengan makna *ismul-a’zham* ini, diriwayatkan bahwa suatu hari, seseorang datang kepada Imam Ja’far Shadiq a.s. Orang itu meminta kepada Imam untuk mengajarkannya makna *ismul-a’zham*. Imam Shadiq kemudian berkata demikian; *“Mandilah engkau terlebih dahulu di telaga. Nanti akan aku ajarkan kepadamu apa yang kau minta itu.”*

Orang itu kemudian melaksanakan perintah Imam Shadiq. Imam kemudian menyuruh para sahabatnya agar menghalangi orang itu naik ke darat. Orang itu kemudian berteriak-teriak hingga memelas-melas minta tolong agar diperbolehkan naik ke darat. Permohonan itu sama sekali tidak dipedulikan. Orang itu kemudian berkesimpulan bahwa Imam dan para sahabatnya memang ingin membunuhnya, hingga sia-sia saja baginya untuk meminta tolong. Pada saat itulah hatinya hanya tertuju kepada Allah dan dengan sepenuh hati, ia berdoa kepada-Nya. Mengetahui kondisi seperti itu, Imam lalu menyuruh para sahabatnya untuk menolong orang tersebut.

Sesampainya di darat, Imam Shadiq berkata kepada orang tersebut; *“Itulah tadi telah aku ajarkan kepadamu makna dari ismul-a’zham. Sebelumnya, dan mungkin selama ini, engkau sering berdoa. Engkau sebut nama Allah. Tapi hatimu masih terikat dan berharap kepada apa-apa selain Allah. Saat itu, engkau hanya menyebut nama-Nya yang biasa. Tapi, ketika engkau tadi mengira kami akan membunuhmu,*

dan tidak ada sesuatupun selain-Nya yang engkau mintai tolong, ketika itulah engkau sedang menyeru Allah dengan ismul-a'zham-Nya."

Sementara itu Syeikh Shaduq dalam kitabnya yang berjudul '*Tauhid*' menukil sebuah riwayat dari Imam Muhammad Baqir a.s. tentang penuturan Amirul Mu'minin Ali bin Abi Thalib saat menjelang berlangsungnya Perang Badar. Imam Ali berkata; "*Semalam sebelum berlangsungnya Perang Badar, aku bermimpi bertemu dengan Nabi Khidir. Ia mengatakan kepadaku, 'Katakanlah wahai Ali, Ya Huwa, ya man la Huwa illa Huwa –Wahai Dia, yang tidak ada sesuatupun kecuali Dia'. Mimpiku ini lalu aku ceritakan kepada Rasulullah. Nabi yang mulia mengatakan bahwa aku telah belajar dari Nabi Khidir makna dari ismul-a'zham. Maka, besoknya ketika Perang Badar berlangsung, kalimat itulah yang aku lafazkan selama berperang.*"

Sebagian ulama lainnya mengatakan bahwa *ismul-a'zham* adalah nama yang teragung, dan itu adalah lafaz dari kata 'Allah' sendiri. Sebagian lainnya mengatakan bahwa tidak ada satupun nama Allah yang bisa diidentifikasi sebagai nama yang paling agung. Kelompok ini menambahkan bahwa setiap nama Allah yang disebut oleh hamba-Nya dan nama itu sesuai dengan keperluan sang hamba, maka itulah *ismul-a'zham*. Kelompok ini berargumen bahwa nama adalah sebuah kata yang terdiri dari sejumlah huruf, dan huruf-huruf itu disusun sedemikian rupa membentuk kata atau nama sesuai dengan yang ingin dinamainya. Karena itu, bagi kelompok ini, huruf hanya akan bermakna dalam penyusunan sebuah nama jika memang ada yang hendak dinamainya. Lebih jauh lagi, kemuliaan nama juga sesuai dengan yang dinamainya. Begitu pula dengan kemuliaan dan keagungan nama Allah, akan sangat bergantung kepada tujuan yang hendak dicapai oleh seorang hamba ketika menyeru Allah.

3. *Dari malak hingga malakut yang tertinggi serta dari sana hingga alam lahut.*

Maksud dari kalimat ini adalah sebagai berikut. *Malak* atau

disebut juga dengan alam *nasut* adalah alam nyata yang dicirikan dengan adanya materi dan pergerakan. Dengan kata lain, alam ini bisa dicerap oleh indera manusia. Sedangkan *malakut* atau disebut juga dengan alam *mitsal* adalah alam yang memiliki derajat lebih tinggi dari alam *nasut*. Di alam ini, tidak akan ditemukan adanya pergerakan atau konsep waktu. Di antara kedua alam ini terdapat alam lain yang disebut dengan alam *jabarut*. Alam ini memiliki sifat *tajarrud* (ketiadaan) yang mutlak. Alam *jabarut* juga disebut dengan alam *aql kulli*.

Sedangkan yang dimaksud dengan alam *lahut* adalah alam ketuhanan dan kemanunggalan. Segala yang ada pada alam ini sama sekali tidak akan dipahami oleh akal kita semua. Keseluruhan alam ini dinamai oleh para filosof dan 'urafa (orang-orang 'arif) sebagai alam-alam *kulli*.

Ada baiknya di sini kita melihat bagaimana para 'urafa membagi alam-alam ini. Mereka membagi alam ini menjadi lima bagian. Alam pertama mereka sebut dengan alam gaib mutlak. Alam kedua disebut alam gaib *mudhaf* (tambahan). Alam ketiga disebut alam kesaksian tambahan. Alam keempat disebut alam kesaksian mutlak. Sedangkan alam kelima disebut *kawn jami'* (kondisi keseluruhan). Manusia yang telah sampai ke tingkat kesempurnaan pada dasarnya telah memasuki *kawn jami'* ini karena ia memiliki ciri-ciri dari keempat alam lainnya, selain tentunya ciri-ciri alamnya sendiri yang tidak dimiliki oleh alam lainnya. Manusia sempurna adalah makhluk yang memiliki ciri-ciri semua jenis alam, atau menurut 'urafa, manusia sempurna adalah makhluk yang bisa menjembatani kesenjangan antara alam gaib dan alam nyata.

Mengenai pembagian alam-alam ini akan kami uraikan lagi satu pembahasan filsafat lainnya dengan harapan agar uraian singkat ini dapat sedikit memberikan gambaran atas kata-kata Imam tadi. Alam penciptaan juga dibagi oleh para filosof menjadi tiga tingkat. Alam pertama disebut alam materi; kedua disebut alam *malakut* atau alam *mitsal*; sedangkan yang ketiga disebut dengan dunia akal atau alam *jabarut*. Alam materi dicirikan dengan adanya potensi,

bentuk, pergerakan, waktu, dan ruang. Alam materi adalah alam dengan derajat terendah di antara alam-alam lainnya. Adapun alam *mitsal* dalam banyak hal terbedakan dari alam materi karena di alam ini tidak dikenal adanya konsep potensi, pergerakan, ruang, dan waktu. Alam ini memiliki massa, akan tetapi, massa tersebut tidaklah berbentuk materi. Sedangkan alam yang ketiga, yaitu alam akal, adalah alam keberadaan berbagai makhluk yang serba *mujarrad*, atau serba kosong dari berbagai ciri-ciri alam materi. Alam ini bahkan tidak memiliki dimensi atau ukuran apapun.

Keberadaan tiap-tiap alam ini merupakan akibat dari alam yang derajatnya berada di atasnya. Sementara itu, keberadaan ketiga alam itu secara keseluruhan adalah akibat dari keberadaan alam *uluhiah* atau yang juga dikenal dengan nama alam *lahut*. Alam ini meliputi keseluruhan alam-alam tadi. Dengan demikian, penyebab dan yang mewujudkan alam materi adalah alam *mitsal*. Alam *mitsal*-pun keberadaannya ditentukan oleh alam akal; sedangkan alam akal, dan juga alam-alam di bawahnya, diliputi dan dikuasai oleh alam *lahut*.

4. Merujuk kepada hadis Rasulullah yang artinya “Al Quran memiliki (makna) lahir dan batin; makna batinnya pun memiliki tujuh batin.” (*Tafsir Al Shaafi* bab Mukadimah halaman 8)

Imam Baqir a.s. pernah berkata, “Selain para ahli waris Nabi, tidak ada orang yang mampu mengklaim bahwa dia sanggup memahami lahir dan batin dari keseluruhan Al Quran.” (*Al Ushul min Al Kaafi*, jilid 1, hlm 228)

Amirul Mukminin, Imam Ali a.s. bersabda, “Sesungguhnya urusan kami, Ahlul Bait, sangat sulit. Selain malaikat, Rasulullah, atau mukmin yang mulia, yang telah diuji Allah keimanan dalam hatinya, tidak ada yang memiliki makrifat terhadap urusan ini dan bahkan tidak akan mampu mendekati pemahaman terhadapnya.” (*Bashair Al Darajaat*, halaman 27).

Imam Husain a.s. Bersabda; “*Sesungguhnya urusan kami*

adalah rahasia yang di dalamnya ada rahasia lainnya, (yaitu) rahasia yang tertutup; rahasia tidak ada faedahnya kecuali bila rahasia itu berada dalam rahasia lainnya; rahasia di atas rahasia; dan rahasia yang ditutupi oleh rahasia lainnya.” (Bashaair Al Darajaat, halaman 28)

5. *Tsiql Akbar*, adalah Kitabullah atau Al Quran Al Karim. Karena Al Quran lebih besar (akbar) daripada segala sesuatu, termasuk Ahlul Bait, maka Al Quran disebut pula sebagai akbar mutlak. Rasulullah SAWW bersabda; “*Kitabullah adalah tali yang direntangkan antara langit dan bumi.*” Dalam riwayat lain disebutkan, Rasulullah bersabda; “*(Al Quran) adalah tali yang dijulurkan dari langit ke arah bumi.*”

Allah berfirman mengenai Al Quran, yang artinya sbb.:

Inilah kitab yang tidak ada keraguan di dalamnya (Al Baqarah: ayat 2)

Allah menurunkannya (Al Quran) ke dalam hatimu (Al Baqarah: ayat 97)

(Inilah Al Quran kitab) petunjuk dan pemberi kabar gembira bagi kaum mukminin (Al Baqarah: ayat 97)

Berpeganglah kepada tali Allah secara bersama-sama, dan janganlah berpecah-belah (Ali Imran: ayat 103.)

6. Yang dimaksud dengan *tsiql kabir* adalah Ahlul Bait *alaihimus-salam*. Sejumlah ayat dan riwayat menunjukkan keutamaan Ahlul Bait ini, di antaranya,

“Wahai Rasul, sampaikan apa yang telah diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Jika hal ini tidak engkau lakukan, maka engkau pada hakikatnya tidak pernah menyampaikan risalahmu.” (Al Maidah: ayat 67)

“Katakanlah (wahai Muhammad), ‘Aku tidak meminta upah apapun kepada kalian kecuali kecintaan kepada keluargaku’.” (Al Syuura: ayat 23)

“Tidak ada seruan semisal seruan untuk berada dalam wilayah Ahlul Bait, karena mereka adalah kunci sekaligus dalil bagi segala sesuatu” (Wasaa'il Al Syi'ah Jilid I halaman 7, hadits nomor 1 dan nomor 2)

Dengan memperhatikan isi dari hadits *tsaqalain*, jelaslah buat kita bahwa petunjuk dari Allah sangat bergantung kepada kesetiaan kita dalam memegang teguh Al Quran dan Ahlul Bait Nabi, bukan hanya berpegang teguh kepada Al Quran saja atau hanya kepada Ahlul Bait saja. Hal ini bisa dipahami dari fakta bahwa hanya Ahlul Bait Nabi saja yang memiliki kemampuan untuk memahami secara sesungguhnya makna-makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al Quran. Mereka pulalah yang memiliki kesanggupan paripurna dalam menyampaikan secara benar isi ayat Al Quran itu kepada kita semua. Pada salah satu hadits, disebutkan bahwa Rasulullah SAWW bersabda, “Sesungguhnya, makrifat atas Al Quran ini hanya bisa diperoleh oleh mereka yang menjadi sasaran atas diturunkannya kitab tersebut” (*Furu' Al Kafi* Jilid VII halaman 312).

Kita semua mengetahui bahwa Ahlul Bait Nabi adalah orang-orang yang menjadi sasaran atas diturunkannya Al Quran. Karena itu, petunjuk Al Quran hanya akan mungkin diperoleh manusia lewat keberpegangteguhannya kepada Ahlul Bait Nabi. Di luar itu, petunjuk yang benar tidak akan bisa diperoleh oleh siapapun. Sebagaimana kedua *tsiqal* ini tidak akan berpisah sampai saat keduanya menemui Rasulullah SAWW di Telaga Al Kautsar, kita juga sebagai pengikut Rasulullah SAWW, semestinya tidak terpisahkan dari keduanya sampai saatnya kita semua menemui Rasul yang mulia di Telaga Al Kautsar.

7. Nabi Muhammad SAWW adalah putra dari Abdullah bin Abdul Muthallib. Sejarawan George Zaidan menulis bahwa beliau diangkat sebagai nabi pada tahun 609 Masehi, dalam usia 40 tahun. Menurut Zaidan, wahyu pertama yang diterima oleh Rasulullah, yaitu surah Al Alaq ayat 1 hingga 5, turun pada tahun 611 Masehi.

Sejarawan lainnya, Ya'qubi, menulis bahwa keesokan harinya setelah Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertama, turunlah wahyu berikutnya, yaitu *Surah Al Mudatstsir* yang berbunyi;

“Wahai orang yang berselimut, berdirilah dan berikan peringatan; besarkanlah nama Tuhanmu; sucikan bajumu; dan tinggalkanlah segala perbuatan yang keji ...”

Dakwah yang disampaikan Rasulullah itu bersifat universal dan ditujukan kepada seluruh umat manusia, sebagaimana yang disebutkan dalam *Al Quran Surah Saba'* ayat 28 sebagai berikut;

“Tiadalah Kami mengutusmu melainkan untuk seluruh umat manusia, supaya engkau memberikan kabar gembira ataupun peringatan. Akan tetapi, kebanyakan manusia tidak mengetahuinya”.

Dalam firman Allah lainnya, yaitu *Surah Al A'raf* ayat 158 disebutkan juga misi universal dakwah Rasulullah itu sebagai berikut;

“Katakanlah (wahai Muhammad), ‘Wahai umat manusia, sesungguhnya aku adalah utusan Allah buat kalian semua. (Aku diutus oleh) Zat yang memiliki langit dan bumi. Tiada tuhan melainkan Dia, Zat yang menghidupkan dan mematikan.”

Risalah utama yang diemban Rasulullah adalah menyampaikan ajaran tauhid kepada umatnya. Hal ini tercantum dalam *Surah Ali Imran* ayat 64;

“Katakanlah (wahai Muhammad), ‘Wahai Ahli Kitab, marilah kita bersatu kata di antara kami dan kalian untuk tidak menyembah apapun selain Allah, dan tidak menyekutukan-Nya. Mari kita tidak menjadikan selain Allah sebagai Tuhan”.

Terkait dengan pengutusan para nabi, Al Quran yang mulia menyatakan,

“Sungguh telah Kami utus kepada tiap kaum seorang rasul. (Ialah yang mengajak kaum itu dengan kata-kata),

‘Sembahlah Allah, dan jauhilah tirani ...’ (Al Nahl: ayat 36)

“Sungguh Allah telah berbuat baik kepada orang-orang yang beriman, saat Dia mengutus seorang rasul dari kalangan mereka sendiri. Rasul itu membacakan bagi mereka ayat-ayat-Nya, membersihkan hati mereka, serta mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah, meskipun mereka sebelumnya berada dalam kesesatan.” (Ali Imran: ayat 164)

“Sungguh telah Kami utus para rasul Kami dengan membawa penjelasan. Kami turunkan juga bersama mereka kitab dan timbangan, agar mengajak manusia untuk menegakkan keadilan.” (Al Hadid: ayat 25)

8. Yang dimaksud Imam dengan kalimat “tempat bertemunya yang jamak dengan yang tunggal” adalah peristiwa ketika semua wujud dan tingkatan alam ini yang bersifat jamak kembali kepada Tuhannya yang Maha Tunggal di hari kiamat kelak. Atau dengan kata lain, kembalinya segala pluralitas kepada kemanunggalan yang merupakan tempat asal segala pluralitas di alam ini. Peristiwa itu oleh para ‘urafa sering diistilahkan dengan “bersatunya yang jamak dengan yang tunggal”.
9. Mutawatir adalah istilah dalam ilmu hadits yang menunjukkan kepada nilai sebuah hadits. Mutawatir artinya riwayat yang sampai kepada kita melalui cara yang berbeda-beda dan dibawakan oleh para periwayat yang banyak sehingga tidak mungkin kabar tersebut merupakan kabar yang bohong. Istilah ini dipakai dalam ilmu hadits, dirayah, dan ilmu ushul. Sebuah berita yang mencapai derajat mutawatir bisa diyakini kebenarannya karena mustahil orang-orang dalam jumlah yang sangat banyak sepakat untuk menyampaikan berita bohong. Secara keseluruhan, prinsip kebenaran berita yang mencapai derajat mutawatir ini telah membantu penyusunan atau rekonstruksi atas sejarah Islam. Ada juga berita yang kesepakatan para

periwayat atas kebenaran berita itu bersifat kesepakatan atas esensi berita, bukan pada lafaznya. Berita jenis ini juga disebut mutawatir karena tetap saja pada prinsipnya, mustahil semua orang sepakat untuk berbohong mengenai esensi sebuah berita. (*Farhang-e Ulum-e Eslami*, Doktor Sayyid Ja'far Sajjadi, mengutip kitab '*Ma'alim*' halaman 101 dan '*Talwih Taftazani*' halaman 429).

10. Kutub Al-Sittah adalah kitab yang dianggap sahih (valid) oleh kelompok Ahlus-Sunnah. Jumlahnya ada enam (sittah), yang masing-masingnya adalah sbb.

Shahih Bukhari atau yang dikenal juga dengan nama *Al Jami Al Shahih* yang disusun oleh Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Bukhari (258 Hijriah)

Shahih Muslim tulisan Abul Husain Muslim bin Hajjaj Qasyiri Neisyaburi (261 Hijriah)

Sunan Ibnu Majjah, tulisan Muhammad bin Yazid bin Majjah Qazwini (273 Hijriah)

Sunan Abi Dawud, tulisan Sulaiman bin Asy'ats bin Ishaq Sajestani (278 Hijriah)

Jami' atau *Sunan Tirmidzi*, ditulis oleh Abu Isa Muhammad bin Isa bin Surah (279 Hijriah)

Sunan Nasa'i, karya Abu Abdir Rahman Ahmad bin Syu'eib (303 Hijriah)

Madzhab Ahlu Sunnah juga mengakui dua kitab lainnya yang dianggap sebagai sumber atau rujukan utama hadits-hadits mereka, yaitu kitab *Muwaththa'* dan kitab *Musnad Ibnu Hanbal* (241 Hijriah).

11. Hadits *Tsaqalain* yang mulia ini pada sejumlah kitab tertulis dengan redaksi sebagai berikut; "*Sesungguhnya aku tinggalkan tsaqalain untuk kalian, yaitu Kitabullah (Al Quran) dan Ahlul Bait (keluarga)-ku. Keduanya tidak akan terpisah sampai kelak menemuiku di telaga Al-Haudh.*"

Sementara itu, pada kitab hadist lainnya, hadits ini berbunyi; *“Aku tinggalkan buat kalian dua hal penting, yaitu kitab Allah, (yaitu) tali yang memanjang dari langit hingga bumi, serta keluargaku. Keduanya tidak akan terpisah sampai kelak menemuiku di Telaga Al Haudh”*. (Kanz Al ‘Ummal Jilid I, hadits nomor 947). Kalimat “tali yang memanjang dari langit hingga bumi” ini merujuk pada bunyi ayat Al Quran Surah Ali Imran ayat 103,

“Berpeganglah teguh kalian semua pada tali Allah, janganlah bercerai-berai.”

Firman Allah pada Surah Al Nisa ayat 59 juga mengisyaratkan pada makna hadits *tsaqalain* tadi;

“Taatilah Allah; taatilah juga Rasul dan pemimpin urusan kalian.”

12. Untuk mengetahui lebih lanjut derajat mutawatirnya hadits *tsaqalain* ini, pembaca bisa menelaah kitab *‘Abaqat Al-Anwar’* karya Allamah Mir Hamid Husein Al Hindi (1306 Hijriah). Beliau menyusun kitab ini yang terbagi ke dalam enam jilid. Kitab tulisannya itu khusus mengupas *sanad* (jalur periwayatan) dan penjelasan hadits *tsaqalain* oleh para ulama Ahlus-Sunnah yang terdapat pada 40 judul kitab.

Allamah Al Hindi menulis bahwa para perawi Ahlus-Sunnah yang meriwayatkan hadits ini ada ratusan orang dengan perincian sebagai berikut. Pada abad kedua Hijriah terdapat sebanyak 16 perawi (periwayat), abad ketiga 33 perawi, abad keempat 21 perawi, pada abad kelima dan keenam masing-masing 13 perawi, abad ketujuh 16 perawi, abad kedelapan 17 perawi, abad kesembilan 5 perawi, abad kesepuluh 18 perawi, abad kesebelas 10 perawi, abad kedua belas 13 perawi, dan abad ketiga belas 11 perawi. Untuk penelaahan lebih jauh atas fakta ini, Anda bisa menyimak kitab tersebut, atau kitab lainnya yang mengupas isi kitab *‘Abaqat Al-Anwar’* seperti kitab *‘Mir Hamid Husein’* karya Mohamad Reza Hakimi yang diterbitkan oleh *Daftar-e Nashr-e Farhang-e Eslami*.

Selain itu, ulama besar Islam lainnya yaitu Allamah Sayid Hasyim Bahrani dalam kitabnya '*Ghayatul Maram*' pada bab 28 tentang hadits *tsaqalain* menuliskan 82 jalur periwayatan hadits ini yang dikutip dari para perawi dan ahli hadits Syiah. Dengan demikian, jumlah keseluruhan perawi yang meriwayatkan hadits ini, baik dari kalangan Ahlus-Sunnah maupun Syiah, mencapai angka 268 orang. Dari sisi ini, tidak ada seorangpun ahli hadits yang meragukan derajat kemutawatiran hadits tersebut.

Hakim dan Dzahabi, dua orang ahli hadits terkenal Ahlus-Sunnah menyatakan secara tegas bahwa hadits ini shahih. (Lihat kitab '*Rahbari-e Emam Ali az Didgah-e Qoran va Payambar*', halaman 49 yang diterbitkan oleh Entesharat-e Eslami)

Sementara itu, Ayatullah Sheikh Qivam Veshnavei dalam sebuah makalah yang ditulisnya tentang hadits *tsaqalain* ini menyatakan, "Jumlah sahabat yang meriwayatkan hadits ini langsung dari Rasulullah sebanyak 33 orang –menurut Ayatullah Boroujerdi 34 orang. Hadits ini diucapkan oleh Rasulullah pada peristiwa Ghadir Khum, pada awal pidato pelantikan Imam Ali oleh beliau sebagai pemimpin umat Islam. Pada saat pulang dari Haji Wada', di atas mimbar, Rasul yang mulia mengatakan; "*Aku tinggalkan buat kalian dst.*"

13. Kalimat "disingkirkannya Al Quran dari arena" sebagaimana yang diucapkan oleh Imam bukanlah berarti bahwa Al Quran sama sekali tidak memiliki peran apapun dalam kehidupan umat Islam. Maksud dari kalimat tersebut adalah upaya yang dilakukan oleh musuh agama hingga kitab ini tidak lagi memainkan peranan utama dalam kehidupan kaum muslimin. Mereka berupaya keras agar aktivitas para mufassir Al Quran yang sejati dieliminasi oleh hal-hal lain. Ujung-ujungnya, umat Islam akan terhalang dari berpegang teguh kepada dua *tsiqal* mulia ini (Al Quran dan Ahlul Bait Nabi). Dengan demikian, pemerintahan religius yang adil juga tidak akan terwujud di muka bumi ini. (Kitab '*Javid Name*' karya Qade Fazel, terbitan Daneshgah-e Azad-e

Eslami Vahed-e Karaj)

14. Maksud dari turunnya derajat Al Quran dari derajat tertinggi ke derajat *taam Muhammadi* adalah sebagai berikut. Al Quran adalah firman dari Allah yang Maha Tinggi. Tanpa adanya perantara, manusia tidak memiliki potensi untuk bisa memahami pesan dan kata-kata Allah itu. Karenanya, derajat kata-kata Allah itu didegradasikan oleh-Nya sampai kepada derajat suci Nabi Muhammad. Kemampuan Nabi Muhammad untuk melafalkan kata-kata Allah itu menunjukkan kesempurnaan (*taam*) derajat beliau.

Di bagian lain, ketika menyampaikan tafsir Surah Al Fatihah, Imam mengatakan sebagai berikut;

“Pada hakekatnya, Al Quran bukanlah lafaz; bukan juga sesuatu yang bisa didengar atau dilihat oleh indera kita. Allah telah mendegradasikan Al Quran yang hakiki ini bagi kita yang buta dan tuli, hingga kita semua dengan segala kekurangan ini bisa mengambil manfaat dari Al Quran ini. (Tafsir Sore-ye Hamd, terbitan Jame’e-ye Modarresen).

15. *‘Allamahu- asma* berarti “Dia ajarkan kepadanya nama-nama”. Kalimat ini merujuk kepada bunyi ayat Al Baqarah ayat 31;

“*Dia ajarkan kepada Adam nama-nama semuanya.*”

Pada saat itu, Allah SWT memberi tahu nama-nama atau hakikat dari semua benda di alam semesta ini kepada Adam. Atas dasar kelebihanannya inilah, Nabi Adam a.s dianugerahi kapabilitas untuk menjadi khalifah Allah di muka bumi. Dengan demikian, maksud Imam dari kata-kata “para putra *‘allamahul-asma*” adalah kita semua, yaitu manusia yang merupakan putra dan keturunan Nabi Adam a.s.

16. “Ulama politis” adalah istilah yang secara sinis sering dipakai oleh Shah untuk mengejek para ulama yang terjun mengurus masalah-masalah politik. Menanggapi masalah

ini, Imam Khomeini dalam bukunya “Wilayatul-Faqih”. menulis sbb; “Setiap kali ditemukan seorang ulama yang terbunuh, dipenjara, atau dihina, ulama itu disebut sebagai ulama politis. Padahal, dulu Rasulullah SAWW adalah seorang politisi. Ini sebenarnya pekerjaan antek-antek penjajah yang ingin meminggirkan kalian dari pentas politis dan sosial. Dengan demikian, mereka secara leluasa mampu melakukan kejahatan apapun yang mereka inginkan, tanpa ada seorangpun yang menghalanginya.” (*Wilayatul-Faqih*, halaman 25)

Dalam Surah Al Hadid ayat 25, Allah SWT secara tegas menyatakan posisi penting politik dalam ajaran agama Islam.

“Kami turunkan juga bersama mereka (para nabi) kitab dan timbangan, agar mengajak manusia untuk menegakkan keadilan.” Sementara itu, pada Surah Al Nisa ayat 59, Allah SWT berfirman, “Jika kalian berselisih faham dalam suatu masalah, kembalikanlah kepada Allah, Rasul-Nya, atau pemimpin urusan kalian.”

Kalau kita menelaah sejarah kehidupan Rasulullah SAWW, kita akan mendapati ada ratusan kebijakan beliau yang mau tidak mau harus dikategorikan sebagai tindakan politis. Di antara kebijakan politis beliau adalah penetapan dan implementasi atas hukum-hukum, penunjukan para hakim, dan pengiriman sejumlah kurir ke berbagai kawasan dalam rangka menyebarkan agama Islam. Yang paling mencolok tentulah tindakan Rasulullah untuk mendirikan sebuah sistem pemerintahan Islami dengan pusatnya di Madinah. Semua ini dengan jelas menunjukkan bahwa Islam bukan hanya tidak menentang tindakan politik, melainkan malah mengajarkan kepada para pemeluknya bahwa agama Islam adalah agama yang politis.

17. Shah pernah membuat proyek percetakan Al Quran dengan maksud untuk menipu rakyat Iran. Al Quran tersebut dibuat dalam edisi luks yang sangat indah. Al Quran yang dituliskan oleh Mirza Ahmad Neirizi (abad ke-10 Hijriah) tersebut termasuk cetakan kitab suci terindah abad itu.

Setelah berhasil dicetak, Al Quran itu diberi nama Arya Mehr dan disimpan di perpustakaan pribadi Shah.

18. Raja Fahd dari Arab Saudi adalah salah seorang pemimpin Arab yang cukup dekat dengan Zionis Israel. Pada Konferensi Thaif, ia mengajukan rancangan damai dengan Israel, yang salah satu butir rancangannya adalah pengakuan secara resmi atas eksistensi negara Israel di kawasan pendudukan Palestina. Rancangan Fahd ini tentu saja mendapatkan sambutan hangat dari AS, Rezim Zionis, dan sejumlah negara Arab sekutu AS. Akan tetapi, proposal itu mendapatkan penentangan luar biasa keras dari Imam Khomeini. Dalam sebuah pidatonya, Imam menyebut rancangan Raja Fahd itu sebagai pengkhianatan terhadap Islam dan rakyat Palestina. Dalam menutupi tindakan pengkhianatannya itu, Raja Arab Saudi setiap tahunnya menganggarkan jutaan dolar untuk mencetak Al Quran dan membagikannya kepada umat Islam di seluruh dunia.
19. Kata yang digunakan Imam adalah *mahall*. Kata ini adalah bentuk jamak dari *mahal* yang berarti tempat, ruang.
20. Wahabi adalah sebuah fenomena aliran yang memiliki akar budaya dan, pada saat yang sama, juga memiliki akar politik. Aliran ini memiliki prinsip-prinsip keagamaan yang bermula dari pandangan Ibnu Taimiyyah, seorang pengikut madzhab Hanbali. Ibnu Taimiyyah hidup pada abad kedelapan Hijriah. Ia yang menjalani hidup dengan keprihatinan dan kemiskinan sangat tertarik kepada ajaran Ahmad bin Hanbal, Imam Madzhab Hanbali (241 Hijriah). Ibnu Taimiyyah sebagaimana Ahmad bin Hanbal, dalam hal tauhid meyakini apa yang tersurat dalam Al Quran mengenai sifat-sifat Allah. Karena itu, ia yakin bahwa Allah itu berjisim, memiliki tangan, kaki, mata, lidah, dan lain-lain.

Selain keyakinannya yang kontroversial tentang zat Allah itu, Ibnu Taimiyyah juga memiliki fatwa-fatwa baru yang aneh tentang hukumnya menziarahi kuburan Rasulullah dan meminta tawasul atau syafa'at dari Rasulullah dan para *awliya* lainnya. Sebenarnya, banyak sekali ulama dari

kalangan Sunni ataupun Syiah yang telah menyampaikan bantahannya atas pemikiran aneh Ibnu Taimiyyah itu. Dari kalangan Sunni, kita bisa membaca kitab '*Al Maqalah Al Mardhiyyah fir Raddi 'ala Ibni Taimiyyah*' karya Muhammad bin Muhammad bin Abi Bakr Ikhna'i Maliki (763 Hijriah), '*Syifa' Al Asqam fi Ziyarati Khair Al Anam*', karya Taqiuddin Subki Syafi'i (765 Hijriah), '*Ma'ashir Ibnu Taimiyyah, Wafa' Al Wafa bi Ikhbari Dar Al Mushtafa*' karya Ali bin Abdillah Samhudi Syafi'i Mishri (911 Hijriah), '*Al Jauhar Al Munazhzhah*' karya Ahmad bin Muhammad bin Hajar Haitami (beliau adalah Syaikh Al Islam Makkah dan Mufti Hijaz) ditulis tahun 973 Hijriah. Sedangkan dari kalangan Syiah juga dengan mudah kita temukan kitab-kitab yang membantah pemahaman sesat Ibnu Taimiyyah itu. Salah satu di antaranya yang cukup terkenal adalah kitab '*Al Barahin Al Jaliyyah fi Raddi 'ala Ibni Taimiyyah*' karya Sayyid Hasan Sadr Kazhimi (1353 Hijriah).

Ibnu Taimiyyah sendiri menuangkan pemikirannya lewat sejumlah karya tulisan. Kitabnya yang paling terkenal dan dianggap mewakili keseluruhan pokok pemikiran dan keyakinannya adalah sebuah kitab berjudul '*Minhaj Al Sunnah*'. Kitab ini sebenarnya adalah tulisan Ibnu Taimiyyah yang mengomentari kitab '*Miftah Al Karamah*' karya seorang ulama Syiah bernama Allamah Al Hilli. Bantahan atas kitab '*Minhaj Al Sunnah*' ini juga cukup banyak, di antaranya adalah kitab '*Minhaj Al Syari'ah*' karya Sayyid Mahdi Qazwini (1356 Hijriah). Allamah Amini, penyusun kitab termasyhur '*Al Ghadir*' dalam salah satu tulisannya di jilid lima kitab itu mengutip sejumlah tulisan ulama Ahlus-Sunnah yang menyangkal pendapat Ibnu Taimiyyah itu.

Sementara itu, Muhammad bin Abdul Wahhab, pencetus pemikiran Wahabi, adalah seorang yang hidup antara tahun 1111 hingga 1208 Hijriah. Ia menimba ilmu-ilmu keagamaannya di kawasan terpencil Nejd. Sejak kecil, ia dibesarkan dalam keluarga yang mengikuti madzhab Hanbali. Muhammad bin Abdul Wahhab mengikuti berbagai ajaran yang dikemukakan Ibnu Taimiyyah dan bahkan

kemudian bersikap sangat ekstrim. Seluruh muslimin yang tidak seialiran dengannya ia anggap kafir, dan negara-negara muslim pun ia anggap sebagai *Dar Al Harb* (kawasan kafir yang harus diperangi).

Ketika ayah dan saudara-saudaranya mengetahui keyakinan aneh Muhammad Abdul Wahhab, mereka kemudian mengusirnya. Tidak ada seorangpun yang diizinkan untuk bertemu dengannya. Muhammad juga sangat suka membaca biografi orang-orang yang mengaku sebagai nabi di awal masa penyebaran agama Islam, di antaranya biografi Musailamah Al Kadzdzab yang kebetulan berasal dari kawasan Nejd. Biografi Najjah, seorang perempuan Bani Tamim yang juga mengaku sebagai nabi juga ditelaah olehnya. Muhammad Abdul Wahhab meninggal dunia pada usia 94 tahun.

Adapun akar politis kelompok Wahabi ini harus ditelaah dari sudut pandang lain. Pada abad kedua belas Hijriah, yaitu ketika Inggris memiliki sebuah kementerian bernama Kementerian Urusan Koloni, kerajaan ini merekrut sekitar 200 pemuda cerdas dan terpelajar untuk bekerja pada kementerian tersebut. Setelah menjalani sejumlah pelatihan, para pemuda itu dikirim ke kawasan Timur Tengah dan Asia. Mereka mendapat tugas untuk menjaga kawasan-kawasan koloni sekaligus mencari cara-cara baru dalam rangka menjaga kepentingan Inggris di kawasan-kawasan tersebut.

Di antara pemuda yang diutus ke kawasan Timur Tengah adalah seorang bernama bernama *Hamfar*. Ia datang ke Bashrah dan berpura-pura menjadi murid pada seorang tukang kayu. Pada saat yang sama, ia juga mempelajari ilmu-ilmu keagamaan. Dengan kecerdasannya, ia berhasil menguasai ilmu-ilmu keagamaan dan berpura-pura masuk Islam. Setelah itu, ia berkenalan dengan Muhammad bin Abdul Wahhab. Dengan jeli, ia berhasil mengidentifikasi orang yang baru dijumpainya ini sebagai orang yang tepat untuk diperalat dan dimanfaatkan bagi kepentingan imperialisme Inggris. Pertama-tama, ia memperkenalkan Muhammad bin Abdul Wahhab kepada berbagai perilaku amoral Barat. Ia juga kemudian mempersiapkan sebuah

perjalanan bagi Muhammad ke kawasan Isfahan, Shiraz, dan tempat-tempat lainnya. Muhammad bin Abdul Wahhab dibiayai oleh **Hamfar** untuk menyebarkan pemikiran barunya.

Di antara orang yang kemudian tertarik dengan pemikiran Muhammad Bin Abdul Wahhab adalah Muhammad bin Saud, kepala Suku 'Unaizah' di kawasan Nejd. Ia bersama sejumlah kepala suku lainnya bersama-sama menyiapkan diri bagi penguatan ajaran Wahabi. Dengan dukungan penguasa Inggris, Muhammad bin Saud menyatakan diri menjadi pengikut ajaran Wahabi. Kesediaannya menjadi pengikut ajaran Wahabi itu mendapatkan penghargaan dari Inggris. London kemudian memberikan mandat kepada Ibnu Saud untuk menjadi penguasa di kawasan Nejd.

Dengan dalih menyebarkan ajaran Wahabi dan “meluruskan” akidah kaum muslimin, Ibnu Saud melakukan serangan ke berbagai kawasan muslim di Timur Tengah. Putranya yang bernama Abdul Aziz juga melakukan tindakan yang sama. Setelah peristiwa pembunuhan massal terhadap kaum muslimin di kota Karbala pada tahun 1216 Hijriah, Abdul Aziz memimpin pasukan dan menyerang kota Thaif. Sejumlah besar warga kota itu dibunuh. Aksi ini membangkitkan reaksi keras para ulama Mekah. Mereka memvonis Muhammad bin Saud sebagai orang kafir sekaligus mewajibkan kaum muslimin untuk memerangnya. Akan tetapi, fatwa para ulama itu tidak didukung oleh kekuatan militer hingga yang terjadi adalah sebaliknya. Serangan Muhammad bin Saud yang memiliki senjata lengkap karena didukung Inggris malah membuat penguasa kota Mekah saat itu, Syarif Ghalib, melarikan diri. Mekah pun takluk ke tangan Muhammad bin Saud dan penduduk kota suci itu meminta perlindungan keamanan kepada Ibnu Saud.

Sebagaimana yang tadi disebutkan, pada tahun 1216 Hijriah, Abdul Aziz bin Muhammad menyerang kota suci Karbala di Irak. Kaum muslimin di kota Karbala diperlakukan oleh pasukan Abdul Aziz lebih buruk dari perlakuan terhadap orang kafir. Sejarah mencatat bahwa warga kota itu, baik laki-laki, perempuan, maupun anak-anak, dibunuh secara

massal. Harta warga kota juga dijarah dan dibagikan kepada pasukan Abdul Aziz dengan sistem yang dulu diterapkan pasukan Rasulullah dalam pembagian harta rampasan perang dari orang-orang kafir: pasukan infanteri (pejalan kaki) menerima satu bagian dan pasukan kavaleri (penunggang kuda) mendapatkan dua bagian. Pada tahun itu pula, pusara suci Imam Husein a.s di Karbala dihancurkan.

Setelah Abdul Aziz tewas dalam sebuah insiden pembunuhan, putranya yang bernama Saud belajar selama dua tahun kepada Muhammad bin Abdul Wahhab. Selama itu, ia banyak belajar tentang prinsip-prinsip ajaran Wahabi. Saud bin Abdul Aziz kemudian menerima tongkat estafet kepemimpinan. Di tangannyalah, kekuasaan baru Dinasti Saud dan ajaran baru yang kontroversial bernama Wahabi disatukan. Kedua hal ini, ditambah dengan dukungan kuat Inggris, menjadi fenomena baru kekuasaan di Jazirah Arab.

Demikianlah, kolonialis Inggris terus menancapkan kekuasaannya atas Jazirah Arab lewat Dinasti Saud. Kekuasaan dinasti yang menggabungkan barbarisme khas suku-suku primitif 'Unaizah dengan ajaran kaku dan kontroversial Wahabi membuat situasi di Jazirah Arab dan juga kawasan-kawasan lainnya di Timur Tengah terus dilanda krisis. Pada saat itu, perpecahan dan bahkan peperangan di antara kaum muslimin mencapai puncaknya. Proses pembodohan juga berlangsung secara sistematis di tengah masyarakat Islam. Dinasti Saud melarang pembukaan madrasah-madrasah atau penerbitan buku-buku, dengan alasan demi "pemurnian agama". Di sisi lain, nasionalisme, fanatisme kesukuan, dan perpecahan di antara kelompok-kelompok Islam malah semakin menjadi-jadi. Anehnya, klaim pemurnian agama Islam yang diusung oleh kaum Wahabi itu tidak bisa menghalangi merebaknya kejahatan dan perilaku buruk di kalangan bangsa Arab.

21. Kata yang digunakan Imam adalah *hadama* yang berarti kehancuran atau keruntuhan.

-
22. Penyair terkenal Jalaludin Rumi juga menulis syair yang mirip tentang Imam Ali a.s ini seperti yang diungkapkan oleh Imam Khomeini tadi.

*Itulah sebabnya Rasul bersabda
Menyatakan dirinya dan Ali sebagai mawla
Siapakah mawla? Ialah tuan yang membebaskanmu
Ia hancurkan rantai kuat yang membelenggu kakimu*

23. *Nahjul Balaghah* adalah sebuah kitab agung yang penuh dengan nilai dan makna. Kitab ini diyakini sebagai yang terbaik dan terkenal setelah Al Quran. Ketinggian nilai sastra serta kehebatan isinya membuat banyak ilmuwan tertarik untuk mempelajarinya. Banyak ilmuwan non-muslim juga diberitakan secara tekun menelaah kitab ini. *Nahjul Balaghah* berisikan khutbah, surat, dan kata-kata mutiara yang diucapkan oleh Imam Ali a.s. Penyusun kitab ini adalah Muhammad bin Abi Ahmad atau yang lebih dikenal dengan nama Sayyid Radhi, seorang ulama dan penyair terkenal (359 – 404 Hijriah). Makamnya berada di kawasan Karukh, Baghdad, dan hingga kini termasuk tempat peziarahan yang terkenal.

24. Yang dimaksud dengan *Quran Sha'id* adalah doa-doa yang diajarkan kepada kita oleh para imam. Istilah ini awalnya digunakan oleh Ayatullah Shah Abadi, dan Imam menggunakannya dalam wasiatnya ini.

Al Quran yang mulia adalah kitab yang turun (*naazil*) dari langit ke bumi. Kitab ini didegradasikan dari derajatnya yang sangat tinggi agar bisa dipahami oleh manusia. Sementara itu, para Imam Maksum adalah orang-orang yang dibesarkan dalam atmosfer Qurani, dan saat mereka berdoa, yang mereka ucapkan adalah kata-kata Qurani itu. Karena itu, doa-doa yang diucapkan dan kemudian diajarkan oleh para imam kepada kita disebut juga dengan nama Al Quran yang *sha'id* (naik) dari bawah ke atas.

Terkait dengan ini, Imam Khomeini juga mengatakan sebagai berikut:-

“Doa yang diucapkan para Imam memiliki konsep dan ajaran yang juga terdapat pada Al Quran, dalam bahasa dan redaksi yang berbeda. Al Quran memiliki bahasa dan cara penyampaian tersendiri atas segala masalah yang dikandungnya. Akan tetapi, kebanyakan dari ajaran dan konsep itu dituangkan dalam bentuk lambang dan misteri yang tidak bisa kita pahami. Sementara itu, doa-doa yang diajarkan para Imam kepada kita memiliki bahasa dan cara penyampaian yang berbeda. Inilah yang dimaksud oleh guru kita (Ayatullah Shah Abadi) dengan kata-kata beliau bahwa doa para Imam adalah kitab yang “naik” atau Al Quran yang “naik”. Menurut beliau, Al Quran adalah kitab yang “turun” dari tempat tinggi ke tempat yang rendah; sedangkan doa para Imam Maksum adalah Al Quran juga yang naik dari tempatnya yang sudah didegradasikan menuju tempat asalnya yang tinggi. Siapa saja yang ingin mengetahui ketinggian derajat para imam, pelajarilah apa yang telah mereka tinggalkan kepada kita. Salah satu peninggalan terpenting mereka kepada kita adalah ajaran doa-doa dan kata-kata mereka.” (Pidato Imam Khomeini di depan para pejabat di tiga lembaga tinggi negara Iran pada tanggal 19 Aban 1366 HS – November 1987)

25. Terkait dengan “Munajat Sya’baniyah” ini, Ali bin Thawus, seorang ulama ternama madzhab Syiah mengutip kata-kata Husein bin Muhammad yang menulis bahwa Imam Ali a.s. dan semua imam dari keturunan beliau selalu membaca doa ini di bulan Sya’ban (*‘Iqbal Al A’mal’*, halaman 685 dan juga kitab *‘Mafatihul Jinan’* pada bagian amalan bulan Sya’ban). Imam Khomeini sendiri dalam kesempatan terpisah menjelaskan keagungan doa ini sebagai berikut:-

“Munajat Sya’baniyyah” adalah salah satu doa teragung yang kita miliki. Saya belum pernah menjumpai ada doa yang berdasarkan riwayat, semua imam kita—sekali lagi saya katakan, semua imam kita—membacanya di bulan Sya’ban. Ini tentu menunjukkan keagungan tiada tara doa ini” (Pidato Imam di depan para ulama, pejabat, dan perwira militer Iran pada tanggal 7 Khordad 1362 HS – Mei 1984)

-
26. Doa Arafah adalah catatan munajat yang dilakukan oleh Imam Husein a.s. pada hari Arafah (9 Dzulhijjah), sebelum beliau beserta keluarga dan sahabat setianya pergi menuju Karbala. Di bawah teriknya mentari dan sengatan padang pasir Arafah, Imam Husein menyampaikan munajat historisnya sambil berurai air mata cinta. Isi doa ini adalah lambang harapan dan cinta dari penghulu para syuhada kepada Kekasih dan Sembahannya, yaitu Allah Sang Pencipta. Konsep-konsep yang terkandung dalam doa ini sangat bernilai tinggi (*'Iqbal Al A'mal'*, Bab Amalan di Hari Arafah halaman 339. *'Zaad Al Ma'ad'* halaman 265; *'Mafatihul Jinan'*, bagian Amalan Hari Arafah).
27. *Shahifah Sajjadiyah* adalah kumpulan doa dari Imam Ali bin Husein Zainal Abidin a.s. Kitab ini ada dua jenis. Yang pertama adalah *'Shahifah Shaghirah'* yang diakui oleh sekte Syiah Zaidiah. Syiah Imamiyah menyebut kitab ini sebagai *'Shahifah Naaqishah'* (tidak lengkap). Yang diakui oleh kelompok Imamiyah adalah *'Shahifah Kaamilah Sajjadiyah'* yang sampai kepada kita lewat periwayatan Najmuddin Baha' Al Syaraf 'Alawi. Kitab ini juga mengandung konsep dan ajaran yang sangat tinggi. Untuk menggali maknanya, kitab *Shahifah Sajjadiyah* ini telah ditelaah dan dijelaskan oleh para ulama. Di antara para ulama yang telah menulis kitab *syarah* (penjelasan) atas kumpulan doa ini adalah Kaf'ami, Syaikh Baha'i (kitab penjelasannya diberi judul *'Hada'iq Al Shalihin'*), Mulla Hadi (dalam bahasa Persia dan kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa daerah Mazandarani), Syaikh Thuraihi, Mulla Muhammad Baqir Al Majlisi, dan yang paling terkenal adalah Sayid Ali Khan (diberi judul *'Riyadh Al Salikin'*).
28. *Shahifah Fathimah* adalah catatan percakapan Fathimah Az-Zahra a.s. dengan malaikat Jibril dan rahasia yang disampaikan oleh Jibril dari Allah SWT kepada Fathimah a.s. Kitab yang mulia ini tidak bisa ditemukan karena berada di tangan para Imam Maksum a.s. yang diwariskan di antara

mereka secara turun-temurun. Saat ini, kitab tersebut diyakini berada di tangan Imam Mahdi a.f.

29. Keberadaan kitab mulia ini disampaikan oleh para Imam Maksum a.s. Terkait dengan ini, Imam Shadiq a.s. bersabda, “Usia Fathimah a.s. tidak lebih dari 75 hari setelah wafatnya Rasulullah. Beliau sangat bersedih atas kepergian ayahandanya sehingga malaikat Jibril sering mendatangnya. Jibril menyampaikan salam kepadanya dan mengucapkan belasungkawa. Terkadang, Jibril berkata-kata mengenai kedudukan dan derajat ayahanda Fathimah a.s., dan terkadang, Jibril berbicara mengenai kejadian-kejadian yang akan menimpa keturunan Rasulullah setelah wafatnya beliau. Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib a.s. mencatat semua yang disampaikan oleh Jibril kepada Fathimah itu. Kumpulan semua perkataan itu dinamakan sebagai *Shahifah Fathimah*.” (*Al Ushul min Al Kafi* jilid I halaman 241)
30. Dalam riwayat lainnya disebutkan bahwa Amirul Mukminin a.s. Bersabda; “*Di dalam kitab ini tidak diterangkan masalah-masalah syar’i, melainkan pengetahuan tentang segala hal yang sudah terjadi dan yang akan terjadi.*”
31. Baqirul Ulum adalah nama julukan bagi Imam Muhammad bin Ali Zainal Abidin. Beliau adalah Imam Kelima madzhab Ahlul Bait a.s. Panggilan yang biasa diucapkan oleh para pengikut madzhab Ahlul Bait kepada beliau adalah Imam Baqir. Nama julukan Baqir menurut riwayat diberikan oleh Rasulullah SAWW. Nama panggilan lain dari Imam Baqir adalah Abu Ja’far, karena beliau adalah ayah dari Imam Keenam, yaitu Imam Ja’far Shadiq a.s.

Beliau memiliki dua keistimewaan. Pertama, kakek beliau dari pihak ayah adalah Imam Husain a.s., sedangkan kakek dari pihak ibu adalah Imam Hasan a.s. Atas dasar ini, beliau juga disebut sebagai *‘Alawiyyun min ‘Alawiyyin, Fathimiyyun min Fathimiyyin, wa Hasyimiyyun min Hasyimiyyin* (kurang

lebih berarti: “keturunan murni dari Ali, Fathimah, dan Bani Hashim sekaligus). Keistimewaan Imam Baqir lainnya adalah beliau merupakan peletak dasar revolusi budaya kaum Syiah. Meskipun penyebaran ilmu-ilmu Syiah dilakukan oleh Imam Ja’far Shadiq a.s., namun peletak dasar-dasarnya adalah Imam Baqir a.s. Kata *baqir* sendiri memiliki arti pemecah inti (keilmuan).

Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa Rasulullah SAWW bersabda kepada Jabir bin Abdillah Al Anshari; “*Wahai Jabir, engkau akan terus hidup sampai menemui salah satu keturunan Husain yang bernama Muhammad. Dialah yang akan mengembangkan ilmu para nabi. Ketika kau menemuinya, sampaikanlah salamku kepadanya.*” (Kitab 14 *Maksum* karya Ayatullah Mazahiri halaman 84)

30. Fiqih Ja’fari adalah prinsip dan dasar-dasar fiqih Syiah yang diajarkan oleh Imam Keenam dari madzhab Ahlul Bait, yaitu Imam Ja’far Shadiq a.s. (hidup antara tahun 80-83 hingga 148 hijriah). Beliau gugur Syahid di Madinah dan dimakamkan di Pekuburan Baqi’, Madinah.
31. Perkataan Imam Khomeini ini merujuk kepada Surah Al Taubah ayat 72 yang artinya;

‘Allah telah menjanjikan kaum mukminin dan mukminat surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai. Mereka tinggal di dalamnya selama-lamanya. Allah juga menjanjikan tempat yang indah di surga ‘Adn. Akan tetapi, ketahuilah bahwa keridhaan dari Allah lebih besar dan lebih baik. Inilah kemenangan yang sangat besar.’
32. Kata yang dipakai Imam adalah *mathami’*, yaitu bentuk plural dari *mathma’* yang artinya sesuatu yang menjadi sumber ketamakan.

33. Zionisme Internasional adalah pemikiran fanatis yang dimiliki oleh para kapitalis Yahudi yang pada akhir abad lalu muncul di Eropa dan sekarang menjadi ideologi resmi rezim penjajah Baitul Maqdis. Nama ini diambil dari Gunung Zion di dekat Baitul Maqdis. Pemikiran rasialis ini menyatakan bahwa Yahudi adalah bangsa pilihan Tuhan yang memiliki posisi istimewa di dunia. Berdasarkan pemikiran ini, pada tahun 1898, didirikanlah Organisasi Zionis Internasional yang bertujuan untuk memindahkan kaum Yahudi dari berbagai penjuru dunia ke Palestina.

Organisasi tersebut kini memiliki kekuatan dana yang tidak terbatas, yang setara dengan kekayaan perusahaan-perusahaan monopoli terbesar di dunia. Pusat organisasi ini di AS dan aktivitas komunitas Zionis mengontrol lebih dari 60 negara dunia. Dewasa ini, ada sekitar 18 organisasi Zionis yang beraktivitas di dunia. Sementara itu di AS, negara yang merupakan pendukung utama Zionisme Internasional, ada 281 organisasi nasional Yahudi, 251 federasi lokal Yahudi, serta berbagai organisasi dan lembaga keuangan Yahudi lainnya, yang semuanya terkait dengan Zionisme.

Organisasi Zionisme Internasional juga memiliki lembaga-lembaga intelijen dan mata-mata di sebagian besar negara dunia yang terkait dengan agen rahasia Israel, MOSSAD dan agen rahasia AS, CIA. Senjata terpenting dan terampuh yang dimiliki oleh Zionisme Internasional adalah media massa yang dikuasai oleh kaum Yahudi di seluruh dunia. Secara keseluruhan, ada 1.036 koran dan majalah yang dikuasai Yahudi, dan yang paling terkenal di antaranya adalah koran New York Times.

34. Israel Raya adalah sebuah pemerintahan yang dicita-citakan kaum Yahudi, yaitu pemerintahan dunia yang berada di bawah kekuasaan kaum Yahudi. Ini adalah tujuan utama yang ingin dicapai oleh para pendiri gerakan Zionisme. Berdasarkan cita-cita pendirian Israel Raya ini, setelah dibentuknya pemerintahan Israel pada tahun 1948 di atas tanah milik bangsa Palestina, orang-orang Zionis berupaya

merealisasikan cita-cita tersebut. Untuk menjustifikasi hal ini, mereka menggunakan dalil-dalil yang ada di kitab Taurat. Daerah-daerah yang diklaim sebagai wilayah dari Israel Raya sebagian besar adalah kawasan negara-negara muslim atau sebagian wilayah dari sebuah negara yang dihuni oleh umat Islam. Dalam peta Israel Raya yang dimuat dalam laporan penelitian Benyamin Mazar yang diterbitkan di bawah pengawasan pemerintahan Israel, kawasan Israel Raya membentang luas dari Sungai Nil hingga Sungai Eufrat, dan melingkupi Teluk Persia, Irak utara, Muscat, Oman, Nejd, Turki, Suriah, Libanon selatan, Palestina utara, Jordania barat, sebagian Mesir, dan bagian selatan Sudan. Selain itu, ada pula peta Israel yang lebih besar lagi, yang akan direalisasikan setelah terwujudnya Israel Raya, yaitu meliputi Kurdistan, daerah tenggara Iran, barat daya Afghanistan, dan sebagian dari barat laut Pakistan.

Pada akhir abad ke-19, seorang wartawan Yahudi keturunan Austria bernama Theodore Hertzl, dengan menulis sebuah makalah, mengundang seluruh kaum Yahudi yang hidup terpencar-pencar di berbagai penjuru dunia untuk membentuk sebuah negara. Ia juga mengundang seluruh umat Yahudi untuk kembali kawasan yang disebutnya sebagai tanah air asli mereka, yaitu Palestina. Dengan demikian, Hertzl telah memperbaharui isu “kembali ke tanah yang dijanjikan” dalam pikiran kaum Yahudi sedunia.

Organisasi Zionisme Internasional yang mengumumkan bahwa tujuan didirikannya lembaga itu adalah untuk memindahkan kaum Yahudi dunia ke Palestina, kemudian melakukan usaha meluas dalam merealisasikan tujuan ini. Atas lobi dan infiltrasi yang kuat dari kaum Yahudi, pemerintah Inggris pada tahun 1917 mengeluarkan Deklarasi Balfour (Balfour adalah nama Menlu Inggris saat itu) yang isinya mengakui bahwa Palestina adalah tanah milik Bani Israel. Deklarasi Balfour kemudian juga disepakati oleh pemerintah Perancis, Italia, dan AS.

Pada tanggal 29 November 1948, Majelis Umum PBB mengeluarkan resolusi yang membagi Palestina menjadi dua bagian, yaitu wilayah Arab yang luasnya 4.500 mil persegi

dan wilayah Israel yang meliputi 289 mil persegi. Akhirnya, pada tanggal 4 Mei 1948, pemerintahan Israel secara resmi didirikan. Uni Soviet adalah negara pertama di dunia yang mengakui pendirian negara Israel.

35. Husain Yordania adalah Raja Yordania (kini sudah meninggal, pen.). Nama lengkapnya adalah Husain bin Thalal. Lahir tanggal 4 November tahun 1935 di Amman. Pendidikannya dimulai di TK Inggris di Amman, lalu dilanjutkan ke sekolah Victoria di Mesir, dan akhirnya dilanjutkan ke Universitas Harvard. Pada tahun 1951, kakeknya, Raja Abdullah, tewas di tangan seorang pemuda revolusioner Palestina. Atas dukungan Inggris, anak Abdullah, yaitu Thalal diangkat sebagai raja dan Husain bin Thalal pun menjadi putra mahkota. Beberapa bulan kemudian, pada tanggal 11 Agustus 1951, parlemen Yordania menurunkan Raja Thalal dari jabatannya dan Husain bin Thalal dinobatkan sebagai raja. Selama masa pemerintahannya, Raja Husain selalu mendapatkan dukungan dari Inggris. Menyusul keluarnya Inggris dari Terusan Suez dan masuknya AS secara bertahap ke kawasan tersebut, Raja Husain juga memperoleh dukungan dari AS.

Politik luar negeri di kawasan Timur Tengah yang dijalankan oleh pemerintahan Husain bin Thalal selalu mengikuti kebijakan AS dan Inggris di kawasan tersebut. Pada tahun 1967, ketika Perang Arab dan Israel dimulai, Raja Husain melakukan pengkhianatan dengan menjalin perjanjian dengan Rezim Zionis, sehingga kekuatan Arab menjadi terpecah dan Rezim Zionis berhasil menduduki Tepi Barat Sungai Jordan yang meliputi Baitul Maqdis dan Masjidil Aqsha, lalu menggabungkannya dengan wilayah Palestina yang sebelumnya sudah diduduki Israel. Akibatnya 400 ribu warga Palestina menjadi pengungsi ke Jordania. Dalam menghadapi banjir pengungsi ini, Raja Husain bersikap keras sehingga terjadilah tragedi yang disebut sebagai September Hitam pada tahun 1970, yaitu pembunuhan massal terhadap para pengungsi Palestina.

-
36. Hasan Maroko adalah Raja Maroko. Dia lahir pada tahun 1929 dan merupakan anak dari Raja Muhammad V. Pendidikannya dilalui di Perancis dan setelah ayahnya meninggal, dia diangkat sebagai raja dengan nama Raja Hasan II. Sejak Raja Hasan II naik tahta, hubungan Maroko-Perancis mengalami perluasan dan negara muslim ini semakin menjadi korban serangan budaya dari Barat. Pemerintah Maroko secara umum mengadakan kerjasama di bidang budaya, ekonomi, dan politik dengan Perancis. Disebutkan pula bahwa Anwar Sadat, Presiden Mesir saat itu, berkenalan dengan Rezim Zionis melalui Raja Hasan II karena Maroko memang memiliki hubungan tradisional dengan Zionis, bahkan setiap tahunnya selalu diadakan konferensi Yahudi di Maroko.

Maroko bisa dikatakan satu-satunya negara muslim tempat orang-orang Zionis bisa melakukan segala aktivitasnya dengan bebas. Bahkan pada tahun 1991, Raja Hasan mengangkat seorang Yahudi bernama Andre Azoulay sebagai penasehat tinggi.

37. Husni Mubarak diangkat sebagai Presiden Mesir sejak tahun 1981 setelah pendahulunya, Anwar Sadat, tewas di tangan tentara pengawalnya sendiri, Khaled Islambuli. Kebijakan politik luar negeri, khususnya Timur Tengah, yang diambil Husni Mubarak tidak jauh berbeda dengan kebijakan pendahulunya. Pada tahun 1982, dalam wawancara dengan stasiun CNN, Husni Mubarak berkata, "Pintu kami terbuka bagi teman-teman bangsa Arab, selama tidak mengorbankan hubungan kami dengan Israel. Kami mampu memainkan peran yang penting untuk menghilangkan segala ketegangan yang selalu muncul di antara teman-teman Arab dengan Israel."
38. Michael Aflack adalah pendiri Partai Ba'ats yang beraliran sosialis. Setelah Partai Ba'ats meraih kekuasaan di Irak, Saddam Husain menjadi orang nomor dua di Irak, yaitu sebagai wakil presiden. Presiden Irak saat itu adalah Hasan Al Bakr yang juga menjabat Ketua Dewan Revolusi Irak.

Namun, pada prakteknya, kontrol atas negara berada di tangan Saddam. Pada tahun 1979, Dewan Revolusi Irak menyepakati pengunduran diri Hasan Al Bakr dan Saddam diangkat sebagai presiden.

Salah satu kejahatan terbesar yang dilakukan Saddam adalah invasinya ke Iran yang dilakukan satu setengah tahun pasca kemenangan Revolusi Islam di bawah pimpinan Imam Khomeini. Invasi Irak yang dilakukan atas dukungan AS itu semula diperkirakan akan berlangsung singkat dan Republik Islam Iran yang baru lahir itu akan segera jatuh ke tangan Irak. Namun, perlawanan bangsa Iran yang gigih membuat perang berlanjut hingga delapan tahun kemudian.

Kejahatan Saddam lainnya—yang awalnya juga mendapat lampu hijau dari AS dan Inggris—adalah serangan terhadap Kuwait. Saddam dalam waktu singkat berhasil menduduki Kuwait dan menyebabkan para Amir dan Syekh Kuwait melarikan diri dari Kuwait. AS dan negara-negara Barat kemudian mengirimkan pasukan ke Teluk Persia dalam jumlah yang sangat besar. Serangan dari berbagai arah yang dilancarkan oleh pasukan multinasional berhasil mengusir keluar pasukan Irak dari Kuwait. Para Amir dan Syekh Kuwait pun kembali ke negara mereka.

Perang Teluk ini selain mengakibatkan kesengsaraan atas rakyat Irak akibat embargo yang ditetapkan PBB, juga menyebabkan Arab Saudi dan Kuwait harus menanggung biaya perang yang sangat besar. Sebaliknya, perang ini memberi keuntungan besar kepada pabrik-pabrik senjata Barat, terutama AS, yang menjual senjata-senjata mereka dengan harga berkali-kali lipat kepada Arab Saudi dan Kuwait. Berbagai media massa melaporkan, invasi Irak ke Kuwait dan meletusnya Perang Teluk yang melibatkan pasukan multinasional telah menyebabkan naiknya angka penjualan senjata dan peralatan perang secara drastis, sehingga berhasil menyelamatkan sebagian besar perusahaan-perusahaan senjata Barat dari kebangkrutan.

39. Kejahatan dan pengkhianatan Saddam terhadap bangsa Irak

tidak bisa dijelaskan secara sederhana. Diktator Irak ini dengan menerapkan politik despotik telah membelenggu kebebasan individu dan masyarakat Irak sekaligus menciptakan atmosfer yang mencekik rakyat. Untuk mencapai ambisi-ambisinya, Saddam tidak segan-segan mengorbankan rakyatnya sendiri, misalnya pengeboman kimia terhadap kota Halabche di Irak yang menewaskan ribuan warga kota itu. Saddam juga selalu mengobarkan isu-isu fanatisme Arab dan “Perlindungan atas Bangsa Arab”. Namun, dalam invasinya terhadap Republik Islam Iran, korban terbesarnya justru warga Iran yang beretnis Arab di wilayah Khuzestan.

Arab Saudi dan para penguasa negara-negara Teluk yang dalam agresi Irak ke Iran tidak pernah menunda-nunda pemberian bantuannya kepada tentara Saddam, juga tidak luput dari sengatan api keserakahan Saddam. Hanya sekitar dua tahun setelah berakhirnya perang Irak-Iran, Saddam membalas kebaikan negara-negara Arab tetangganya itu dengan cara menganeksasi Kuwait. Jika saja tentara multinasional tidak turun tangan, niscaya Kuwait, Arab Saudi, dan negara-negara Arab lainnya akan menjadi korban keganasan Saddam. Keganasan Saddam bahkan merambah hingga ke keluarga terdekatnya, sampai-sampai mereka sendiri tidak tahan dengan hal itu. Kita pernah menyaksikan larinya dua anak perempuan Saddam beserta kedua suaminya ke luar negeri untuk menjauhkan diri dari keganasan ayah mereka sendiri.

40. Maksud dari kalimat Imam “jawaban penolakan terhadap AS” adalah terkait dengan prediksi Imam Khomeini yang di kemudian hari terbukti kebenarannya. Salah satu contoh dari masalah ini adalah embargo ekonomi yang diterapkan AS (pemerintahan Clinton) terhadap Iran. Selain tidak memberikan hasil apapun bagi AS, usaha AS untuk mempengaruhi bangsa-bangsa lain agar ikut serta dalam program embargo ini juga tidak membuahkan hasil. Data ekonomi justru menunjukkan bahwa tingkat kerjasama ekonomi antara Iran dan negara-negara Eropa malah semakin meningkat. Tekanan AS untuk membuat Rusia

menghentikan kerjasamanya dengan Iran di bidang nuklir bertujuan damai juga mengalami kegagalan.

41. Timur yang atheis adalah sebutan Imam Khomeini bagi negara-negara komunis di Timur, antara lain Uni Sovyet.
42. Barat yang kejam dan kafir adalah sebutan Imam Khomeini untuk AS dan negara-negara Barat lainnya yang imperialis. Dalam hal ini, Imam sedang mengumumkan kebijakan politik yang diambil oleh Republik Islam Iran yang didasarkan kepada ayat Al Quran yang artinya “tidak ke Timur maupun Barat”, dan beliau selalu menekankan pelaksanaan prinsip ini.
43. Kata yang dipakai Imam di sini adalah *ushtulum* yang secara harfiah artinya mengambil sesuatu dengan paksa, bersikap jagoan, atau kasar.
44. Fiqih tradisional adalah metode penetapan hukum-hukum agama, yang dianut oleh hauzah ilmiah mazhab Syiah sejak ribuan tahun yang lampau. Imam dalam pesannya juga menyebut metode ini dengan nama sistem *fiqh jawahiri*. Menurut metode ini, seseorang yang ingin memahami fiqh dan mencapai derajat mujtahid harus melewati sejumlah proposisi ilmu yang disebut ushul fiqh. Ilmu ini adalah kunci dari kemampuan berijtihad.

Bertolak belakang dengan metode ini, ada aliran dalam madzhab Syiah yang dicetuskan oleh seorang ulama bernama Wahid Behbahani. Ia mencetuskan metode bernama *Ikhbari*. Menurut metode ini, hukum-hukum agama sudah sedemikian tersusun secara paripurna sehingga tidak akan mungkin berubah meskipun zaman berganti dan masalah hukum bertambah. Metode ini tidak mengenal prinsip-prinsip hukum terkait hukum agama. Yang ada adalah hukum yang sudah baku.

Imam menyatakan bahwa metode yang benar adalah metode yang pertama tadi, yaitu fiqh tradisional. Seorang santri yang belajar di hauzah ilmiah dengan basis metode fiqh tradisional harus mempelajari ushul fiqh ini. Barulah

setelah ia menguasai secara baik bidang keilmuan ini, ia bisa memasuki pembahasan ilmu-ilmu fiqh. Ia harus mempelajari 51 bab fiqh, dimulai dari bab *thaharah* (bersuci) dan diakhiri dengan bab *diyat* (ganti rugi). Masing-masing dari bab ini juga mempunyai sub bab pembahasan yang cukup banyak dan rumit.

Imam menyebut metode ini dengan nama *fiqh jawahiri* sebagai penghormatan atas peletak dasar metode ini, yaitu Syeikh Muhammad Hasan bin Syeikh Baqir yang telah menyusun sebuah kitab sangat berharga bernama '*Jawahir Al Kalam*'. Atas karyanya itu, Syeikh Muhammad Hasan juga dikenal dengan nama '*Shahibul Jawahir*'. Beliau adalah salah seorang ulama Syiah yang sangat berjasa bagi perkembangan keilmuan di madzhab suci ini. Semasa hidupnya, Shahibul Jawahir menjadi pemimpin hauzah ilmiah madzhab Syiah.

Kitab *Jawahir Al Kalam* yang disusunnya itu pada dasarnya adalah tulisan penjelasan atas kitab "Syara'i" karya ulama terkenal lainnya bernama Muhaqqiq. Akan tetapi, tulisan penjelasan itu pada akhirnya menjadi sebuah kitab yang sangat berharga hingga tidak ada seorang ulamapun yang tidak memerlukan kitab ini saat mereka mempelajari ilmu-ilmu keagamaan. Kitab itu disusun oleh Syeikh Muhammad Hasan sejak usianya masih sangat muda, yaitu 25 tahun. Proses penulisan buku ini memerlukan waktu selama 30 tahun. Syeikh Muhammad Hasan wafat pada tanggal 1 Sya'ban 1266 H. di kota Najaf, Irak.

Imam Khomeini dalam berbagai kesempatan meminta para santri agar mempelajari ilmu-ilmu keagamaan sebagaimana yang dicontohkan oleh Shahibul Jawahir, sehingga mereka akhirnya menjadi ulama yang memiliki pemahaman yang sangat mendalam di berbagai bidang ilmu fiqh. Anda yang berminat memahami lebih jauh mengenai pendapat Imam atas fiqh tradisional ini bisa merujuk kitab berjudul '*Emam-e Rahil va fiqh-e Sonnat*' karya Ayatullah Muhammadi Gilani.

45. Hukum primer dan hukum sekunder secara ringkas bisa dijelaskan sebagai berikut.

Kondisi, perilaku, benda, atau hal apapun yang memiliki dimensi hukum Islam secara umum terbagi menjadi dua bagian. Pertama, adalah hukum yang ditetapkan tanpa memperhatikan sama sekali kondisi atau situasi yang ada. Hukum yang ditetapkan lewat cara ini disebut hukum primer.

Sedangkan hukum yang ditetapkan dengan memperhatikan kondisi dan situasi yang ada, seperti rasa cemas, takut, benci, kesulitan, penderitaan, ancaman, dll., hukum seperti ini disebut hukum sekunder. Contohnya adalah seperti yang sering kita dengar. Memakan daging bangkai hukumnya haram. Akan tetapi, dalam kondisi darurat yang mengancam jiwa, daging bangkai itu menjadi halal buat kita. Haramnya memakan daging bangkai adalah hukum primer, sedangkan penetapan hukum memakan daging bangkai yang sudah mengikutkan pertimbangan darurat, sehingga hukumnya menjadi halal, adalah contoh dari hukum sekunder. (Lihat penjelasan ini pada halaman 124 dari buku berjudul *'Ishtilahat Al Ushul'* karya Ayatullah Ali Meshkini).

Ada juga yang mendefinisikan hukum primer dan hukum sekunder itu sebagai berikut. Hukum primer adalah hukum yang sangat jelas sehingga tidak diperlukan lagi proses verifikasi atas sumber-sumber hukum Islam. Contohnya adalah kewajiban sholat, zakat, puasa, dan lain-lain. Sementara itu, hukum sekunder bukanlah hukum yang betul-betul jelas bagi masyarakat awam. Penetapan hukum ini memerlukan verifikasi atas sumber-sumber hukum Islam yang hanya bisa dilakukan oleh orang yang sudah mencapai derajat mujtahid. Contoh dari hukum sekunder berdasarkan definisi ini adalah boleh atau tidaknya merokok, boleh atau tidaknya menjalin hubungan dengan negara-negara kafir, dan kemudahan, seandainya menjalin hubungan dengan negara-negara itu diperbolehkan, bagaimana bentuk hubungannya, dll. Penetapan hukum atas hal-hal seperti ini disebut dengan penetapan atas hukum sekunder, dan sekali lagi, hal ini hanya bisa ditetapkan oleh para mujtahid.

46. Imam menggunakan kata *khannas* yang artinya setan, manusia yang jahat, atau bersifat seperti setan.

47. Sholat Jumat adalah salah satu kewajiban yang sangat besar dan memiliki sisi penting dari segi politik dan ibadah, sampai -sampai dalam Al Quran tercantum sebuah surah dengan nama Surah Al Jum'ah. Salah satu ayat dalam surah tersebut berbunyi;

“Wahai orang-orang yang beriman, jika diperdengarkan panggilan sholat pada hari Jumat, bersegeralah kalian mengingat Allah. Tinggalkanlah aktivitas jual beli. Hal ini lebih baik bagi kalian seandainya saja kalian mengetahuinya.”

Pelaksanaan sholat Jumat pada zaman Rasulullah dan Imam Maksum merupakan kewajiban individu. Artinya, semua kaum muslimin pada zaman Rasulullah dan Imam Maksum wajib untuk menegakkan sholat Jumat. Pada masa *ghaibah* (menghilangnya Imam Mahdi), sebagian marji', termasuk Imam Khomeini, menyatakan bahwa sholat Jumat adalah *wajib takhyiri*. Artinya, seorang muslim bebas untuk memilih melakukan sholat Jumat atau sholat Zuhur, meskipun sholat Jumat pahalanya lebih besar. Sebagian marji' lainnya, seperti Ayatullah Araki, menyatakan bahwa sholat Jumat adalah wajib meskipun di zaman *ghaibah*.

Sholat Jumat terdiri dari dua rakaat dan cara pelaksanaannya seperti sholat subuh. Lebih baik (mustahab) bila Al Fathihah dan surah pendek lainnya dibaca dengan suara keras. Sholat Jumat memiliki dua qunut. Qunut pertama dilakukan sebelum ruku' pada rakaat pertama dan qunut kedua setelah ruku' pada rakaat kedua. Sebelum sholat dimulai, harus ada pembacaan dua khutbah oleh imam Jumat. Khutbah ini merupakan bagian dari sholat. Tanpa khutbah, sholat Jumat tidak sempurna alias batal.

Berdasarkan riwayat, khutbah pertama sebaiknya berupa nasehat dan seruan kepada kaum muslimin agar bertakwa. Pada khutbah kedua, imam Jumat membahas situasi dan kondisi yang terjadi atas kaum muslimin dewasa ini agar

kaum muslimin memahami masalah-masalah politik dan sosial, baik di dalam negeri maupun internasional, dan imam memberikan petunjuk dan bimbingan yang diperlukan dalam hal ini. Karena pentingnya khutbah kedua ini, yang merupakan dasar dan filosofi dari sholat Jumat, khutbah ini dianggap sebagai pengganti dari dua rakaat sholat sehingga sholat Jumat hanya dua rakaat, bukan seperti sholat Zuhur yang empat rakaat.

Sebelum kemenangan Revolusi Islam di Iran, rezim penguasa melarang diselenggarakannya sholat Jumat. Namun, setelah kemenangan revolusi, sholat Jumat diselenggarakan di seluruh negeri. Imam sholat Jumat kota Teheran pertama adalah Ayatullah Thaleqani. Setelah meninggalnya Ayatullah Thaleqani, Imam Khomeini memerintahkan Ayatullah Montazeri sebagai penggantinya. Setelah itu, tugas tersebut dipegang oleh Ayatullah Sayyid Ali Khamenei. Setelah Imam Khomeini meninggal, posisi beliau sebagai Rahbar digantikan oleh Ayatullah Khamenei dan beliau lah yang menunjuk ulama-ulama yang berhak menjadi imam sholat Jumat di berbagai kota.

48. Bani Umayyah adalah dinasti yang pernah memegang kepemimpinan atas umat Islam selama ratusan tahun. Pendiri dinasti ini adalah seorang pria yang keji, peminum arak, dan penyeleweng bernama Muawiyah, anak dari Abu Sofyan. Pada tahun 38 Hijriah, pada masa ketika Imam Ali bin Abi Thalib menjadi khalifah, Muawiyah mengangkat dirinya sebagai khalifah di Baitul Maqdis. Muawiyah kemudian melancarkan perang terhadap Imam Ali a.s., dan terjadilah pertempuran di antara kedua pihak. Di akhir perang, ketika pasukannya sudah terdesak, Muawiyah dan penasehatnya Amr bin Ash mengajak diadakannya perundingan. Sebagian pasukan Imam Ali yang tidak paham akan politik dan tipu daya, mendesak Imam Ali agar menghentikan pertempuran dan mengadakan perundingan. Mereka (kelompok yang menentang keputusan Imam Ali ini disebut sebagai kelompok Khawarij) bahkan memilih sendiri wakil yang akan diutus dalam perundingan itu. Akhirnya, wakil dari pasukan Imam Ali termakan tipu daya Amr bin Ash, penasehat Muawiyah, dan keputusan perundingan

mereka adalah menurunkan Imam Ali sebagai khalifah dan mengangkat Muawiyah sebagai khalifah kaum muslimin.

Meskipun juru runding berasal dari kelompok Khawarij, namun mereka tidak mau menerima keputusan ini dan malah menganggap Imam Ali yang bersalah dalam situasi tersebut. Mereka lalu mengutus salah seorang dari mereka bernama Abdurrahman bin Muljam untuk membunuh Imam Ali. Imam Ali gugur syahid pada tanggal 21 Ramadhan tahun ke-40 Hijriah, dan Muawiyah semakin meraja lela dalam menjalankan pemerintahan despotik dan represifnya terhadap kaum muslimin.

Khalifah lain dari Dinasti Umayyah yang terkenal adalah Yazid bin Muawiyah yang sangat kejam. Dialah yang memerintahkan pembantaian terhadap putra Imam Ali a.s., yaitu Imam Husain a.s. dan para sahabatnya di Padang Karbala. Khalifah-khalifah Bani Umayyah lainnya adalah Abdul Malik bin Marwan, Walid bin Abdul Malik, Yazid II, Hisyam bin Abdul Malik, Walid II, dll. Khalifah terakhir dari dinasti ini adalah Marwan II, cucu dari Marwan II. Dia dibunuh oleh Abu Muslim Khurasani dan setelah itu kekhalifahan jatuh ke tangan Bani Abbasiyah.

49. Imam menggunakan kata *ashr wa mishr* yang artinya zaman dan tempat. Kata *mishr* sendiri bisa diartikan kawasan, kota, pemisah antara dua hal, atau perbatasan antara dua wilayah.
50. Kejahatan terbesar Dinasti Saud (para penguasa Saudi Arabia) yang mengangkat diri mereka sebagai Penjaga Haramain (penjaga dua kota suci, Mekah dan Madinah), adalah pembunuhan massal terhadap jemaah haji Iran. Peristiwa itu terjadi pada tanggal 31 Juli 1987. Sebagaimana biasa, pasca kemenangan revolusi Islam, jemaah haji Iran selalu mengadakan demonstrasi damai untuk menyeru kaum muslimin sedunia agar bersatu menentang kezaliman dan imperialisme Barat terhadap negara-negara muslim.

Pada tahun 1987, rupanya pemerintah Saudi yang berada di bawah infiltrasi AS sudah mempersiapkan rencana lain. Ketika jemaah haji Iran dan jemaah haji dari negara-negara

lain yang mendukung seruan persatuan kaum muslimin bergerak secara damai dalam demonstrasi itu, tiba-tiba dari berbagai arah, tentara Arab Saudi melancarkan tembakan secara membabi-buta. Tercatat 500 jemaah haji yang gugur syahid, 208 di antaranya perempuan, dan 4.800 lainnya cedera dalam peristiwa berdarah ini. Serangan teror itu sangat sistematis dan canggih. Segera setelah kejadian itu, semua genangan darah di berbagai tempat dibersihkan tanpa ada bekas sedikitpun. Kemudian, secara sistematis dilancarkan pula berbagai propaganda di seluruh dunia untuk menutup-nutupi peristiwa keji ini. Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan pihak asing, terutama AS, dalam tragedi ini.

51. Maksud Imam dengan istilah *wasiat* dan *surat wasiat* adalah sebagai berikut. Wasiat adalah nasehat dan pesan untuk melakukan satu atau beberapa pekerjaan yang diinginkan oleh si pemberi wasiat. Dalam istilah fiqh dan hukum Islam, wasiat dan pesan seperti ini adalah untuk dilaksanakan setelah meninggalnya si pemberi wasiat. Wasiat terdiri dari dua jenis, yaitu wasiat hukum dan wasiat akhlak. Wasiat hukum umumnya terbatas pada urusan harta dan hukum, misalnya pesan untuk membayarkan utang si pewasiat atau menagih piutang yang dimilikinya, atau penggunaan sejumlah dana tertentu dari harta yang ditinggalkan oleh si pewasiat, pesan mengenai cara pemakaman, atau pesan pelaksanaan amal ibadah yang belum ditunaikan oleh si pewasiat, misalnya sholat, puasa, haji, khumus, zakat, dll. Sedangkan wasiat akhlak adalah nasehat atau pesan dari si pewasiat mengenai sejumlah perilaku yang harus atau tidak boleh dilakukan yang misalnya berkaitan dengan kemuliaan manusia, berbuat baik kepada orangtua, menjaga keadilan, dll.

Wasiat yang disampaikan oleh Imam Khomeini adalah wasiat jenis kedua, yaitu wasiat akhlak. Oleh karena itu, hukum menyampaikan atau menuliskannya adalah *mustahab* dan hal ini murni merupakan kebaikan beliau kepada kita. Dalam hal ini, bisa saja Imam tidak melakukannya, sebagaimana sebagian besar orang-orang dan ulama juga tidak meninggalkan wasiat seperti ini. Imam

Khomeini dalam surat wasiat ini telah menyampaikan secara cuma-cuma kepada kita pengalaman dan ajaran yang diperolehnya sepanjang hayat dan umur yang dilaluinya. Itupun bukan umur biasa sebagaimana umur yang dilalui oleh sebagian besar manusia, melainkan umur yang selalu dipenuhi dengan usaha mencapai kesempurnaan jiwa. Umur Imam Khomeini dihabiskan untuk menempa diri, menggapai makrifat, menguasai keilmuan agama, mencapai cinta dan irfan, serta untuk berjuang. Itupun bukan perjuangan biasa sebagaimana yang dilakukan oleh para pejuang di jalan kebenaran lainnya, melainkan sebuah perjuangan besar melawan semua kekuatan adidaya dunia. Oleh karena itu, pengalaman politik Imam Khomeini pada dasarnya merupakan pengalaman atas seluruh dunia dan pengalaman itulah yang beliau tuangkan dalam surat wasiat beliau ini.

Wasiat Imam pada awalnya selesai ditulis pada tanggal 26 Bahman tahun 1361 (sekitar bulan Februari 1983) oleh Imam sendiri. Pada tanggal 22 Tir 1362 (Juli 1983), bersamaan dengan dibukanya masa bakti Majelis Khubregan (Dewan Ahli) periode pertama, surat tersebut disimpan oleh Dewan Ahli. Lima tahun kemudian, pada tanggal 19 Azar tahun 1366 (Oktober 1988), Imam dalam sebuah pertemuan menyerahkan dua naskah surat wasiat yang telah diperbaiki. Naskah pertama diserahkan kepada Dewan Ahli, dan naskah kedua diserahkan kepada pemerintah daerah Provinsi Quds-e Razavi (disebut juga Provinsi Khurasan; ibu kotanya adalah Masyhad, tempat makam suci Imam Ridha a.s. berada). Setelah meninggalnya Imam, pada tanggal 15 Khordad 1368 (4 Juni 1989), surat wasiat itu untuk pertama kalinya dibuka dan dibacakan oleh Ayatullah Khamenei, yang oleh Dewan Ahli kemudian dipilih sebagai Pemimpin Tertinggi Revolusi Islam Iran (Rahbar) menggantikan Imam.

52. Angka ini sebesar itu merujuk kepada jumlah penduduk Iran saat Imam mulai menulis surat wasiat ini, yaitu sekitar tahun 1983. Saat ini, jumlah penduduk Iran sudah lebih dari 70 juta orang.

53. Nasionalisme adalah sebuah paham yang menimbulkan terpisah-pisahannya ras dan bangsa-bangsa satu sama lain serta munculnya perpecahan dan kelompok-kelompok. Tentu saja, kecintaan dan kesetiaan kepada negara dalam batas-batas tertentu adalah hal yang benar. Namun, bentuk kecintaan kepada negara dan ras tertentu dalam kerangka nasionalisme adalah salah satu metode yang dipakai oleh musuh-musuh Islam, dengan tujuan untuk memecah-belah negeri-negeri Islam. Para musuh berusaha menumbuhkan perasaan lebih tinggi dan lebih mulia di antara suku, ras, dan bangsa-bangsa Islam. Salah satu hasil dari politik seperti ini adalah munculnya kelompok-kelompok seperti Pan Iranisme, Pan Arabisme, Pan Turkisme, dan lain-lain.

Syahid Muthahhari, cendekiawan Islam terkemuka, dalam masalah ini mengatakan, “Nasionalisme dikecam oleh logika karena memberikan sisi negatif, yaitu orang-orang akan dipisahkan oleh bangsa-bangsa yang berbeda. Di antara mereka akan tercipta hubungan yang tegang dan hak-hak sejati pihak lain akan diabaikan. (Kitab *‘Khadamat-e Motaqabel-e Islam va Iran’*, hlm. 62)

Imam Khomeini berkali-kali memperingatkan bahaya paham nasionalisme. Secara terbuka, beliau mengatakan bahwa paham ini adalah penyebab perpecahan sekaligus penghalang bagi kemajuan Islam. Beliau mengatakan; “Di tangan pemerintahan-pemerintahan zalim, rasialisme dan kesukuan ditumbuhkan di kalangan kaum muslimin. Orang-orang Arab dipertentangkan dengan non Arab, non Arab dengan Turki, orang-orang Turki dengan suku bangsa lainnya, dan semua suku bangsa dipertentangkan satu sama lain. Sebagaimana yang telah saya sampaikan berkali-kali, nasionalisme adalah akar dari kesengsaraan kaum muslimin dan karena paham inilah bangsa Iran dipertentangkan dengan bangsa-bangsa lainnya, dan bangsa Irak dipertentangkan dengan bangsa lain. Demikian pula dengan bangsa-bangsa lainnya. Semua bangsa saling dipertentangkan. Ini adalah proyek negara-negara adidaya agar negara-negara muslimin tidak saling bersatu”. (Kitab *‘Dar Josteju-ye Rah-e Imam az Kalam-e Imam’*, jilid 11, hlm. 33)

Dalam kesempatan lain, Imam dengan tegas mengatakan; “Kita tidak memiliki apapun dari nasionalisme, selain dari kehancuran. Betapa banyak tamparan yang telah kita terima dari nasionalisme ini.” (*Sahife-ye Nur*, jilid 12, halaman 256)

54. Kata yang digunakan Imam adalah *shatr*, yang arti harfiahnya bagian, potongan, belahan, dari sesuatu.
55. Kalimat ini mengacu kepada ayat Al Quran Surah Ali Imran ayat 103, “Dan berpegang teguhlah kalian kepada tali Allah. Janganlah berpecah-belah di antara kalian.”
56. Kata yang dipakai Imam *waliiduh* yang artinya harfiahnya sesuatu yang dilahirkan, anak, bayi, budak.
57. Kata yang dipakai Imam *tahziir* yang artinya mengingatkan, menakuti-nakuti, menjauhkan.
58. Kata yang dipakai Imam *adzkaar*, bentuk plural dari zikir, yang artinya doa atau ingatan
59. *Huduud*, bentuk plural dari *had*. Secara harfiah berarti larangan, jarak antara dua hal, dan batas dari segala sesuatu. Dalam terminologi syariat Islam, *had* adalah hukuman yang ditetapkan bagi perilaku yang menyalahi hukum, misalnya membunuh atau mencuri. Bila ada bentuk kejahatan yang belum ada ketetapan hukumnya dalam Al Quran, maka bentuk hukuman ditetapkan oleh keputusan hakim dan disebut sebagai *ta’zir*.
60. *Qishash*: menghukum perbuatan jahat dengan hukuman yang setimpal, misalnya orang yang membunuh, hukumannya dibunuh; orang yang memukul, hukumannya dipukul. Hukuman *qishah* tercantum dalam Al Quran, antara lain dalam Surah Al Baqarah ayat 178, “Hai orang yang beriman, diwajibkan atasmu *qishash* dalam hal

pembunuhan”; atau ayat 179, “Dalam menjalankan *qishash*, ada jaminan keselamatan bagimu, wahai orang yang berpikir, supaya kalian bertakwa kepada Allah.”

61. *Ta'dziraat* bentuk plural dari *ta'dzir*, arti harfiahnya menyalahkan atau mengecam. Muhaqqiq Hilli mendefinisikan *had* dan *ta'zir* sebagai berikut. *Had* adalah segala sesuatu (kejahatan) yang hukumannya telah ditetapkan; adapun segala sesuatu (kejahatan) yang belum ada ketetapan hukumnya, disebut *ta'zir* (dimuat dalam kitab beliau yang merupakan penjelasan atas kitab “Lum’ah” karya Syahid Tsani).
62. Muhammad Reza Pahlevi adalah *shah* (raja) Iran yang digulingkan oleh Revolusi Islam Iran. Tuduhan ini dilemparkan oleh Shah Pahlevi kepada para ulama pada awal kebangkitan Imam Khomeini pada tahun 1963. Shah Pahlevi melemparkan tuduhan itu di saat sekelompok ulama dari hauzah ilmiah Masyhad, antara lain Ayatullah Milani, dengan pesawat datang ke Teheran untuk menemui Imam Khomeini yang baru saja dilepaskan dari penjara. Imam menjawab tuduhan ini dalam sebuah pidato yang bernada keras dan menyatakan bahwa para ulama dan ruhaniwan sama sekali tidak menentang kemajuan ilmu dan teknologi.
63. Sulaiman bin Daud adalah Nabi utusan Allah dan pada saat yang sama, juga merupakan seorang raja yang kekuasaannya sangat besar. Beliau memiliki sebuah cincin yang padanya tertulis nama-nama agung Allah sehingga dengan berkah cincin itu, manusia, peri, jin, petir, dan hujan mematuhi kata-kata Nabi Sulaiman. Angin akan menyampaikan kepada Nabi Sulaiman apa saja yang terjadi di wilayah kekuasaannya, dan angin itu akan mengantarkan Nabi Sulaiman ke manapun ia ingin pergi dengan permadananya. Kisah tentang keadilan yang dijalankan oleh Nabi Sulaiman tercantum dalam Al Quran

Surah Al Anbiya ayat 78, yang artinya;

“Dan ingatlah Daud dan Sulaiman, waktu keduanya menjatuhkan keputusan mengenai ladang, ketika domba orang tersesat ke dalamnya malam hari, dan Kami menjadi saksi atas keputusan mereka.”

64. Kata yang dipakai Imam adalah *mahfuuf* yang arti harfiahnya “sudah menjadi rumit” atau “dirumitkan.”
65. Hijaz adalah kawasan yang kini disebut sebagai Arab Saudi. Dalam sejarah Islam, Hijaz adalah kawasan terpenting dari jazirah Arab yang meliputi kota-kota, bandar-bandar, dan kawasan terkenal, seperti Mekah dan Madinah. Kabilah-kabilah Arab kuno, seperti kabilah Tsamud, Aus, Khazraj, dan Quraisy berasal dari kawasan ini. Sejarah Hijaz sama dengan sejarah dua kota suci Islam, Mekah dan Madinah. Secara umum, dapat dikatakan bahwa selepas tumbangnya kekhalifahan Abbasiyah, pada tahun 656 Hijriah, Hijaz berada di bawah kekuasaan Dinasti Fathimiah di Mesir. Sejak tahun 923, dengan kemenangan Imperium Ottoman terhadap kawasan itu, para wali di Hijaz tunduk kepada kekuasaan Ottoman. Jazirah Arab sejak awal abad ke-19 terjebak dalam berbagai konflik agama, dan kelompok Wahabi menjarah kota-kota suci di kawasan ini, sehingga Sultan Ottoman mengirim Muhammad Ali Pasha ke Hijaz dan mengendalikan situasi. Dengan demikian, sejak saat itu hingga tahun 1343 Hijriah (1925 Masehi), pemerintah Ottoman secara langsung menguasai Hijaz. Sejak tahun 1902-1903, Abdul Aziz bin Saud dengan dukungan Inggris mengumumkan kekuasaannya atas Hijaz dan Nejd. Namun, baru pada tahun 1925 ia berhasil menggulingkan kekuasaan Ottoman.

Kronologis naiknya Abdul Aziz bin Saud ke pusat kekuasaan Saudi Arabia adalah sbb:-

- 1904: Abdul Aziz mengangkat dirinya sebagai imam kelompok Wahabi dan pemimpin kawasan Nejd.
- 1922: Abdul Aziz berhasil merebut sebagian wilayah Hijaz dari pemerintahan keluarga Rashid.

- 1932: Abdul Aziz bin Saud resmi menjadi Raja Arab dan kawasan itu kemudian dinamakan Arab Saudi.
- 1936: untuk pertama kalinya, minyak ditemukan di wilayah ini.
- 1945: menjelang berakhirnya Perang Dunia II, Arab Saudi mengumumkan perang terhadap negara-negara Axis dan setelah perang berakhir, Kerajaan Arab Saudi secara resmi diakui internasional dan menjadi anggota PBB.

Setelah Abdul Aziz, raja Arab Saudi berturut-turut adalah Saud bin Abdul Aziz, Faisal bin Abdul Aziz, Khalid bin Abdul Aziz, dan Fahd bin Abdul Aziz. Arab Saudi selalu pro Barat, terutama AS dan Inggris, dan tidak ikut secara aktif dalam peperangan Arab melawan Israel. Satu-satunya Raja Arab Saudi yang berani melawan Barat adalah Raja Faisal yang setelah perang Oktober 1973, menutup penyaluran minyak Arab ke Barat. Dia akhirnya tewas dalam pembunuhan yang didalangi CIA.

66. *Surah Taubah* ayat 38 dan 39 berbunyi;

“Hai orang yang beriman, mengapakah ketika dikatakan kepada kalian, ‘Pergilah berperang di jalan Allah’, kalian merasa berat meninggalkan tempatmu? Apakah kalian lebih suka kehidupan dunia daripada kehidupan akhirat? Ketahuilah, kesenangan hidup duniawi tiada berarti dibandingkan dengan kehidupan akhirat. Jika kalian tiada pergi (berperang), Allah akan mengazab kalian dengan azab yang pedih menyakitkan dan akan menempatkan orang lain menggantikan kalian. Dan kalian tiada dapat merugikan-Nya sedikitpun juga. Allah berkuasa atas segala sesuatu.”

67. Kalimat ini mengacu kepada hadis Imam Ali a.s., yang artinya, *“Mereka berbohong kepada Rasulullah, sampai beliau berdiri untuk berkhotbah dan bersabda, ‘Siapapun*

yang secara sengaja berbohong kepadaku, dia akan berada di dalam api neraka jahannam'." (Nahjul Balaghah, khutbah nomor 201).

68. Kalimat ini mengacu kepada *Surah Muhammad* ayat 7, yang artinya;
- "Jika kalian menolong Allah, Dia akan menolongmu dan menguatkan langkahmu."*
69. Kata yang dipakai Imam adalah *ghaddaar* , yang artinya orang yang tidak setia, pengkhianat.
70. Beberapa waktu sebelum kemenangan Revolusi Islam Iran, banyak sekali ahli dan pakar dari Barat yang ditugaskan di Iran. Selain mendapatkan gaji yang sangat besar dari pemerintah Iran, mereka juga mendapat honor tambahan yang besar, dengan alasan, mereka harus bersusah-payah hidup di tengah masyarakat pribumi Iran yang masih setengah primitif.
71. Kata yang dipakai Imam adalah *saffak* yang artinya penumpah darah.
72. Anggota parlemen Islam Iran ketika akan memulai masa tugasnya akan melakukan pemeriksaan atas validitas surat pengangkatan anggota-anggota lainnya satu sama lain. Bila dalam pemeriksaan itu diketahui bahwa seorang anggota parlemen terpilih melalui cara-cara curang, surat pengangkatannya akan dibatalkan dan dia ditolak menjadi anggota parlemen. Dalam parlemen periode pertama, ada beberapa anggota yang surat pengangkatannya dibatalkan, di antaranya adalah Doktor Ahmad Madani. Dalam Dewan Ahli juga dilakukan hal yang sama, yaitu pemeriksaan atas validitas pengangkatan para ulama yang telah terpilih itu. Bila diketahui bahwa dalam proses pemilihan seseorang melakukan kecurangan, surat pengangkatannya akan dibatalkan. Dalam pasal 93 UUD Republik Islam Iran tercantum, "(Keputusan) Parlemen Islam tidak mempunyai legalitas jika tidak ada (pengesahan) dari Dewan Penjaga (*Syura-e Negahban*), kecuali dalam pengesahan surat pengangkatan anggota parlemen dan pemilihan enam orang

pakar hukum yang akan menjadi anggota Dewan Penjaga.”

73. Kelompok agama minoritas yang secara resmi diakui oleh UUD Republik Islam Iran (RII) adalah Kristen (Armenia dan Assuria), Yahudi, dan Zoroaster. Masing-masing kelompok agama minoritas ini memiliki wakil di parlemen.
74. Dewan Garda Konstitusi (Guardian Council) atau yang lebih dikenal dengan nama Dewan Penjaga (*Syura-e Negahban*), berdasarkan UUD Republik Islam Iran (RII), memiliki 12 anggota. Enam orang di antaranya adalah ahli fiqh (*fuqaha*) yang dipilih oleh Rahbar. Sedangkan enam orang lainnya adalah pakar hukum yang direkomendasikan oleh Mahkamah Agung dan dipilih oleh parlemen. Tugas utama Dewan Penjaga adalah menjaga agar UU yang disahkan oleh parlemen sejalan dengan syariat Islam dan UUD RII. UU yang disahkan oleh parlemen, setelah disahkan oleh Dewan Penjaga dan ditandatangani oleh presiden, memiliki legalitas untuk dilaksanakan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.
75. Dewan Ahli (*Majlis-e Khubregan-e Rahbari*), menurut UUD RII, memiliki tugas untuk memilih seorang Rahbar (Pemimpin Tertinggi Revolusi Iran) atau Dewan Rahbar (jika pemimpin tunggal tidak berhasil dipilih). Setelah wafatnya Imam Khomeini, Dewan Ahli dengan suara mayoritas menetapkan Ayatullah Khamenei sebagai Rahbar. Anggota Dewan Ahli adalah para ulama yang dipilih langsung oleh rakyat.
76. Dalam UUD RII ayat 109 tercantum, syarat seorang Rahbar adalah memiliki kapabilitas keilmuan yang diperlukan dalam berbagai bidang fiqh, memiliki keadilan, dan ketakwaan yang diperlukan dalam memimpin umat Islam, memiliki kapabilitas yang benar dalam bidang politik, sosial, kepemimpinan, keberanian, manajemen, serta memiliki

kekuatan yang cukup untuk memimpin. Dalam keadaan adanya beberapa orang yang memenuhi syarat di atas, orang yang memiliki kecakapan lebih di bidang fiqih dan politik harus diprioritaskan untuk dipilih.

Dalam UUD RII ayat 110 disebutkan, kewajiban dan kekuasaan Rahbar adalah sbb:-

- i. menetapkan kebijakan umum pemerintahan RII, setelah bermusyawarah dengan Dewan Penentu Kebijakan Negara
- ii. mengawasi pelaksanaan kebijakan umum negara
- iii. memberi perintah diadakannya referendum
- iv. menjadi komandan tertinggi seluruh angkatan bersenjata
- v. mengumumkan perang, damai, dan mobilisasi kekuatan
- vi. mengangkat, memberhentikan, dan menerima pengunduran diri dari: para *fuqaha* yang ada di Dewan Penjaga, ketua Mahkamah Agung, Direktur Radio dan Televisi RII, ketua “Posko Bersama” (*setad-e musytarak*), komandan tertinggi Garda Revolusi Islam (*sepah-e pasdaran-e enqilab-e islami*), serta komandan tinggi berbagai angkatan bersenjata dan kepolisian
- vii. menyelesaikan perselisihan dan menyusun hubungan ketiga lembaga negara
- viii. menyelesaikan masalah negara yang tidak bisa diselesaikan dengan cara biasa melalui Dewan Penentu Kebijakan Negara
- ix. menandatangani surat pengangkatan presiden setelah dipilih oleh rakyat. Terkait dengan kualifikasi seorang yang ingin mencalonkan diri menjadi presiden dalam pemilu, disebutkan bahwa calon presiden, jika ia mencalonkan diri untuk pertama kalinya, maka ia harus mendapatkan pengesahan dari Rahbar. Akan tetapi, jika ia mencalonkan diri untuk yang kesekian kalinya, ia cukup mendapatkan pengesahan dari Dewan Penjaga.

- x. memecat presiden dengan memperhatikan kemaslahatan negara setelah jatuhnya vonis dari Mahkamah Agung atas kesalahan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh presiden, atau setelah adanya keputusan dari parlemen atas ketidakmampuan presiden, berdasarkan UUD pasal 89
 - xi. memaafkan atau mengurangi hukuman para terdakwa, dalam kerangka aturan Islam, setelah adanya permohonan dari ketua Mahkamah Agung. Terkait dengan semua tugas dan kewenangannya itu, Rahbar dapat menyerahkan sebagian darinya kepada orang lain.
77. Kata yang dipakai Imam adalah *tadharru'*, yang artinya menangis, meratap, kerendahan hati.
78. Kata yang dipakai Imam adalah *ibtihal*, yang artinya menangis atau berdoa sambil menangis.
79. Kalimat ini mengacu pada hadis Imam Shadiq a.s., yang artinya sbb. "*Para hakim terdiri dari empat kelompok, tiga di antaranya di neraka jahannam dan satu di antaranya berada di surga. Hakim yang dengan sadar menghakimi dengan zalim, berada di api neraka. Hakim yang secara tidak sadar telah menghakimi dengan zalim, berada di api neraka. Hakim yang secara tidak sadar telah menghakimi dengan benar, berada di api neraka. Hanya hakim yang secara sadar telah menghakimi dengan benar yang akan berada di surga*". (Wasaail Al Syi'ah, Syaikh Hurr Amuli, jilid 18, halaman 11, hadis ke-6). Hadis serupa diriwayatkan dalam sumber-sumber Ahlus-sunnah, sbb.
- Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Abu Daud bahwa Rasulullah bersabda, "*Hakim itu ada tiga, satu di surga, dua lainnya di neraka. Hakim yang di surga adalah hakim yang mengetahui kebenaran dan menghakimi dengan kebenaran itu. Hakim yang mengetahui kebenaran, namun berkhianat dalam menghakimi, akan berada di neraka. Sedangkan*

hakim yang menghakimi dengan kebodohan, juga berada dalam neraka.” (Nail Al Awthaar, Muhamamd bin Ali bin Muhammad Al Syaukani, jilid 8, halaman 263.)

80. Imam Khomeini berkali-kali dalam pidato beliau menyampaikan masalah utama dalam penegakan pengadilan Islam, yaitu kekurangan hakim syar'i, dan beliau menyerukan kepada para ulama dan ruhaniwan agar bersedia memangku jabatan berat sebagai hakim ini. Imam menekankan, jika seseorang memiliki kemampuan untuk menjadi hakim, namun menolak menerima tanggung jawab itu, artinya dia telah meninggalkan kewajiban dan hal ini merupakan dosa besar.
81. Mujahidin Khalq Organization (MKO) adalah sebuah kelompok ekstrim yang banyak melakukan aksi teror di Iran. MKO didirikan pada tahun 1971 di dalam penjara dan organisasi ini menyatakan berideologi Islam revolusioner. Pada awalnya, MKO banyak beranggotakan para sarjana muslim dan sempat mendapatkan dukungan dari sebagian ulama pejuang. Para anggota kelompok ini saling berkenalan dan berencana untuk membentuk sebuah kelompok bersenjata sejak tahun 1965, namun baru sekitar enam tahun kemudian MKO dibentuk oleh Muhammad Hanif Nejad, Said Muhsin, dan Abdi Nikbin. Ideologi MKO adalah mencampurkan antara Islam (sebagian besar dari sisi slogan-slogan atau ayat-ayat revolusioner) dengan materialisme dialektik dan materialisme historis (marxisme filosofi dan historis).

Sejak awal, Imam Khomeini telah meragukan organisasi ini dan menyatakan bahwa ideologi MKO bukanlah Islam yang murni dan jalur yang mereka ambil (perjuangan bersenjata) tidak mungkin berhasil. Dalam perkembangan selanjutnya, MKO mengalami perubahan dan secara resmi mengumumkan ideologi mereka adalah marxisme. Namun demikian, anggota lama dari kelompok ini tetap menyatakan diri berideologi seperti semula. Setelah kemenangan revolusi

Islam, MKO menduduki beberapa kantor pemerintahan dengan kedok mendukung Imam dan revolusi. Dengan cara ini, MKO menarik banyak anggota dan pendukung.

Kejahatan yang dilakukan MKO antara lain peledakan gedung kantor pusat Partai Republik Islam yang menewaskan Syahid Ayatullah Beheshti dan 72 orang lainnya; teror atas Perdana Menteri dan Presiden Iran, Syahid Bahonar dan Syahid Rejai; teror terhadap Imam Sholat Jumat, masyarakat sipil, dan tentara rakyat. Selama perang Iran-Irak, MKO bekerjasama dengan Saddam untuk menggulingkan pemerintahan Islam. Segala sepak terjang MKO membuktikan bahwa dalang di balik organisasi ini sesungguhnya adalah CIA dan Mossad. Kini, meskipun MKO sudah masuk dalam daftar organisasi teroris dunia, namun tetap mendapatkan kebebasan beraktivitas di AS.

82. *Sazman-e Cherikha-ye Fada-ye Khalq* (Organisasi Gerilyawan Pengorbanan Sosialis—OGPS) dianggotai oleh beberapa orang sisa-sisa Partai Rakyat yang terbentuk menyusul pembubaran 'Persatuan Partai Rakyat Teheran'. (Persatuan Partai Rakyat Teheran didirikan oleh SAVAK—agen intelejen Rezim Shah, dibubarkan pada tahun 1966.) Pada tahun 1970, OGPS terbentuk dan berlawanan dengan garis perjuangan Partai Rakyat, organisasi ini memiliki asas perjuangan bersenjata. Gerakan pertama mereka adalah menyerang markas militer di Provinsi Gilan. Namun, aksi mereka itu gagal dan banyak anggota mereka yang tertangkap. Sisa anggota organisasi ini pada tahun 1976 melakukan aktivitas bersenjata secara sporadis. Akhirnya, karena tidak mendapat dukungan rakyat, menyusul serangan beruntun dari SAVAK, sebagian besar anggota OGPS dibunuh atau dipenjara. Setelah kemenangan Revolusi Islam, sisa-sisa organisasi ini mendekat kepada Partai Rakyat. Organisasi ini secara umum banyak melakukan aksi bersenjata untuk menggoyang Republik Islam Iran, namun akhirnya tersingkir dan dicatat dalam sejarah Iran sebagai organisasi pengkhianat rakyat.

83. Partai Rakyat memiliki ideologi Marxisme dan Komunisme, didirikan pada tahun 1941 oleh sisa-sisa anggota Partai Keadilan (Partai Keadilan sendiri didirikan pada tahun 1920 setelah masuknya tentara Rusia ke Rasht, Iran). Menyusul adanya politik pengosongan Iran oleh pemerintahan Qiwamus-Saltanah, tiga orang yang berasal dari Partai Rakyat diangkat sebagai menteri. Dengan keluarnya tentara Rusia dan kekalahan kelompok Demokrat Azerbaijan serta konflik internal pada tahun 1947, partai ini memisahkan diri dari pengaruh Soviet. Pada tahun 1948, menyusul adanya isu rencana pembunuhan atas Shah, ditetapkan pemerintahan militer di negara ini. Partai inipun dinyatakan ilegal dan anggota-anggotanya ditangkap. Pada tahun 1949, partai ini secara resmi mengumumkan ideologi marxisme-leninisme. Seiring dengan dimulainya nasionalisasi minyak Iran, partai inipun memiliki peran penting dalam penggulingan PM Iran Mosadeq. Mosadeq adalah seorang perdana menteri pilihan rakyat yang memimpin gerakan nasionalisasi minyak Iran. Tindakannya ini menimbulkan kemarahan negara-negara Barat yang selama ini menguasai industri minyak di Iran. Akhirnya, Barat mendalangi kudeta atas Mosadeq.

Pada tahun 1954, dengan ditangkapnya para pemimpin partai ini oleh Rezim Shah, sebagian besar anggota partai ini menyatakan berlepas tangan atas masa lalu partai ini dan bekerjasama dengan Rezim Shah. Dalam Kongres ke-10 Partai Rakyat tahun 1971, partai ini menyatakan bergabung dengan Shah dan menghentikan perjuangan mereka.

Antara tahun 1971 hingga 1977, para ulama Iran di bawah pimpinan Imam Khomeini melakukan perjuangan dengan metode baru sampai akhirnya Shah terguling. Pasca kemenangan revolusi Islam, Partai Rakyat menyatakan dukungan mereka terhadap revolusi. Namun akhirnya, jati diri partai ini terungkap. Setelah ditangkapnya para pemimpin partai, seperti Kianvari dan Ihsan Thabari, antara tahun 1982 dan 1983, merekapun mengakui bahwa selama ini telah melakukan tindakan mata-mata dalam usaha untuk menggulingkan pemerintahan Islam. Dengan demikian, partai ini tamat riwayatnya setelah berdiri selama 24 tahun.

84. Imam menggunakan kata *tadqiq* yang artinya memperhatikan secara cermat
85. Jihad besar adalah berjuang melawan hawa nafsu.
86. Gubernur di tiap provinsi diusulkan oleh menteri dalam negeri dan harus mendapatkan persetujuan kabinet. Pengangkatan gubernur dilakukan oleh mendagri.
87. Yang dimaksud Imam adalah Doktor Ali Akbar Velayati, menlu RII.
88. Kata yang dipakai Imam adalah *shaibah*, bentuk feminim dari *shaib*, yang artinya aib, polusi, percampuran, keraguan, atau kekhawatiran.
89. Kalimat ini merujuk kepada ayat Al Quran Surah Al Hujurat ayat 10,
“*Innamal mu’minuuna ikhwah*”, yang artinya,
“*Sesungguhnya kaum muslimin itu bersaudara.*”
90. Kata yang dipakai Imam adalah *jursumah* yang artinya asal, akar, asal sesuatu, tanah di sekitar akar pohon, rumah semut, atau bisa juga bermakna mikroba.
91. Emas hitam bermakna minyak.
92. Kata yang dipakai Imam adalah *daghal* yang artinya tidak benar, penipu, pelaku makar, orang yang bermaksud menyesatkan pembeli dengan cara mengubah penampilan barang dagangan.

-
93. Perang yang dipaksakan oleh Irak terhadap pemerintahan Islam yang baru lahir, dengan didukung oleh negara-negara adidaya dunia, akhirnya berlangsung selama delapan tahun. Atas perjuangan dan pengorbanan rakyat Iran, akhirnya perang berakhir dengan kekalahan musuh dan Rezim Irak tidak berhasil mencapai impiannya untuk menguasai Iran.
94. Meskipun mengetahui bahwa pihak yang memulai perang adalah Rezim Ba'ats Irak, negara-negara adidaya dunia yang dipimpin oleh Amerika malah menerapkan embargo ekonomi terhadap Iran. Dengan demikian, Iran terpaksa berperang tanpa adanya bantuan militer, ekonomi, maupun politik dari manapun. Namun berkat semangat juang dan rela berkorban rakyat Iran, mereka berhasil memukul mundur tentara Irak.
95. Sebagian besar pakar asing yang tinggal di Iran pada masa Rezim Shah adalah orang-orang AS yang berjumlah 45.000 orang. Mereka menikmati fasilitas kesejahteraan yang sangat bagus, yang disediakan dengan dana pemerintah Iran. Setelah kemenangan revolusi Islam, semua pakar asing itupun diusir.
96. Kata yang dipakai Imam adalah *takhdiir* yang artinya membuat tidak sadar, membuat kaku karena kedinginan, membuat rileks, atau membuat lemah.
97. Kata yang dipakai Imam adalah *ma-aatsir*, bentuk plural dari *ma-atsirah*, yang artinya pekerjaan yang baik dan menyenangkan, kesan atau pengaruh dari perbuatan baik yang dilakukan seseorang.
98. Pemilihan semacam "Putri Iran" oleh majalah "Zan-e Ruz" dan program-program lainnya yang dilakukan oleh majalah-majalah lainnya di zaman Rezim Shah, dengan tujuan untuk menyeret para pemuda dan pemuda ke arah

kemaksiatan dan membuat mereka condong kepada kebudayaan Barat yang rendah, merupakan di antara program berbahaya yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait dengan Rezim Shah.

99. Kata yang dipakai Imam adalah *aliim*, yang artinya sakit, sesuatu yang membuat sakit, sangat menyakitkan.
100. Yang dimaksud adalah MKO (Mujahidin Khalq Organization), sebuah organisasi yang segala sepak terjangnya sangat kontradiktif dengan nama yang disandangnya. Organisasi ini telah melakukan pembunuhan terhadap rakyat tak berdosa yang mereka anggap sebagai pendukung revolusi Islam.
101. *Sazman-e Cherikha-ye Fada-ye Khalq* (Organisasi Gerilyawan Pengorbanan Sosialis), juga sebuah organisasi yang kegiatan dan prinsip-prinsipnya bertentangan dengan namanya. Organisasi ini sama sekali tidak berkorban untuk rakyat, melainkan banyak melakukan pembunuhan terhadap rakyat.
102. Prediksi Imam Khomeini ini akhirnya menjadi kenyataan setelah beliau wafat. Rezim-rezim komunis, terutama Rezim Soviet, satu persatu hancur dan paham komunis pun masuk ke dalam keranjang sampah sejarah.
103. Stalin adalah pemimpin Soviet. Nama aslinya adalah Joseph Vissarionovich Djugashvili. Stalin lahir pada tanggal 9 Desember di Georgia. Pada usia 15 tahun, ia telah mengenal paham Marxisme dan sejak itu, iapun aktif dalam kegiatan politik. Pada tanggal 26 Juni 1906, ia melakukan perampokan sebanyak 341.000 Rubel dari Bank Taflis, yang merupakan perampokan terbesar sepanjang sejarah zaman itu. Tindakannya ini membuatnya menjadi pahlawan di kalangan kaum komunis. Pada tahun 1907, dalam konferensi

sosialis di London, Lenin memberinya julukan “Stalin” yang artinya baja. Pada tahun 1912, Partai Bolshevik secara resmi didirikan dan Stalin, atas usulan Lenin, diangkat sebagai anggota di Komite Pusat Partai. Setelah kemenangan Revolusi Oktober yang dipimpin Lenin, Stalin naik pangkat menjadi Ketua Organisasi Pengawas Partai dan pada tahun 1922, ia diangkat sebagai Sekjen Partai.

Pada tanggal 21 Januari 1924 Lenin meninggal dunia dan Stalin pun diangkat menggantikan Lenin sebagai Pemimpin Uni Sovyet. Stalin melakukan berbagai langkah, antara lain membagi rata tanah pertanian yang berujung pada pembunuhan massal atas dua juta tuan tanah. Ia juga melakukan pembersihan dalam tubuh partai sehingga menyebabkan pembunuhan atas ribuan orang yang dicurigai berkhianat terhadap garis partai. Stalin juga membangun Soviet menjadi kekuatan adidaya dunia pasca Perang Dunia Kedua. Diktator besar yang selama 30 tahun masa pemerintahannya dipenuhi oleh teror dan pembunuhan ini, akhirnya meninggal dunia tanggal 5 Maret 1953.

104. Kejadian Amul adalah peristiwa yang terjadi menyusul pengumuman perjuangan bersenjata dari para penentang RII. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 6 Bahman 1360 (akhir Januari 1982) di kawasan Amul yang terletak di Provinsi Mazandaran, Iran utara. Persatuan Komunis Iran (PKI) menjadikan hutan Amul sebagai pusat perlawanan gerilya mereka. Menurut perkiraan mereka, kondisi hutan Amul dan penduduk pedesaan di sekitarnya memungkinkan bagi mereka untuk meluncurkan serangan ke kota, dan dengan cepat, mereka akan melumpuhkan kekuatan revolusi Islam yang terpencar-pencar. Pada tahap kedua, setelah terputusnya hubungan antara kekuatan revolusi Islam dengan daerah itu, mereka akan melakukan konsolidasi kekuatan-kekuatan komunis untuk menguasai daerah Mazandaran. Seterusnya, rakyat di berbagai daerah lain diharapkan akan bangkit dan tergulinglah RII.

Pada malam hari di tanggal tersebut, PKI memulai serangan mereka dengan melakukan pengeledahan dari rumah ke

rumah dan membunuh orang-orang yang mereka anggap anggota Hizbullah atau tentara rakyat revolusioner. Lalu, mereka menyerang kantor Komite Revolusi Islam. Sementara itu, rakyat Amul yang mendengar suara-suara tembakan, segera turun ke jalan-jalan. Ketika mereka menyadari situasi, rakyat Amul pun bangkit melawan gerilyawan PKI. Sore harinya, kekuatan PKI pun sudah terpecah-pecah dan akhirnya kalah. Dalam kejadian ini, 34 anggota PKI tewas, beberapa orang luka, dan 30 lainnya ditangkap. Sementara itu, 40 orang warga Amul gugur syahid.

105. Istilah “Komunis Amerika” terkait dengan kinerja sebagian partai kiri di negara-negara dunia, terutama negara-negara Islam. Partai-partai ini, meskipun secara lahiriah meyakini prinsip komunis, namun pada prakteknya, mereka selalu menjadi pelaksana kebijakan Barat. Sebagian besar partai-partai komunis di Iran saat itu, seperti Partai Peykar, Partai Demokrat, Partai Kumuleh, dll., memiliki kebijakan yang searah dengan CIA dan berusaha menggulingkan RII. Mereka juga menerima bantuan keuangan dari Barat. Hubungan antara partai-partai ini dengan AS menjadi jelas ketika mereka kemudian melarikan diri ke luar negeri, yaitu ke negara-negara Barat.

106. Partai Demokrat Kurdistan (PDK) didirikan pada tahun 1943 atas dukungan Soviet, oleh Qadhi Muhammad. Dua tahun kemudian, Qadhi Muhammad mendirikan pemerintahan di Mehabad dengan tujuan untuk memecah belah Iran dan membela kepentingan Soviet. Namun, kerajaan Iran kemudian menjalin kesepakatan dengan Soviet sehingga Qadhi Muhammad dan sekitar 50-an anggota PDK lainnya dihukum mati. Pada tahun 1959, muncul gerakan untuk menghidupkan partai ini, namun upaya tersebut menemui kegagalan. Setelah kemenangan revolusi Islam, PDK memulai lagi aktivitas mereka dan berhasil menduduki sejumlah pangkalan militer dan merampok persenjataan, serta memantapkan posisi di sebagian kawasan Kurdistan. Tujuan PDK adalah memisahkan Kurdistan dari RII, dengan

dalih otonomi. Selain memiliki hubungan dengan Rezim Ba'ats Irak, dari dokumen-dokumen yang ditemukan di gedung Kedubes AS di Iran, terbukti pula bahwa PDK mendapat dukungan penuh dari AS dalam rangka menciptakan kerusuhan di kawasan Kurdistan.

Pemimpin PDK pasca Revolusi Islam adalah Abdurrahman Qasimlu. Pada tahun 1959, dengan menjalin perjanjian dengan SAVAK, Qasimlu keluar dari Iran dan selama 15 tahun hidup di beberapa negara Soviet, Irak, Cekoslovakia, dan Perancis. Selama tinggal di Rusia, ia sempat menjadi penyiar Radio Moskow berbahasa Persia dan banyak menyampaikan pidato yang bertujuan memecah-belah rakyat Iran. Di Irak, Qasimlu juga diserahi jabatan penting pemerintahan. Keluarga Qasimlu adalah keluarga bangsawan feodal di Kurdistan. Pada tahun 1989, ia tewas terbunuh di Wina, Austria.

107. Partai Kumule (PK), menurut klaim partai ini, didirikan pada tahun 1969, namun karena tidak memiliki aktivitas hingga tahun 1978 dan tidak adanya dokumen yang mendukung klaim ini, maka kebenaran klaim tersebut sangat diragukan. Pada tahun 1978, PK mengumumkan pendiriannya dan menyuarakan slogan perjuangan kaum pedesaan melawan para feodal. Karena faktor masa lalu dan budaya khas di pedesaan, slogan PK mendapat sambutan besar dari rakyat dan munculah atmosfer anti pemerintah. Dengan menggunakan senjata rampasan, merekapun kemudian menyerang pangkalan-pangkalan militer dan melancarkan perang terhadap pemerintahan RII. PK mendapatkan bantuan dari Rezim Ba'ats Irak. Secara lahiriah, PK tampaknya memiliki ideologi komunis Maoist (Cina). Menyusul meluasnya gerakan militer RII, kelompok-kelompok kecil pecahan dari PK ini pun pecah dan anggotanya terpecah-pecah.

Keterkaitan PK dengan negara-negara adidaya, adanya bantuan dari Rezim Saddam kepada mereka, serta kehadiran tokoh-tokoh yang dikenal berasal dari SAVAK di markas

pusat partai ini, membuat PK menyuarakan propaganda yang senada dengan negara-negara adidaya dalam era Perang Iran-Irak. Selama periode perang ini, PK bersama partai-partai komunis dan MKO, secara terang-terangan menjadi kaki-tangan Rezim Saddam. Dalam perkembangan selanjutnya, seiring dengan semakin kuatnya pemerintahan pusat RII, PK semakin tersingkir dan akhirnya bubar.

108. Sebagian kelompok politik liberal seperti *Nehzat-e Azadi* (Kebangkitan Kebebasan), tetap saja mendukung kelompok MKO, meskipun jati diri organisasi ini sudah terungkap. Misalnya, salah satu tokoh *Nehzat-e Azadi*, Ir. Bazargan, dalam salah satu pidatonya pada tahun 1980 di Zanzan, menyebut MKO sebagai “anak kandungnya” dan ia memberikan dukungan sepenuhnya kepada organisasi ini. Pidato ini menyebabkan Imam Khomeini sangat kecewa.
109. Syahid Ayatullah Sayyid Hasan Modarres, lahir di sebuah desa di Isfahan. Setelah menyelesaikan pendidikan di Isfahan, beliau melanjutkan pendidikan ke Najaf dan menuntut ilmu dari ulama-ulama besar, seperti Ayatullah Khorasani dan Mirza Shirazi, hingga mencapai derajat mujtahid. Beliau kemudian kembali ke Iran dan aktif dalam kegiatan politik menentang penguasa Isfahan yang zalim, Zhillus-Sulthan. Beliau kemudian terpilih sebagai anggota parlemen periode kedua bersama empat ulama besar lainnya. Pada zaman itu, di Iran terjadi Revolusi Konstitusional, yang menghendaki agar dibentuk parlemen untuk mengontrol sistem monarki. Karena itu, Ayatullah Modarres bersama seorang ulama bernama Nurullahi Najafi, pindah ke Teheran. Pada masa itu pula, Iran mendapat infiltrasi dari Soviet dan Ayatullah Modarres bersama para pejuang konstitusional lainnya melakukan penentangan. Pada tahun 1914, dalam era Perang Dunia Pertama, sebagian wilayah Iran diduduki Soviet. Ayatullah Modarres melalui parlemen berupaya keras agar perjanjian antara pemerintahan Iran dengan Soviet dan Inggris yang sangat merugikan Iran itu dibatalkan dan usaha itupun berhasil.

Pada tahun 1920, Ayatullah Modarres menunjukkan penentangannya terhadap pemerintahan Reza Khan sampai akhirnya beliau diasingkan ke Kashmir. Di tempat pengasingan pun, Ayatullah Modarres tetap menyuarakan penentangan terhadap kezaliman Reza Khan. Akibatnya, pada tahun 1937, Reza Khan mengirimkan antek-anteknya ke Kashmir dan meracuni Ayatullah Modarres sampai beliau gugur syahid. Ayatullah Syahid Modarres hingga kini dikenang oleh bangsa Iran sebagai ulama pejuang yang tak kenal lelah dalam membela kebenaran.

110. *Mahdurud-dam*, orang yang darahnya hina, wajib dibunuh, atau orang yang boleh untuk ditumpahkan darahnya.

111. Tragedi 14 Isfand tahun 1359 Hijriah Syamsiah (Februari 1981) adalah usaha yang dilancarkan oleh pihak-pihak pro-Barat untuk memutar arah revolusi Islam sehingga menjadi sebuah Rezim yang sesuai dengan keinginan Barat. Pada hari ini, Abul Hasan Bani Sadr, presiden Iran saat itu, menyelenggarakan upacara peringatan atas wafatnya Doktor Mosadeq (mantan PM Iran yang populer dengan kebijakan nasionalisasi minyak Iran, lalu kemudian digulingkan dalam kudeta yang didalangi CIA). Dalam acara yang diselenggarakan di Universitas Teheran dan disponsori oleh kelompok-kelompok anti-revolusi itu (di antaranya MKO), Bani Sadr menyampaikan pidato yang provokatif, dengan tujuan untuk meminggirkan kekuatan revolusioner Islam.

Upacara yang dimulai pukul 15.40 itu akhirnya berujung dengan bentrokan massa yang diprovokasi oleh unsur-unsur MKO. Bersamaan dengan bentrokan itu, Bani Sadr menyampaikan pidato yang semakin menimbulkan suasana panas. Selanjutnya, pasukan pengawal dan pasukan milisi MKO atas perintah Bani Sadr menyerang massa pendukung revolusi sehingga banyak yang terluka.

Peristiwa ini menjadi poin sensitif yang membuat garis pemisah yang semakin jelas antara para pendukung revolusi di bawah pimpinan Imam Khomeini dengan kelompok-

kelompok anti revolusi. Peristiwa ini, yang disusul dengan kinerja Bani Sadr berikutnya, semakin membuktikan jati diri presiden Iran itu sehingga akhirnya, setelah melalui proses hukum sesuai UUD Iran, diapun dipecat dari jabatannya sebagai presiden.

112. Kata yang dipakai Imam adalah *makhdzul* yang artinya terhalang, tertahan, tidak mendapatkan bantuan atau dukungan.

113. Kata yang dipakai Imam adalah *nafs-e ammare*, yang artinya nafsu yang membangkitkan kejelekan, potensi dalam diri manusia yang akan membawanya ke arah keburukan.

114. Ungkapan Imam “seperti rezim komunisme dan marxisme” ini menunjuk kepada trend yang berlaku di sejumlah negara dunia menyusul Revolusi Oktober tahun 1917 di Rusia dan berkuasanya sistem komunis di negara itu. Saat itu, sebagian besar negara dunia juga terinfiltrasi oleh ideologi Marxisme. Setelah kematian Lenin dan berkuasanya Stalin, dunia menyaksikan dimulainya pembunuhan massal yang paling mengerikan sepanjang sejarah kontemporer. Setelah menenyapkan musuh-musuh politiknya, Stalin kemudian menjalankan program ekonomi lima tahun dengan tujuan pembentukan Uni Soviet. Salah satu kebijakan utama dalam program ini adalah menghapuskan kepemilikan individu dan mengubah sistem pertanian menjadi ‘milik bersama’.

Tindakan represif seperti pembunuhan dan pemenjaraan orang-orang yang menentang pemerintah juga dilakukan oleh pemimpin Soviet berikutnya. Misalnya, pada tahun 1968 terjadi peristiwa “Musim Semi Praha”. Saat itu, Perdana Menteri Chekoslovakia Dubcek mulai mengemukakan wacana kemerdekaan. Gelagat yang sangat samar-samar ini langsung mendapatkan reaksi sangat keras dari pemimpin Uni Soviet saat itu, Leonid Brezhnev. Ia langsung memerintahkan pasukan militer negara-negara Blok Timur

yang tergabung pada Pakta Warsawa untuk menyerang Cekoslovakia, dan terjadilah tragedi berdarah yang menelan korban jiwa dalam jumlah sangat banyak di Chekoslovakia.

Sebelumnya, pada tahun 1956 pada masa pemerintahan Krushev, juga terjadi peristiwa serupa di Hongaria. Pendek kata, masa 70 tahun pemerintahan komunis telah mengorbankan nyawa puluhan ribu rakyat tak berdosa. Setelah Gorbachev meraih kekuasaan sebagai pemimpin Uni Soviet, dimulailah gelombang protes rakyat terhadap sistem komunis. Akhirnya, pada awal dekade 1990, Uni Soviet pun bubar.

115. Kata yang dipakai Imam adalah *chapar* yang artinya dinding dari kayu, rumput, atau ranting pohon; gubuk kecil yang dibuat dari ranting pohon dan tumbuhan kering.
116. Kata yang dipakai Imam adalah *sahm*, yang artinya semacam zakat yang harus diserahkan kaum muslimin di akhir tahun (bila ada kelebihan penghasilan), yang merupakan saham/bagian milik Imam Zaman a.f.. *Sahm* diserahkan kepada marji' taklid yang akan mendistribusikannya sesuai dengan aturan Islam.
117. Kata yang dipakai Imam adalah *ashk-e timsah* (=air mata buaya) yang artinya menangis pura-pura dengan tujuan menipu orang lain.
118. Kata yang dipakai Imam adalah *Muslih Kul* yang merujuk kepada Imam Mahdi a.f.
119. Merujuk kepada Surah Al Baqarah ayat 156; yang berbunyi;
“*Inna lillahi wa inna ilaihi raaji'uun*” (kita berasal dari Allah dan kepada-Nya lah kita kembali).

Pengucapan ayat ini disebut sebagai *istirja'* yang biasanya

diucapkan ketika terjadi musibah. Imam mengucapkan *istirja*’ dengan maksud bahwa adanya paham sesat seperti ‘menggalakkan kezaliman dan kekufuran demi mempercepat kemunculan Imam Mahdi’ adalah sebuah musibah besar bagi umat Islam.

120. Merujuk kepada Al Quran Surah Qashah ayat 5, yang artinya;

“Kami ingin memberi karunia kepada mereka yang tertindas di atas bumi serta menjadikan mereka pemimpin dan ahli waris atas bumi ini.”

121. Kata yang dipakai Imam adalah *sir wa ‘alan* yang artinya “tersembunyi dan terang-terangan”.

122. Kata yang dipakai Imam adalah *ahla minal ‘asal* yang artinya lebih manis dari madu. Kata ini dipakai dalam menyifati air Sungai Kautsar dan nikmat-nikmat di surga lainnya. Hal ini disebutkan dalam kitab Bihar Al Anwar jilid VIII, halaman 18, 183, dan 189, dengan mengutip perkataan Rasulullah SAWW.

Diriwayatkan pula bahwa pada malam Asyura, Imam Husain a.s. bermimpi bertemu dengan keponakannya Qasim bin Hasan (putra Imam Hasan a.s.). Dalam mimpi itu, Qasim berkata, “Apakah aku akan termasuk orang yang akan terbunuh?”

Imam Husain menjawab, “Putraku, bagaimanakah kematian bagimu?”

Qasim menjawab, “Wahai Paman, kematian lebih manis dari madu.”

Imam Husain a.s. kemudian berkata, “Aku bersumpah demi Allah bahwa engkau termasuk ke dalam orang-orang yang akan mati bersamaku setelah engkau mengalami musibah besar.” (Dimuat dalam kitab *Nafs Al Mahmuum* karya Syaikh Abbas Qummi)

123. Kutipan Ziarah Imam Husain a.s. yang artinya; “*Seandainya saja aku pada saat itu bersamamu dan mencapai kemenangan yang agung.*”

124. Kata yang dipakai Imam adalah *nufhah* yang artinya bau harum yang bertiup satu kali, bisa juga bermakna ‘hadiah’.

125. Merujuk kepada Al Quran Surah Muhammad ayat 7 yang artinya,

“*Hai orang yang beriman, jika kamu hendak membela (agama) Allah, Dia akan membela kamu dan meneguhkan langkahmu.*”

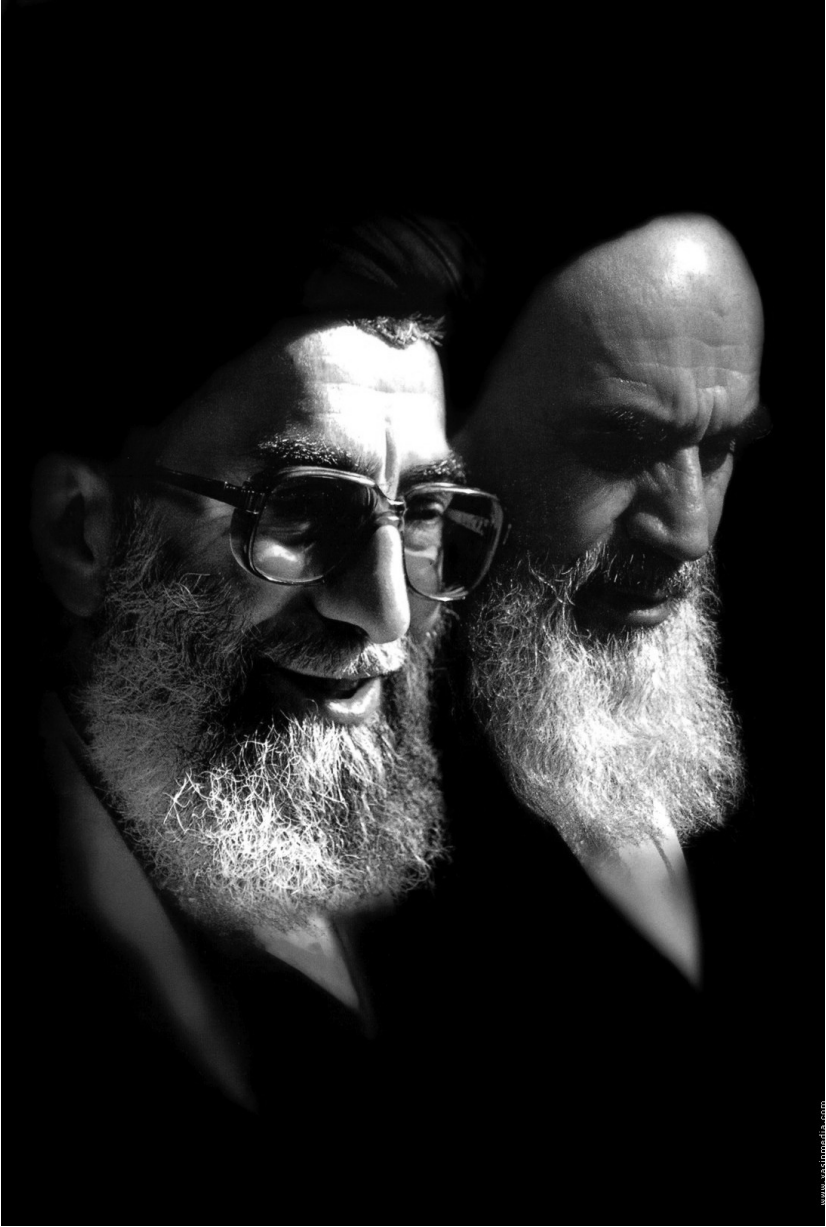
126. Hujjatul Islam wal Muslimin Sayyid Ahmad Khomeini, putra Imam Khomeini.

127. Akhirnya surat wasiat ini dibacakan oleh Ayatullah Sayyid Ali Khamenei yang saat itu menjabat sebagai Presiden RII.

128. Saat itu, posisi ini dijabat oleh Hujjatul Islam wal Muslimin Akbar Hashemi Rafsanjani.

129. Saat itu, posisi ini dijabat oleh Ayatullah Sayyid Abdulkarim Mousavi Ardebili.

130. Kata yang dipakai Imam adalah *saluus* yang artinya menipu, melakukan makar atau penipuan.



— |

| —

— |

| —

وصیتنامه سیاسی و الهی

امام خمینی (س)

به زبان مالایی

مترجم: ابومهدیه



مؤسسه تنظیم و نشر

آثار امام خمینی

معاونت امور بین الملل